

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR DALAM DIMENSI *FRAUD TRIANGLE*
TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK SISWA
KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1 TEMPEL
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
DESIANA DWI PAMUNGKAS
11403241038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR DALAM DIMENSI *FRAUD TRIANGLE*
TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK SISWA
KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1 TEMPEL
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Oleh:

Desiana Dwi Pamungkas

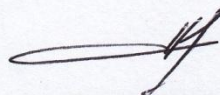
11403241038



Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Sumarsih, M.Pd.

NIP. 19520818 197803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR DALAM DIMENSI *FRAUD TRIANGLE*
TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK SISWA
KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1 TEMPEL
TAHUN AJARAN 2014/2015**

yang disusun oleh:

Desiana Dwi Pamungkas
NIM. 11403241038

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Juli 2015
dan dinyatakan Lulus



Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Rr. Indah M., M.Si., Ak.	Ketua Penguji		30/7 2015
Sumarsih, M.Pd.	Sekretaris Penguji		03/8 2015
Sukanti, M.Pd.	Penguji Utama		29/7 2015

Yogyakarta, 03-08-2015

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugilarsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Desiana Dwi Pamungkas
NIM : 11403241038
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH FAKTOR-FAKTOR DALAM
DIMENSI *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP
PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK
SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK
NEGERI 1 TEMPEL TAHUN AJARAN
2014/2015**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 13 Juli 2015

Penulis,



Desiana Dwi Pamungkas

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al Insyirah ayat 6)

“Kau bekerja supaya langkahmu seiring dengan irama bumi serta perjalanan roh jagad ini. Berpangku tangan hanya menjadikanmu orang asing bagi musim serta keluar dari barisan kehidupan itu sendiri.”

(Kahlil Gibran - Kerja)

"Jika kamu tidak tahan akan lelahnya belajar maka kamu harus tahan perihnya kebodohan."

(Imam Syafi'i)

“Dream, believe, and make it happen.”

(Agnes Monica)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, penulis persembahkan karya kecil ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Selan dan Ibu Surati yang saya hormati, terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, bimbingan, do'a dan kasih sayang yang diberikan selama ini.
2. Kakak kandung saya satu-satunya yang saya sayangi Mas Sigit Eko Nugroho, S.T. yang juga tidak kenal lelah memotivasi belajar sepanjang saya menempuh pendidikan.

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR DALAM DIMENSI *FRAUD TRIANGLE*
TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK SISWA
KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1 TEMPEL
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh:

Desiana Dwi Pamungkas
(11403241038)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Tekanan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015; (2) Pengaruh Kesempatan Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015; (3) Pengaruh Rasionalisasi Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015; dan (4) Pengaruh Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek secara bersama-sama terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian kausal komparatif ini menggunakan subjek penelitian siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel yang berjumlah 95 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Uji Instrumen yang digunakan adalah uji validitas dengan teknik *Product Moment Pearson* dan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji linieritas dan uji multikolinieritas. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Sederhana untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga, serta Analisis Regresi Ganda Tiga Prediktor untuk menguji hipotesis keempat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif Tekanan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa dengan r_{x_1y} sebesar 0,314 dan $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,099; (2) Terdapat pengaruh positif Kesempatan Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa dengan r_{x_2y} sebesar 0,414 dan $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,171; (3) Terdapat pengaruh positif Rasionalisasi Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa dengan r_{x_3y} sebesar 0,578 dan $r^2_{x_3y}$ sebesar 0,334; dan (4) Terdapat pengaruh positif Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek secara bersama-sama terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015 dengan $R_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,621 dan $R^2_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,385. Sumbangan Relatif Tekanan Akademik 49,36%, Sumbangan Relatif Kesempatan Menyontek 42,05%, Sumbangan Relatif Rasionalisasi Menyontek 8,59%. Sumbangan Efektif Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek sebesar 38,5%.

Kata Kunci: Dimensi *Fraud Triangle* (Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek) dan Perilaku Kecurangan Akademik.

**THE INFLUENCE OF FRAUD TRIANGLE DIMENSION'S FACTORS TO
ACADEMIC CHEATING BEHAVIOR OF XI GRADE ACCOUNTING
STUDENT SMK NEGERI 1 TEMPEL 2014/2015 ACADEMIC YEAR**

By:
Desiana Dwi Pamungkas
(11403241038)

Abstract

The purpose of this research were to know: (1) Influence of Academic Pressure to Academic Cheating Behavior of XI grade accounting student of SMK Negeri 1 Tempel 2014/2015 Academic Year; (2) Influence of Cheating Opportunity to Academic Cheating Behavior of XI grade accounting student of SMK Negeri 1 Tempel 2014/2015 Academic Year; (3) Influence of Cheating Rationalization to Academic Cheating Behavior of XI grade accounting student of SMK Negeri 1 Tempel 2014/2015 Academic Year; (4) Influence of Academic Pressure, Cheating Opportunity, and Cheating Rationalization together to Academic Cheating Behavior of XI grade accounting student of SMK Negeri 1 Tempel 2014/2015 Academic Year.

This causal comparative research used 95 accounting student XI grade of SMK Negeri 1 Tempel as subject of research. Data collection technique used was a questionnaire. Test instruments used are validity with Pearson Product Moment technique and reliability tests with Cronbach Alpha formula. Prerequisite analysis test used were linearity test and multicollinearity test. Data analysis technique used are Simple Regression Analysis to test the first, second, and third hypothesis, and Multiple Regression Analysis Three Predictors to test the fourth hypothesis.

The results showed that: (1) There was a positive influence of Academic Pressure to Academic Cheating Behavior with $r_{x_1y}=0.314$ and 0.099 for $r^2_{x_1y}$; (2) There was a positive influence of Cheating Opportunity to Academic Cheating Behavior with $r_{x_2y}=0.414$ and 0.171 for $r^2_{x_2y}$; (3) There was a positive influence of Cheating Rationalization to Academic Cheating Behavior with $r_{x_3y}=0.578$ and 0.334 for $r^2_{x_3y}$; (4) There was a positive influence of Academic Pressure, Cheating Opportunity, and Cheating Rationalization together to Academic Cheating Behavior of XI grade accounting student of SMK Negeri 1 Tempel 2014/2015 Academic Year with $R_{y(1,2,3)}=0.621$ and $R^2_{y(1,2,3)}=0.385$.

Keywords: *Fraud Triangle Dimension's Factors (Academic Pressure, Cheating Opportunity, and Cheating Rationalization) and Academic Cheating Behavior.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Dimensi *Fraud Triangle* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015**” dengan lancar.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY.
4. Sumarsih, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Sukanti, M.Pd., Narasumber yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi.
6. Nuning Sulastri, M.Pd., Kepala SMK Negeri 1 Tempel yang telah memberikan izin penelitian di kelas XI SMK Negeri 1 Tempel.
7. Semua siswa kelas XI Akuntansi dan kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015 atas kerja sama yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian.
8. Bapak Selan, Ibu Surati, dan Mas Sigit Eko Nugroho, S.T., serta Mbak Siti Nur Halimah, S.Psi. tersayang yang tak pernah lelah memberikan semangat, motivasi, dan do'a selama ini.
9. Putri Septiani Wulandari, Wika Sevi Oktanin, Ebta Ayu Ariani, Arum Sari Wibowo, dan Nur Laili Rahmawati serta semua teman-teman Pendidikan Akuntansi 2011 Genius 48 yang saling menyemangati selama kuliah.

10. Teman-teman kost Alamanda 30B, Anisa, Putri, Paska, Rara dan Pepi.
11. Sahabat-sahabat kecil saya Raden Basuki Slamet, Yutika Indrawati, Nengli Praptiwi, dan Titis Praselia Taruna.
12. Semua saudara saya yang telah banyak membantu secara moril maupun materiil yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki masih sangat sedikit sehingga skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 13 Juli 2015

Penulis,



Desiana Dwi Pamungkas

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	12
A. Kajian Teori	12
1. Perilaku Kecurangan Akademik	12
2. Tekanan Akademik	24
3. Kesempatan Menyontek	28
4. Rasionalisasi Menyontek	31

	Halaman
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir	37
1. Pengaruh Tekanan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan	37
2. Pengaruh Kesempatan Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan	38
3. Pengaruh Rasionalisasi Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan.....	39
4. Pengaruh Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek secara bersama-sama terhadap Perilaku Kecurangan Akademik	40
D. Paradigma Penelitian	40
E. Hipotesis Penelitian	41
 BAB III METODE PENELITIAN	 42
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	43
D. Variabel Penelitian.....	43
E. Definisi Operasional Variabel	44
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Instrumen Penelitian	45
H. Uji Coba Instrumen.....	47
1. Uji Validitas Instrumen	48
2. Uji Reliabilitas Instrumen	50
I. Teknik Analisis Data	51
1. Uji Prasyarat Analisis	51
2. Uji Hipotesis Penelitian	52
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 57
A. Deskripsi Data Umum Subjek Penelitian (Profil SMK Negeri 1 Tempel) ..	57
B. Deskripsi Data Khusus Variabel Penelitian	58

	Halaman
1. Variabel Perilaku Kecurangan Akademik	58
2. Variabel Tekanan Akademik	63
3. Variabel Kesempatan Menyontek	67
4. Variabel Rasionalisasi Menyontek.....	71
C. Uji Prasyarat Analisis	75
1. Uji Linieritas	75
2. Uji Multikolinieritas	76
D. Uji Hipotesis.....	77
1. Pengujian Hipotesis Pertama	77
2. Pengujian Hipotesis Kedua.....	78
3. Pengujian Hipotesis Ketiga.....	80
4. Pengujian Hipotesis Keempat	81
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
F. Keterbatasan Penelitian.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015	43
2. Skor Alternatif Jawaban Responden	46
3. Kisi-kisi Angket Perilaku Kecurangan Akademik	46
4. Kisi-kisi Angket Tekanan Akademik	47
5. Kisi-kisi Angket Kesempatan Menyontek	47
6. Kisi-kisi Angket Rasionalisasi Menyontek	47
7. Butir Pernyataan Valid dan Gugur	49
8. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	50
9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	51
10. Distribusi Frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik	59
11. Kategori Kecenderungan Perilaku Kecurangan Akademik	62
12. Distribusi Frekuensi Tekanan Akademik	64
13. Kategori Kecenderungan Tekanan Akademik	66
14. Distribusi Frekuensi Kesempatan Menyontek	68
15. Kategori Kecenderungan Kesempatan Menyontek	70
16. Distribusi Frekuensi Rasionalisasi Menyontek	72
17. Kategori Kecenderungan Rasionalisasi Menyontek	74
18. Rangkuman Hasil Uji Linieritas	75
19. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_1 Y$)	77
20. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_2 Y$)	78
21. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_3 Y$)	80
22. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda	81
23. Hasil Sumbangan Relatif (SR%)	84
24. Hasil Sumbangan Efektif (SE%)	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	40
2. Histogram Distribusi Frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik	60
3. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Variabel Perilaku Kecurangan	62
4. Histogram Distribusi Frekuensi Tekanan Akademik	64
5. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Variabel Tekanan Akademik	66
6. Histogram Distribusi Frekuensi Kesempatan Menyontek	68
7. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Variabel Kesempatan Menyontek	70
8. Histogram Distribusi Frekuensi Rasionalisasi Menyontek	72
9. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Variabel Rasionalisasi Menyontek	74
10. Ringkasan Hasil Penelitian	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrumen	100
2. Data Uji Coba Instrumen	108
3. Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Coba Instrumen	117
4. Angket Penelitian	121
5. Tabulasi Data Penelitian	127
6. Statistik Deskriptif	145
7. Uji Hipotesis, Sumbangan Relatif, dan Sumbangan Efektif	149
8. Surat Izin, Keterangan Penelitian, dan Tabel <i>Product Moment</i>	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan sarana meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam pendidikan terdapat proses belajar yang diharapkan dapat menghasilkan perubahan tingkah laku dari manusia yang belajar. “Hasil belajar yang dicapai adalah munculnya perilaku yang diinginkan,” (Sugihartono, dkk., 2007: 103). Perubahan tingkah laku tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk mengimbangi perubahan yang ada di era globalisasi ini.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 14 disebutkan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri dari Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi. Lebih lanjut, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 ayat 3 menyebutkan bahwa salah satu bentuk Pendidikan Menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan jenjang pendidikan menengah yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam dunia kerja, baik menempati lapangan kerja yang sudah ada maupun mendirikan usaha sendiri. Salah satu SMK yang ada di Kabupaten Sleman adalah SMK Negeri 1 Tempel yang mempunyai misi “Membentuk insan tamatan yang berkompeten, berjiwa mandiri, dan adaptif.” Misi tersebut harus diwujudkan dengan usaha yang maksimal, salah satunya dengan terus memonitor lancarnya kegiatan akademik dan mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Terdapat beberapa kegiatan akademik yang harus dilakukan oleh siswa selama menempuh pendidikan seperti pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, pengerjaan tugas-tugas, evaluasi pembelajaran, dan berbagai kegiatan administrasi yang menyertainya. Siswa harus mematuhi peraturan yang ada dalam menjalankan kegiatan-kegiatan akademik tersebut namun dalam kenyataannya masih ada siswa yang tidak mematuhi aturan sehingga siswa tersebut dapat dikatakan telah melakukan kecurangan akademik. Kecurangan akademik yang sering terjadi diantaranya adalah kecurangan yang berupa menyontek saat mengerjakan tugas dan mengerjakan ulangan harian yang keduanya merupakan jenis pelanggaran kegiatan akademik dalam evaluasi pembelajaran.

Peneliti telah menyebarkan angket pendahuluan penelitian kepada siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tempel sebanyak 32 lembar angket untuk 32 siswa untuk mengetahui perilaku kecurangan akademik yang ada di SMK Negeri 1 Tempel. Berdasarkan penyebaran angket yang dilakukan pada Rabu, 4 Maret 2015 tersebut diperoleh hasil 100% responden yakni 32 siswa yakin bahwa di lingkungan belajarnya masih ditemukan perilaku kecurangan akademik. Sejumlah 62,5% responden yaitu 20 siswa dari 32 siswa mengakui melakukan kecurangan akademik lebih dari 10 kali dalam satu semester; 21,875% responden yaitu 7 siswa dari 32 siswa melakukan kecurangan akademik dengan frekuensi 5 sampai dengan 10 kali; dan sisanya 12,5% responden yaitu 4 siswa dari 32 siswa mengatakan melakukan kecurangan

akademik kurang dari 5 kali; sementara 3,125% responden yaitu 1 dari 32 siswa tidak menjawab pertanyaan.

Bentuk perilaku kecurangan akademik yang paling banyak dilakukan adalah memberi jawaban ulangan kepada teman sebanyak 75% responden yaitu 24 siswa dari 32 siswa. Peneliti hanya melakukan penyebaran angket pada kelas XI Akuntansi 1 karena berdasarkan observasi peneliti selama PPL, kelas XI Akuntansi 2 dan XI Akuntansi 3 mempunyai karakteristik yang sama yaitu tidak ada pengelompokan kelas unggulan dan mendapatkan perlakuan yang sama dari guru dan sekolah sehingga diasumsikan perilaku menyontek yang ada kurang lebih sama.

Berbagai alasan yang disebutkan siswa mengenai mengapa siswa tersebut melakukan kecurangan akademik dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku kecurangan akademik. Siswa tidak jarang mendapatkan banyak tuntutan dari pihak luar berupa harus mendapatkan nilai yang tinggi dalam evaluasi belajar atau ulangan. Tuntutan tersebut dapat berasal dari lingkungan eksternal siswa dalam hal ini adalah orang tua, guru, maupun lingkungan pertemanan. Selain itu tuntutan serupa juga dapat datang dari dalam diri siswa sendiri. Tuntutan tersebut pada akhirnya membentuk siswa yang mempunyai keyakinan bahwa nilai adalah segalanya sehingga siswa akan melakukan segala cara untuk mendapatkan target nilai tersebut dan tidak jarang mereka menggunakan cara-cara yang melanggar peraturan yaitu dengan melakukan kecurangan akademik.

Selain mendapatkan tekanan akademik, besarnya peluang yang ada juga dapat menjadi faktor pendorong siswa untuk lebih leluasa melakukan tindakan kecurangan akademik. Peluang ini biasanya datang dari sistem yang kurang baik seperti pengawasan ulangan yang tidak terlalu ketat dan saksi yang diberikan terlalu ringan. Berdasarkan hasil prasurvey, 46,875% responden yaitu 15 siswa dari 32 siswa mengatakan melakukan kecurangan akademik ketika guru atau pengawas ulangan tidak memperhatikan.

Pengalaman menyontek dan pengalaman siswa menemukan teman-temannya melakukan kegiatan menyontek yang tidak diberi sanksi secara tegas akan menimbulkan pemikiran bahwa menyontek merupakan satu hal yang dianggap biasa dan tidak menyalahi aturan. Hal itu juga dapat membuat siswa yang pada awalnya percaya bahwa perbuatan menyontek merupakan perbuatan yang dilarang akan tetap membuatnya menyontek karena siswa tersebut percaya bahwa perbuatannya tidak akan diketahui oleh guru.

Lebih lanjut Dody Hartanto (2012) dalam pendahuluan buku *Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*, menyatakan bahwa “ketidakjujuran akademis terjadi di pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, dari SD hingga S3, terjadi di desa dan kota, di sekolah maju dan sekolah abal-abal, serta di Indonesia dan di banyak Negara lain.” Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock (2007) dalam Dody Hartanto (2012: 9), menemukan terjadinya perilaku menyontek di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Siswa juga lebih banyak menyontek dalam pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam. Hal ini terjadi karena pelajaran

tersebut dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Seperti halnya matematika, akuntansi juga merupakan mata pelajaran yang dianggap memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi karena terdapat unsur berhitung didalamnya yang membutuhkan konsentrasi, kecepatan, dan ketepatan dalam memahaminya.

SMK Negeri 1 Tempel merupakan satu sekolah menengah kejuruan yang membuka 3 program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran. Akuntansi merupakan jurusan yang paling banyak berhubungan dengan kegiatan berhitung dan berhubungan dengan keuangan. Lulusan dari kompetensi ini diharapkan dapat menempati posisi yang penting dalam setiap instansi karena berkaitan dengan keuangan. Dampaknya akan sangat berbahaya jika karakter siswa yang dihasilkan dari lulusan ini kurang baik yaitu dapat berakibat merugikan instansi dimana dia bekerja nantinya.

Tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi menjadi faktor yang memengaruhi berbagai kecurangan (W. Steve Albrecht, dkk., 2012: 32). Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa dalam kecurangan akademik juga ditemukan tiga faktor tersebut yang dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Tuntutan mendapatkan nilai yang baik dan pengaruh lingkungan dapat menjadi tekanan tersendiri untuk seorang siswa melakukan kecurangan akademik. Pengawasan ujian yang tidak terlalu ketat dan sanksi pelanggaran kecurangan yang terlalu ringan dapat menjadi faktor kesempatan yang mendasari siswa melakukan kecurangan akademik. Wawasan bahwa

menyontek merupakan hal sudah biasa merupakan rasionalisasi dari siswa untuk tidak takut melakukan kecurangan akademik.

Tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi dikenal sebagai dimensi *Fraud Triangle* yang mempengaruhi terjadinya kecurangan (W. Steve Albrecht, dkk., 2012: 31). Teori ini diadopsi dari teori dalam bidang keuangan seperti dikemukakan oleh Alvin A. Arens, dkk., yang mengungkapkan bahwa ada 3 kondisi yang berasal dari pelaporan keuangan yang curang dan penyalahgunaan aktiva diuraikan dalam SAS 99 (AU 316) yang disebut dengan segitiga kecurangan (*Fraud Triangle*). (Alvin A. Arens, dkk., 2002: 432).

Tekanan adalah keadaan yang tidak menyenangkan yang umumnya merupakan beban batin. (Depdiknas, 2008: 1480). Menurut Gregory C. Cizex, (2010: 49), mengungkapkan bahwa tekanan-tekanan terbesar yang dirasakan oleh siswa antara lain adalah keharusan atau pemaksaan untuk lulus, kompetisi siswa akan nilai yang ada sangat tinggi, beban tugas yang begitu banyak, dan waktu belajar yang tidak cukup.

Kesempatan berkaitan dengan waktu, peluang, dan keleluasaan. (Depdiknas, 2008: 1264). Kesempatan menyontek adalah waktu, peluang, dan keleluasaan seorang siswa untuk melakukan kecurangan akademik. Minimal ada enam faktor yang dapat meningkatkan peluang untuk seseorang melakukan kecurangan dalam sebuah organisasi yaitu: (1) kurangnya pengawasan yang dapat mencegah dan mendeteksi perilaku kecurangan; (2) ketidakmampuan untuk menilai kualitas kinerja; (3) kegagalan mendisiplinkan pelaku kecurangan; (4) kurangnya akses informasi; (5) ketidaktahuan, apatis, dan

ketidakmampuan; serta (6) kurangnya pemeriksaan (W. Steve Albrecht, dkk., 2012: 37).

Rasionalisasi adalah proses atau perbuatan yang menjadikan bersifat rasional atau merasionalisasi sesuatu yang mungkin semula tidak rasional. (Depdiknas, 2008: 1146). Ketidakjujuran dirasionalisasi oleh keinginan untuk membuat orang lain merasa lebih baik. Rasionalisasi pendek sering digunakan oleh para pelaku kecurangan. (W. Steve Albrecht, dkk., 2012: 51). Rasionalisasi menyontek adalah proses atau perbuatan merasionalisasi (memberikan alasan) yang dilakukan oleh siswa untuk membenarkan perilaku menyontek yang mereka lakukan. Rasionalisasi yang sering digunakan oleh pelaku kecurangan dalam keuangan menurut W. Steve Albrecht, dkk., (2012: 51) antara lain: (1) organisasi berhutang pada pelaku; (2) pelaku hanya meminjam uang tersebut dan pelaku berjanji akan mengembalikannya nanti; (3) tidak ada pihak yang dirugikan; (4) saya memiliki hak yang lebih besar; (5) kecurangan ini dilakukan untuk tujuan yang baik; (6) pelaku akan segera memperbaiki keuangan sesegera mungkin setelah pelaku dapat mengatasi masalah pribadinya; (7) kecurangan ini dilakukan untuk mempertahankan reputasi.

Kecurangan dalam bidang keuangan dan kecurangan dalam bidang akademik mempunyai motif yang sama yaitu mendapatkan sesuatu dengan cara yang tidak jujur. Objek kecurangan dalam keuangan adalah berupa materi (uang) sedangkan objek kecurangan dalam bidang akademik yang dilakukan oleh siswa yaitu berupa nilai akademik yang tinggi. Menurut Nonis dan Swift

(2001: 76), siswa yang menganggap tindakan curang merupakan tindakan yang dapat diterima akan cenderung sering melakukannya dan siswa yang sering melakukan kecurangan di dalam kelas akan cenderung melakukan hal yang sama di tempat kerja.

Penelitian mengenai perilaku menyontek masih jarang sekali ditemukan padahal perilaku kecurangan akademik ini dapat terjadi di semua instansi pendidikan. Hal ini terjadi karena penelitian mengenai perilaku kecurangan akademik dianggap sangat sensitif dan dapat membuka aib siswa maupun instansi pendidikan dimana siswa tersebut belajar. Padahal jika dilihat dari segi kebermanfaatannya penelitian ini dapat menjadi sarana evaluasi untuk pendidikan yang lebih baik. *“Faculty (School) who know specific factors that lead to cheating will be better able to prevent and detect academic dishonesty”* (D’Arcy Becker, dkk., 2006: 38).

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut maka peneliti mengajukan judul skripsi **“Pengaruh Faktor-faktor dalam Dimensi *Fraud Triangle* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015.”** Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu penelitian yang mampu menggali informasi faktor yang memengaruhi perilaku kecurangan. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat meminimalisir setiap faktor tersebut untuk mengurangi Perilaku Kecurangan Akademik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. 100% siswa yaitu 32 siswa seluruhnya yakin bahwa di lingkungan belajarnya masih ditemukan perilaku kecurangan akademik.
2. 62,5% siswa yaitu 20 siswa dari 32 siswa mengakui melakukan kecurangan akademik lebih dari 10 kali dalam satu semester.
3. Siswa masih merasa mempunyai tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi sehingga memicu siswa untuk melakukan segala cara termasuk melakukan pelanggaran akademik berupa menyontek saat ujian berlangsung maupun dalam mengerjakan tugas.
4. Pengawasan ulangan maupun pengerjaan tugas masih belum ketat.
5. Kebiasaan menyontek juga membuat siswa membenarkan perilaku kecurangan akademik.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Faktor-faktor dalam Dimensi *Fraud Triangle* yang berupa Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionisasi Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Pengaruh Tekanan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015?

2. Bagaimanakah Pengaruh Kesempatan Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Bagaimanakah Pengaruh Rasionalisasi Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015?
4. Bagaimanakah Pengaruh Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek secara bersama-sama terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pengaruh Tekanan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Mengetahui Pengaruh Kesempatan Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Mengetahui Pengaruh Rasionalisasi Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015.
4. Mengetahui Pengaruh Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek secara bersama-sama terhadap Perilaku

Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel
Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bahwa *Fraud Triangle* tidak hanya ditemukan dalam kecurangan keuangan tetapi juga dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat member wawasan tentang kecurangan akademik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga sekolah dapat mengambil tindakan untuk meminimalisir perilaku kecurangan akademik tersebut.

b. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik dan factor-faktor yang mempengaruhinya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

Kajian teori diambil dari beberapa referensi yang sesuai dengan variabel penelitian yaitu Perilaku Kecurangan Akademik, Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek.

1. Perilaku Kecurangan Akademik

a. Pengertian Perilaku Kecurangan Akademik

Kecurangan berasal dari kata “curang” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, curang memiliki arti berlaku tidak jujur. Kecurangan adalah perbuatan yang curang, (Depdiknas, 2008: 281). Jadi, kecurangan menurut Depdiknas adalah perbuatan yang dilakukan dengan tidak jujur. Menurut W. Steve Albrecht, dkk., (2012: 6), kecurangan adalah istilah umum yang mencakup semua cara dimana kelicikan digunakan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan keuntungan lebih dari yang lain dari penilaian yang salah.

Kegiatan akademik merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa yang terdiri dari proses pembelajaran, pengerjaan tugas-tugas, evaluasi pembelajaran, dan kegiatan administrasi yang menyertainya (Max A. Eckstein, 2003: 19). Dari berbagai jenis kegiatan akademik tersebut evaluasi pembelajaran dan pengerjaan tugas-tugas merupakan kegiatan akademik yang paling rentan dicurangi oleh siswa. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa yang berkaitan dengan

akuntansi adalah tugas mencari materi pembelajaran secara mandiri baik dari buku maupun dari internet, tugas praktik menyelesaikan laporan keuangan, tugas praktik komputer akuntansi, maupun tugas-tugas yang merupakan latihan soal pemahaman akuntansi. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan yaitu ulangan harian yang merupakan evaluasi belajar dari beberapa kompetensi dasar dan ulangan semester yang merupakan evaluasi yang dilaksanakan setiap enam bulan sekali.

Kecurangan dapat terjadi di berbagai lingkungan termasuk lingkungan akademik. Menurut Max A. Eckstein (2003: 22), kecurangan akademik meliputi berbagai macam cara yang dilakukan dengan unsur kesengajaan untuk menipu dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan tertentu yang dilakukan oleh berbagai kalangan dalam dunia pendidikan termasuk siswa, guru, administrator, peneliti, atau orang-orang yang mempunyai hubungan dengan kalangan tersebut termasuk keluarga, profesional, dan politisi. Menurut Dody Hartanto (2012: iii), Menyontek biasanya mengacu pada pelanggaran aturan di sekolah yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pada situasi yang penuh persaingan.

Berdasarkan uraian pendapat-pendapat di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa Perilaku Kecurangan Akademik Menyontek Siswa yaitu berbagai perilaku tidak jujur yang terpaksa dilakukan oleh Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015 untuk mendapatkan nilai yang baik dengan cara-cara yang melanggar

aturan baik aturan tersirat maupun tersurat karena siswa tersebut berada pada situasi yang penuh dengan persaingan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik

Dody Hartanto (2012: 44) mengelompokkan faktor penyebab menyontek menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

- 1) Faktor internal dalam perilaku menyontek adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan menyontek atau *plagiarism*, rendahnya *self-efficacy*, dan status ekonomi sosial. Faktor internal lain adalah keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, nilai moral (*personal value*) dimana siswa menganggap perilaku menyontek sebagai perilaku yang wajar, kemampuan akademik yang rendah, *time management*, dan prokrastinasi atau menunda-nunda pengerjaan suatu tugas.
- 2) Faktor eksternal yang turut menyumbang terjadinya perilaku menyontek adalah tekanan dari teman sebaya, tekanan dari orang tua, peraturan sekolah yang kurang jelas, dan sikap guru yang tidak tegas terhadap perilaku menyontek.

Hendricks (2004) dalam Endra Murti Sagoro (2013:57-59) mengelompokkan faktor penyebab kecurangan akademis ke dalam 4 kelompok yaitu faktor individual, kepribadian, kontekstual, dan situasional. Berikut penjelasannya:

- 1) Faktor Individual. Faktor individual yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku kecurangan akademik antara lain dapat berdasarkan usia, jenis kelamin, prestasi akademis, pendidikan orang tua, dan aktivitas ekstrakurikuler yang diikuti oleh seorang siswa.
 - a) Usia. Siswa yang berusia lebih muda lebih banyak melakukan kecurangan akademis daripada siswa yang lebih tua.
 - b) Jenis kelamin. Siswa laki-laki lebih banyak melakukan kecurangan akademis daripada siswa perempuan. Penjelasan utama dari pernyataan ini dapat dijelaskan oleh teori sosialisasi peran *gender* yakni wanita dalam bersosialisasi lebih mematuhi peraturan daripada pria.
 - c) Prestasi akademis. Hubungan antara kecurangan akademis dan prestasi akademis tidak seperti hubungan kecurangan akademis dengan usia ataupun jenis kelamin, hubungan antara kecurangan akademis dengan prestasi akademis bersifat konsisten. Siswa yang memiliki prestasi akademis rendah lebih banyak melakukan kecurangan akademis daripada siswa yang memiliki prestasi yang lebih tinggi. Siswa yang memiliki prestasi akademis yang rendah berusaha memperoleh prestasi akademis yang lebih tinggi dengan cara berperilaku curang dan lebih mau mengambil risiko daripada siswa yang memiliki prestasi akademis yang tinggi.
 - d) Pendidikan orangtua. Siswa dari keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih baik dalam

mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh sekolah. Selain itu, siswa tersebut juga akan memiliki komitmen yang cenderung tinggi dalam pendidikan yang dijalannya. Komitmen yang tinggi ini dapat menjadi faktor pencegah kecurangan akademis.

- e) Aktivitas ekstrakurikuler. Banyak siswa yang memiliki tingkat kecurangan akademis yang tinggi dilaporkan terlibat di dalam aktivitas ekstrakurikuler. Siswa yang tergabung di dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki komitmen yang lebih rendah berkaitan dengan pendidikan. Dua aktivitas yang telah diteliti secara ekstensif adalah siswa yang tergabung di dalam organisasi siswa dan kegiatan olahraga.
- 2) Faktor Kepribadian. Beberapa hal yang berkaitan dengan kepribadian siswa yang dapat memunculkan perilaku curang antara lain adalah:
- a) Moralitas. Siswa yang memiliki level kejujuran yang rendah akan lebih sering melakukan perilaku curang. Selain itu, siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah cenderung lebih banyak melakukan kecurangan akademis.
 - b) Variabel yang berkaitan dengan pencapaian akademis. Variabel yang berkaitan dengan kecurangan akademis adalah motivasi, pola kepribadian dan pengharapan terhadap kesuksesan. Motivasi berprestasi memiliki hubungan yang positif dengan perilaku

curang. Selain itu, pola kepribadian dan pengharapan terhadap kesuksesan memiliki hubungan negatif dengan perilaku curang.

c) Impulsivitas, afektivitas, dan variabel kepribadian yang lain.

Terdapat hubungan antara perilaku curang dengan impulsivitas dan kekuatan ego. Selain itu siswa yang memiliki level tinggi dari tes kecemasan lebih cenderung melakukan perilaku curang.

3) Faktor Kontekstual yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik antara lain keanggotaan perkumpulan siswa, perilaku teman sebaya, dan penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang.

a) Keanggotaan perkumpulan siswa. Siswa yang tergabung dalam suatu organisasi siswa akan lebih sering melakukan kecurangan. Pada organisasi siswa diajarkan norma, nilai dan kemampuan-kemampuan yang berhubungan dengan mudahnya perpindahan perilaku curang. Pada suatu perkumpulan, penyediaan catatan ujian yang lama, tugas laboratorium dan tugas akademis lain mudah untuk dicari dan didapatkan.

b) Perilaku teman sebaya. Perilaku teman sebaya memiliki pengaruh yang penting terhadap kecurangan akademis. Hubungan ini dapat dijelaskan dengan menggunakan teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*) dari Bandura dan teori hubungan perbedaan (*Differential Association Theory*) dari Edwin Sutherland. Teori-teori tersebut mengemukakan bahwa perilaku manusia dipelajari dengan mencontoh perilaku orang lain dan individu yang memiliki

hubungan dekat dengan individu lain yang memiliki perilaku menyimpang akan berpengaruh terhadap peningkatan perilaku individu yang menirunya.

- c) Penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang. Penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang merupakan salah satu faktor penentu yang penting dan dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku curang pada siswa.

4) Faktor Situasional.

- a) Belajar terlalu banyak, kompetisi dan ukuran kelas. Siswa yang belajar terlalu banyak dan menganggap dirinya berkompetisi lebih cenderung melakukan kecurangan dibandingkan siswa yang tidak belajar terlalu banyak. Ukuran kelas juga menentukan kecenderungan perilaku curang siswa dimana siswa akan lebih berperilaku curang jika berada di dalam ruangan kelas yang besar.
- b) Lingkungan ujian. Siswa lebih cenderung melakukan kecurangan di dalam ruangan ujian jika siswa tersebut berpikir bahwa hanya ada sedikit resiko ketahuan ketika melakukan kecurangan.

Menurut Budi Matindas (2010), beberapa penyebab yang mendorong terjadinya kecurangan akademik antara lain :

- 1) Individu yang bersangkutan tidak tahu bahwa perbuatan itu tidak boleh dilakukan.
- 2) Individu yang bersangkutan tahu hal itu tidak boleh dilakukan tetapi yakin bahwa ia dapat melakukannya tanpa ketahuan.

- 3) Individu yang bersangkutan tahu hal itu tidak boleh dilakukan dan tidak yakin bahwa perbuatannya tidak akan diketahui tetapi ia tidak melihat kemungkinan lain untuk mencapai tujuan utamanya (lulus atau mendapat nilai kredit untuk kenaikan pangkat), dan berharap agar perbuatannya tidak ketahuan. Dalam beberapa hal individu tersebut percaya bahwa walaupun temannya mungkin mengetahui kecurangannya, tetapi teman itu tidak akan melaporkan kepada pihak yang akan memberikan sanksi.
- 4) Individu yang bersangkutan tidak percaya bahwa ancaman sanksi akan benar-benar dilakukan.
- 5) Individu yang bersangkutan tidak merasa malu apabila perbuatannya diketahui orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab Perilaku Kecurangan Akademik meliputi:

- 1) Faktor Internal berupa kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan kecurangan akademik menyontek, keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, ketidakmampuan individu membagi waktu dengan kegiatan yang lain yang menyebabkan individu tersebut mempunyai kebiasaan buruk yang sulit dikendalikan, kepercayaan diri, dan moralitas.
- 2) Faktor Eksternal berupa, tekanan atau tuntutan dari keluarga untuk mendapatkan nilai yang tinggi, ancaman pemutusan hubungan

pertemanan, luasnya kesempatan saat individu merasa terdesak untuk melakukan kecurangan.

c. Bentuk-bentuk Kecurangan Akademik

Beberapa bentuk kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa akuntansi menurut Hendricks (2004) dalam Endra Murti Sagoro (2013: 59-60) adalah menyiapkan catatan kecil untuk ulangan, menggunakan catatan kecil tersebut saat ulangan berlangsung, menyalin jawaban teman, menggunakan metode tidak jujur untuk mengetahui soal yang akan diujikan, menyalin jawaban teman tanpa sepengetahuan teman tersebut, membantu teman berlaku curang, menyalin tugas teman dan mengakui sebagai pekerjaannya, memalsukan sumber tugas, melakukan kerjasama dengan pengajar untuk menyelesaikan tugas individu, menyalin beberapa kalimat dari internet tanpa menyertakan keterangan yang memadai mengenai sumbernya, member hadiah atas karya yang diberi oleh teman, menggunakan alasan palsu untuk menunda pengumpulan tugas, menagncam orang lain untuk kepentingan sendiri, memalsukan tanda tangan kehadiran, meminta orang lain menggantikan dirinya untuk ulangan, bekerjasama dengan teman saat ulangan menggunakan berbagai media, dan memberikan perhitungan jawaban kepada teman.

Helen Marsden, dkk., (2005: 3) membedakan kecurangan akademik ke dalam tiga jenis yaitu (1) *cheating* atau tingkah laku menyontek pada waktu ujian dan mengerjakan tugas, (2) *plagiarism* yaitu

kegiatan mengutip tanpa menyebut sumber, dan (3) *falsification* yaitu usaha memberikan kesan bahwa suatu “pernyataan tertentu” (yang dinyatakan dalam naskah pelaku kecurangan) telah “dibuktikan” oleh suatu kajian yang dilakukan orang lain.

Dody Hartanto (2012: 23-29) menyebutkan delapan indikator menyontek sebagai berikut:

1) Prokrastinasi dan *Self-Efficacy*

Prokrastinasi adalah kebiasaan menunda-nunda tugas penting, sedangkan *Self-Efficacy* merupakan istilah lain dari persepsi seseorang mengenai kepercayaan diri akan kemampuannya untuk bertindak. Siswa yang menunda-nunda pekerjaan memiliki kesiapan yang rendah dalam menghadapi ulangan sehingga cenderung sering melakukan perilaku kecurangan akademik. Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan baik.

2) Kecemasan yang Berlebihan

Kecemasan pada siswa yang berlebihan memberikan stimulus pada otak untuk tidak bekerja secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang sebenarnya.

3) Motivasi Belajar dan Berprestasi

Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar dan berprestasi akan berusaha menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya melalui usahanya sendiri dengan sebaik-baiknya.

4) Keterikatan pada Kelompok

Siswa yang memiliki keterikatan yang kuat dengan kelompok yang diikutinya akan membuat mereka merasa harus saling menolong dan berbagi termasuk dalam menyelesaikan tugas maupun ulangan yang sedang dihadapi.

5) Keinginan akan Nilai Tinggi

Siswa yang berpikir bahwa nilai adalah segalanya akan menghalalkan berbagai macam cara untuk mendapatkan nilai akademik yang tinggi.

6) Pikiran Negatif

Pikiran negatif yang sering muncul adalah seperti ketakutan akan dijauhi teman jika tidak bersedia membantu memberikan jawaban soal saat ulangan berlangsung, ketakutan akan dikucilkan jika mendapatkan nilai rendah, ketakutan dimarahi oleh orang tua karena memiliki prestasi dibawah rata-rata dan ketakutan diperlakukan tidak adil oleh guru.

7) Harga Diri dan Kendali Diri

Pelaku menyontek akan berpikiran bahwa dengan menyontek akan menghasilkan nilai yang tinggi sehingga harga dirinya akan tetap terjaga agar tidak dicemooh sebagai siswa yang kurang pandai.

8) Perilaku *Impulsive* dan Cari Perhatian

Impulsive artinya terlalu menuruti kata hati. Individu yang mempunyai kepribadian suka mencari perhatian akan cenderung

banyak menuruti kata hati sehingga melakukan berbagai eksperimen termasuk melakukan kegiatan menyontek yang banyak mengandung resiko.

d. Indikator Perilaku Kecurangan Akademik

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas indikator perilaku kecurangan akademik dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu perilaku kecurangan akademik saat ulangan dan perilaku kecurangan akademik saat mengerjakan tugas:

- 1) Perilaku kecurangan akademik saat ulangan adalah berbagai macam perilaku kecurangan yang dilakukan oleh siswa saat mengerjakan ulangan harian maupun ulangan semester. Kecurangan yang dilakukan antara lain menggunakan catatan/contekan, menyalin jawaban teman, menggunakan metode tidak jujur untuk mengetahui soal maupun jawaban ulangan, menyalin jawaban ulangan tanpa sepengetahuan teman, membantu teman untuk berbuat curang, dan berlaku curang dengan berbagai cara.
- 2) Perilaku kecurangan akademik saat mengerjakan tugas merupakan berbagai macam perilaku kecurangan yang dilakukan siswa akuntansi saat mengerjakan tugas yaitu menyalin hasil pekerjaan (tugas) teman, memalsukan daftar pustaka, melakukan kerjasama dengan pengajar untuk menyelesaikan tugas individu, menyalin kalimat dari internet tanpa memasukkan keterangannya secara memadai, memberi hadiah

atas karya teman yang diminta, dan menggunakan berbagai alasan untuk memperpanjang pengumpulan tugas.

2. Tekanan Akademik

a. Pengertian Tekanan Akademik

Tekanan yang berasal dari kata “tekan” memiliki arti keadaan (hasil) kekuatan yang menekan, desakan yang kuat (paksaan), keadaan tidak menyenangkan yang umumnya merupakan beban batin (Depdiknas, 2008: 1420). Menurut W. Steve Albrecht, dkk., (2012: 31) Tekanan merupakan situasi dimana seseorang merasa perlu memilih melakukan perilaku kecurangan. “Tekanan yang dimaksudkan dapat datang dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua, saudara, atau teman-temannya,” (Dody Hartanto, 2012: 1). Olejnik dan Holschuh (2007) menggambarkan tekanan akademik ialah respon yang muncul karena terlalu banyaknya tuntutan dan tugas yang harus dikerjakan siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat ditarik suatu pengertian Tekanan Akademik adalah desakan yang kuat yang terdapat dalam diri seorang siswa baik berasal dari dalam dirinya maupun dari lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu yang disebabkan karena banyaknya tuntutan atau tugas yang harus dikerjakan.

b. Jenis-jenis Tekanan

Menurut W. Steve Albrecht, dkk., (2012: 33) tekanan dalam kecurangan di bagi dalam 4 tipe yaitu *financial pressure* atau tekanan

karena faktor keuangan, kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang, tekanan yang datang dari pihak eksternal dan tekanan lain-lain.

1) *Financial Pressure* atau Tekanan Faktor Keuangan.

Tekanan faktor keuangan berasal dari keserakahan, ditinggalkan seseorang yang berarti dalam hidupnya (tulang punggung keluarga misalnya), memiliki utang atau tagihan yang jumlahnya banyak, mengalami kerugian *financial*, dan memiliki kebutuhan keuangan yang tidak terduga. Dalam hal penelitian ini, faktor keuangan dapat menjadi pemicu seorang siswa untuk melakukan tindakan menyontek misalnya karena siswa tersebut tidak mampu secara *financial* sehingga siswa tersebut harus mendapatkan beasiswa agar dapat melanjutkan pendidikannya. Satu syarat untuk mendapatkan beasiswa terkadang berupa prestasi yang tinggi. Apabila tuntutan mendapat nilai tinggi tidak diimbangi dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan ujian secara mandiri, maka siswa dapat terdorong melakukan perilaku kecurangan akademik berupa menyontek.

Ukuran keberhasilan menurut Bonnie Szumski (2015: 22) dapat berupa uang, kejayaan, nilai yang bagus, beasiswa, dan pengakuan. Kecurangan dalam bidang keuangan dan kecurangan dalam bidang akademik mempunyai motif yang sama yaitu mendapatkan sesuatu dengan cara yang tidak jujur. Objek kecurangan dalam keuangan adalah berupa materi (uang) sedangkan objek

kecurangan dalam bidang akademik yang dilakukan oleh siswa yaitu berupa nilai akademik yang tinggi.

2) Kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang.

Kebiasaan buruk siswa yang dapat menekannya melakukan tindakan kecurangan akademik berupa menyontek antara lain adalah kebiasaan menunda-nunda pekerjaan atau prokrastinasi. “Prokrastinasi adalah kebiasaan menunda-nunda tugas penting.” (Dody Hartanto, 2012: 23).

3) Tekanan yang berasal dari pihak eksternal

Dody Hartanto (2012: 1), mengemukakan bahwa “Tekanan yang dimaksudkan dapat datang dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua, saudara, dan teman-temannya.”

Menurut Bonnie Szumski (2015: 21-22) orang-orang sekitar dapat menekan seseorang untuk menjadi sukses termasuk dengan melakukan kecurangan karena orang-orang sekitar lebih mementingkan keberhasilan yang diperoleh daripada kejujuran dalam proses memperoleh keberhasilan tersebut.

4) Tekanan lain-lain

Tekanan yang lain dapat berupa gaya hidup seperti yang dikemukakan oleh W. Steve Albrecht, dkk., (2006: 36) yang menyebutkan bahwa untuk beberapa orang menjadi sukses lebih penting daripada berbuat jujur. Artinya seseorang terkadang lebih memilih cara-cara yang tidak jujur untuk meraih kesuksesan.

Menurut Bonnie Szumski (2015: 21-22), tekanan dari lingkungan sekitar dapat menekan orang untuk mencapai keberhasilan termasuk dalam hal menyontek. Tekanan yang lebih besar daripada kemampuan yang dimiliki akan cenderung membuat seseorang mengabaikan nilai-nilai yang dipegang karena lingkungan tidak akan lebih peduli hasil dari suatu perilaku daripada prosesnya.

Menurut Gregory C. Cizex, (2010: 49), mengungkapkan bahwa tekanan-tekanan terbesar yang dirasakan oleh siswa antara lain adalah keharusan atau pemaksaan untuk lulus, kompetisi siswa akan nilai yang ada sangat tinggi, beban tugas yang begitu banyak, dan waktu belajar yang tidak cukup. Keharusan atau pemaksaan lulus yang dibebankan kepada siswa menjadi suatu desakan bagi siswa yang merasa dirinya kurang mampu dalam memahami materi pelajaran. Beratnya tugas yang diberikan baik dari sisi jumlah yang terlalu banyak maupun tingkat kesukaran soal yang tinggi dapat membebani siswa dan mendesak siswa mencari cara-cara yang cenderung instan. Waktu belajar yang tidak cukup dapat menghambat siswa dalam memahami materi pelajaran maupun kecepatan dan ketepatan dalam pengumpulan tugas yang diberikan. Hal ini dapat mendorong siswa untuk melakukan tindakan kecurangan akademik baik saat ulangan maupun mengerjakan tugas.

c. Indikator Tekanan Akademik

Berdasarkan teori-teori tentang Tekanan Akademik yang diungkapkan diatas, peneliti memutuskan untuk menggunakan beberapa

indikator guna mengukur seberapa besar tekanan yang dimiliki oleh siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi tinggi rendahnya perilaku menyontek. Adapun yang dijadikan indikator Tekanan adalah:

- 1) Keharusan atau pemaksaan untuk lulus,
- 2) Kompetisi siswa akan nilai yang ada sangat tinggi,
- 3) Beban tugas yang begitu banyak, dan
- 4) Waktu belajar yang tidak cukup.

3. Kesempatan Menyontek

a. Pengertian Kesempatan Menyontek

Kesempatan yang berasal dari kata Sempat memiliki arti ada waktu (untuk); ada peluang atau keluasan (untuk) melakukan sesuatu (Depdiknas, 2008: 1264). Menurut W. Steve Albrecht, dkk., (2006: 31), kesempatan merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan akademik dan tidak terdeteksi. Menurut Alvin A. arens, dkk., (2002: 432), kesempatan adalah situasi yang membuka peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Kesempatan dalam penelitian ini adalah peluang yang sengaja maupun tidak disengaja muncul dalam situasi yang memaksa seorang siswa untuk melakukan kecurangan akademik berupa menyontek.

b. Faktor-faktor yang Mendorong Munculnya Kesempatan Menyontek

Penyebab Adanya Kesempatan Menurut W. Steve Albrecht, dkk., (2012: 37) adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran. Pencegahan dan pendeteksian perilaku kecurangan akademik harus direncanakan sebelum membuat sistem evaluasi. Sistem evaluasi yang lemah dalam mendeteksi dan mencegah perilaku kecurangan akan menciptakan peluang yang luas untuk seorang siswa melakukan kecurangan akademik. Sistem pengendalian yang dapat dilakukan antara lain dengan mengatur posisi duduk saat ulangan, memberi jarak yang cukup jauh yang memungkinkan siswa tidak dapat melihat jawaban temannya, membuat soal dengan tipe berbeda ataupun membagi kelas kedalam beberapa sesi ulangan sehingga kelas tidak terlalu penuh.
- 2) Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil. Seorang guru harus dapat menilai pekerjaan siswa dari sisi kejujurannya misalnya dengan melihat apakah hasil pekerjaannya urut (apabila soal berupa uraian), atau apakah lembar jawab siswa terdapat banyak coretan pertanda siswa menggonta ganti jawaban, atau dengan mencurigai jawaban yang tidak masuk akal.
- 3) Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan. Apabila hukuman yang diberikan pada pelaku kecurangan tidak membuat pelaku jera maka kecurangan yang sama akan cenderung terulang kembali dan kejadian tersebut akan menjadi contoh bagi yang lain bahwa menyontek merupakan hal yang tidak menakutkan.

- 4) Kurangnya akses informasi. Akses informasi merupakan kemampuan guru atau sekolah mengetahui cara-cara yang dilakukan siswa dalam menyontek contohnya mengetahui atau mencurigai bahasa-bahasa isyarat yang digunakan siswa dan menyelidiki alat-alat yang biasanya digunakan untuk menyontek.
- 5) Ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan dalam kecurangan. Apabila dikaji secara mendalam perilaku kecurangan akan menimbulkan kerugian untuk berbagai pihak seperti guru (tidak mampu mendapatkan nilai pengukuran/evaluasi yang sebenarnya tentang hasil belajar siswa) dan bagi siswa itu sendiri (tidak dapat mengetahui sejauh apa hasil belajar yang sebenarnya).
- 6) Kurangnya pemeriksaan. Apabila guru dan pihak sekolah tidak pernah melakukan pemeriksaan terhadap jalannya ulangan maupun pengerjaan tugas siswa maka siswa cenderung bebas memilih untuk jujur atau melakukan kecurangan.

c. Indikator Kesempatan Menyontek

Berdasarkan penjelasan dan teori di atas maka adapun yang dijadikan indikator Kesempatan Menyontek adalah:

- 1) Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran.
- 2) Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil.
- 3) Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan.

- 4) Kurangnya akses informasi.
- 5) Ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan.
- 6) Kurangnya pemeriksaan.

4. Rasionalisasi Menyontek

a. Pengertian Rasionalisasi Menyontek

Menurut Depdiknas (2008: 1146), Rasionalisasi adalah proses atau cara untuk menjadikan sesuatu yang tidak rasional menjadi rasional (dapat diterima akal sehat) atau menjadi sesuatu yang baik. Menurut W. Steve Albrecht, dkk., (2012: 49). Rasionalisasi merupakan pembenaran diri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Sedangkan menurut James P. Chaplin (2011: 417), Rasionalisasi adalah proses pembenaran perilaku sendiri dengan menyajikan alasan yang masuk akal atau yang bisa diterima secara sosial untuk menggantikan alasan yang sesungguhnya.

Dari penjelasan beberapa sumber tersebut dapat ditarik pengertian bahwa Rasionalisasi Menyontek adalah suatu proses yang dilakukan siswa dengan memberikan alasan yang masuk akal untuk membenarkan perilaku menyontek yang salah agar dapat diterima secara sosial dan tidak disalahkan.

b. Rasionalisasi yang Sering Digunakan oleh Pelaku Kecurangan

Rasionalisasi yang sering digunakan oleh pelaku kecurangan menurut W. Steve Albrecht, dkk., (2012: 51) antara lain:

- 1) Pelaku merasa organisasi berhutang kepada pelaku.
- 2) Pelaku hanya melakukannya karena terpaksa.
- 3) Pelaku merasa bahwa tidak ada pihak yang dirugikan.
- 4) Pelaku kecurangan merasa memiliki hak yang lebih besar.
- 5) Kecurangan ini dilakukan untuk tujuan yang baik.
- 6) Pelaku kecurangan akan berhenti melakukan kecurangan jika masalah pribadinya telah selesai.
- 7) Kecurangan ini dilakukan untuk mempertahankan reputasi.

Selain 7 alasan tersebut, W. Steve Albrecht, dkk., (2012: 51) juga menyebutkan bahwa rasionalisasi yang juga sering digunakan adalah tidak mengapa melanggar peraturan (melakukan kecurangan) karena semua orang melakukannya.

Menurut Michael Josephson and Melissa Mertz (2004: 26-30) beberapa rasionalisasi atau pembenaran yang diberikan oleh siswa yang melakukan kecurangan akademik adalah sebagai berikut:

- 1) Semua siswa menyontek, jadi saya tidak salah melakukannya.
- 2) Pada kenyataannya para pelaku kecurangan akademik lebih beruntung daripada orang yang jujur.
- 3) Saya harus melindungi diri saya dari penilaian buruk guru dengan menyontek untuk mendapatkan nilai yang baik.
- 4) Saya harus melakukan kecurangan untuk mempermudah tantangan hidup saya selanjutnya.

- 5) Saya punya begitu banyak pekerjaan, saya tidak punya waktu untuk belajar.
- 6) Guru tidak pernah mempedulikan apakah hasil ulangan merupakan hasil menyontek atau pekerjaan yang jujur.
- 7) Saya kesulitan menerima materi pelajaran sehingga saya tidak dapat mendapatkan nilai baik jika tidak menyontek.
- 8) Ketika saya melakukan kecurangan, tidak ada pihak yang dirugikan.
- 9) Saya hanya menipu sedikit, seperti menuliskan rumus, saya tidak melakukannya sepanjang waktu.
- 10) Saya diperlakukan tidak adil sehingga saya tidak merasa bersalah ketika menyurangi para guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat diidentifikasi beberapa rasionalisasi yang biasa digunakan sebagai berikut:

- 1) Perlakuan tidak adil. Siswa yang berusaha semaksimal mungkin untuk membuktikan sesuatu akan merasa mendapatkan ketidakadilan ketika apa yang ia dapatkan tidak sesuai dengan apa yang ia usahakan. Selain itu perlakuan yang beda antara siswa yang satu dengan siswa yang laian akan menimbulkan kecemburuan sehingga siswa tidak takut melakukan kecurangan karena merasa tidak mendapatkan keadilan.
- 2) Tidak ada pihak yang dirugikan. Pelaku kecurangan akademik tidak melihat adanya korban jika kecurangan akademik dilakukan.
- 3) Kecurangan sering dilakukan. Pengalaman melihat lingkungannya sering melakukan kecurangan akademik akan membuat siswa tidak

takut melakukannya karena menganggap perilaku kecurangan akademik merupakan hal yang sudah biasa.

- 4) Kecurangan dilakukan untuk tujuan yang baik seperti mempertahankan nilai akademik dan reputasi atau nama baik siswa di lingkungan sekitarnya.
- 5) Pelaku kecurangan melakukannya hanya jika terdesak yaitu ketika tidak ada waktu untuk belajar, tidak tertarik pada pelajaran hingga kesulitan memahami materi pelajaran.

c. Indikator Rasionalisasi Menyontek

Indikator dari rasionalisasi sebagai berikut:

- 1) Ada perlakuan tidak adil dari sekolah
- 2) Tidak ada pihak yang dirugikan
- 3) Kecurangan sering dilakukan
- 4) Kecurangan ini dilakukan untuk tujuan yang baik,
- 5) Pelaku berdalih hanya melakukan kecurangan hanya jika terdesak

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh D'Arcy Becker et al. (2006) dengan judul *“Using The Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty among Business Student University of Wisconsin-Eau Claire,”* menyatakan terdapat pengaruh positif Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi secara bersama-sama terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi pada populasi (N) sebesar 476. Koefisien korelasi $R_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,452 lebih besar dari nilai r_{tabel} pada $N=476$ dan taraf kesalahan 5%

yaitu 0,089. Koefisien Determinasi $R_{y(1,2,3)}^2$ sebesar 0,2042 yang berarti bahwa 20,42% perubahan pada Perilaku Kecurangan Akademik (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel Tekanan (X_1), Kesempatan (X_2), dan Rasionalisasi (X_3). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Perbedaannya adalah terletak pada populasi dan waktu penelitian, Penelitian D'Arcy Becker et al. dilakukan pada populasi Mahasiswa Bisnis Universitas of Wisconsin-Eau Claire pada tahun 2006 sedangkan penelitian ini dilakukan pada jenjang SMK yaitu dengan subjek penelitian Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2014/2015.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Hadi Santoso (2013) dengan judul “Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi dengan Menggunakan Konsep *Fraud Triangle* (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang),” menyatakan terdapat pengaruh signifikan Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi pada populasi (N) sebesar 136. Tekanan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha=0.05$ yaitu $2,741 > 1,977$. Kesempatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha=0.05$ yaitu $3,221 > 1,977$. Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik ditunjukkan dengan

$t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha=0.05$ yaitu $2,143 > 1,977$. Koefisien Determinasi $R^2_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,160 yang berarti bahwa 16,0 % perubahan pada Perilaku Kecurangan Akademik (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel Tekanan (X_1), Kesempatan (X_2), dan Rasionalisasi (X_3). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Perbedaannya adalah terletak pada populasi dan waktu penelitian. Penelitian Muhamad Hadi dilakukan pada populasi Mahasiswa Akuntansi S1 Kota Malang tahun 2013 sedangkan penelitian ini dilakukan pada jenjang SMK yaitu dengan subjek penelitian Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2014/2015.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Purnamasari (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Triangle* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang Pada Saat Ujian dan Metode Pencegahannya,” menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi baik secara sendiri-sendiri terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi pada populasi (N) sebesar 174. Tekanan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik ditunjukkan dengan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha=0.05$ yaitu $3,549081 > 1,960$. Kesempatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik ditunjukkan dengan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha=0.05$ yaitu $3,421195 > 1,960$. Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik ditunjukkan dengan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha=0.05$ yaitu $2,002318 >$

1,960. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi baik secara sendiri-sendiri terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Perbedaannya adalah terletak pada populasi dan waktu penelitian, Penelitian Dian Purnamasari dilakukan pada populasi Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya Malang tahun 2014 sedangkan penelitian ini dilakukan pada jenjang SMK yaitu dengan subjek penelitian Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2014/2015.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Tekanan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Tekanan merupakan hal-hal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan secara terpaksa. Tindakan yang merupakan keterpaksaan tersebut biasanya tidak memperhatikan baik buruknya tindakan tersebut jika dilihat dari sisi nilai atau norma masyarakat. Tindakan tersebut dapat berupa tindakan yang melanggar batas nilai dan norma dimana orang tersebut tinggal. Salah satu contoh tindakan yang didasari oleh tekanan adalah perilaku kecurangan. Seorang siswa yang mendapatkan tekanan akan berfikir harus mengambil keputusan untuk melakukan cara-cara tertentu sebagai penyelesaian dari masalah tersebut. Tidak jarang jalan pintas diambil ketika seorang siswa mendapat tekanan yang berat.

Semakin tinggi tekanan yang menerpa seseorang maka akan semakin besar pula kemungkinan orang tersebut untuk memilih jalan pintas yaitu

dengan melakukan kecurangan. Sebaliknya apabila seseorang berada dalam situasi yang aman dimana tidak terdapat banyak tuntutan yang menekan, orang tersebut akan cenderung mematuhi aturan yang ada. Keharusan atau pemaksaan untuk lulus, kompetisi siswa akan nilai yang ada sangat tinggi, beban tugas yang begitu banyak, dan waktu belajar yang tidak cukup akan membuat seorang siswa yang tidak memiliki kemampuan cukup dalam mengerjakan ulangan dan tugas akan membuat siswa berpikir bahwa tidak ada cara lain selain menyontek.

2. Pengaruh Kesempatan Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Ketika seseorang merasa memiliki kesempatan yang luas maka orang tersebut akan cenderung lebih aktif dalam melakukan sesuatu. Seseorang yang merasa diawasi akan lebih enggan untuk melakukan kecurangan karena kekhawatiran kecurangan tersebut terdeteksi sangat tinggi. Sebaliknya seseorang yang dibebaskan akan cenderung melakukan banyak hal sesuai keinginan dan kreativitasnya sendiri-sendiri.

Kesempatan merupakan faktor yang paling mudah diminimalisir dan diantisipasi karena biasanya faktor kesempatan diciptakan oleh sistem yang kurang baik. Dengan memperbaiki sistem yang ada maka diharapkan kesempatan melakukan kecurangan semakin kecil dan perilaku kecurangan dapat diminimalisir. Kurangnya perhatian sekolah dan guru untuk mendeteksi kecurangan akademik, kegagalan sekolah dan guru dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan, ketidakpedulian sekolah mengenai

perilaku kecurangan akademik, serta kemampuan sekolah dan guru untuk mengetahui perilaku kecurangan akademik yang tinggi akan membuka kesempatan yang semakin besar pula untuk siswa melakukan kecurangan akademik.

3. Pengaruh Rasionalisasi Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

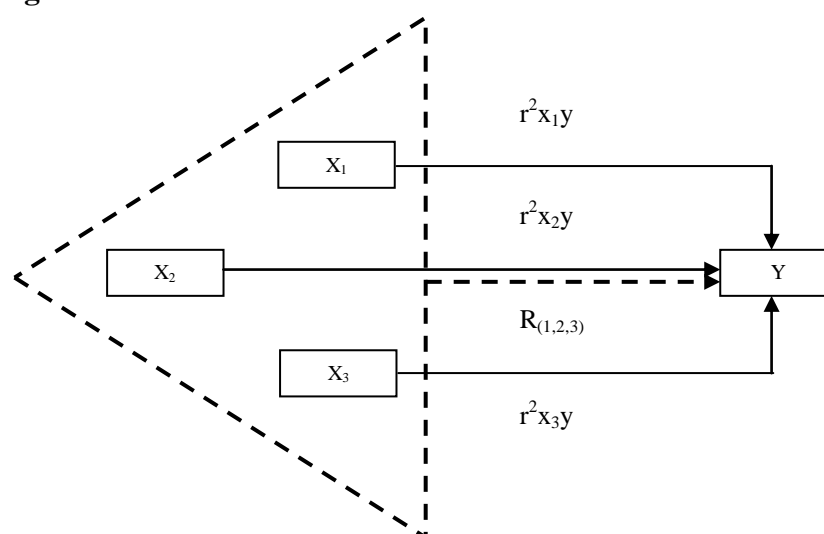
Rasionalisasi dapat diartikan sebagai suatu sikap atau anggapan yang ada dalam diri seseorang untuk membenarkan sesuatu yang salah. Rasionalisasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara berpikir siswa yang menganggap bahwa perilaku kecurangan akademik merupakan suatu perilaku yang tidak salah atau perilaku yang salah namun sudah umum dilakukan.

Semakin tinggi kemampuan seseorang merasionalisasi atau menganggap benar suatu perbuatan yang salah maka pengambilan keputusan untuk melakukan kecurangan juga akan lebih sering terjadi. Sebaliknya apabila seseorang tidak mempunyai banyak alasan yang membenarkan perilaku kecurangan maka orang tersebut akan lebih jarang melakukan kecurangan akademik. Apabila faktor rasionalisasi seperti adanya perlakuan tidak adil dari sekolah, pikiran bahwa tidak adanya pihak yang dirugikan, anggapan bahwa kecurangan sering dilakukan, alasan bahwa kecurangan ini dilakukan untuk tujuan yang baik, dan pelaku yang beralasan melakukannya hanya jika terdesak cukup tinggi, maka perilaku kecurangan akademik akan tinggi pula.

4. Pengaruh Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek secara bersama-sama terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Ketika Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek terbukti dapat meningkatkan perilaku kecurangan akademik secara parsial, maka ketika ketiganya hadir secara bersamaan akan cenderung meningkatkan perilaku kecurangan akademik secara bersama-sama. Orang yang mempunyai tekanan hidup yang tinggi, kesempatan melakukan kecurangan yang terbuka lebar, dan rasionalisasi melakukan kecurangan yang tinggi dalam satu waktu akan cenderung melakukan kecurangan. Sebaliknya orang yang tidak banyak dituntut dan mempunyai kesempatan yang sempit serta memiliki rasionalisasi yang rendah akan cenderung santai dan tidak banyak melanggar aturan atau nilai dan norma.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan	:	
X ₁	:	Variabel Tekanan Akademik
X ₂	:	Variabel Kesempatan Menyontek
X ₃	:	Variabel Rasionalitas Menyontek
Y	:	Variabel Perilaku Kecurangan Akademik
————→	:	Pengaruh Tekanan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik, Pengaruh Kesempatan Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik, Pengaruh Rasionalisasi Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.
- - - ->	:	Pengaruh Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek secara bersama-sama terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

E. Hipotesis Penelitian

1. H₁ : Terdapat pengaruh positif Tekanan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015.
2. H₂ : Terdapat pengaruh positif Kesempatan Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015.
3. H₃ : Terdapat pengaruh positif Rasionalisasi Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015.
4. H₄ : Terdapat pengaruh positif Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek secara bersama-sama terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi sehingga penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian *Ex Post Facto*. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 17), Penelitian *Ex Post Facto* adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian ini meneliti variabel-variabel yang sudah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut tanpa memberikan perlakuan atau memanipulasi variabel yang diteliti.

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 23), “Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*).” Penelitian ini juga merupakan penelitian kausal komparatif karena meneliti tentang perbandingan faktor-faktor yang saling mempengaruhi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel yang beralamat di Jalan Magelang Km 17 Yogyakarta, Desa Margorejo, Kecamatan Tempel 55552, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu 1 Maret 2015 sampai dengan 13 Juli 2015.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Seluruh Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 95 siswa yang terbagi dalam 3 kelas dengan rincian jumlah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Jumlah Siswa
XI Akuntansi 1	32
XI Akuntansi 2	31
XI Akuntansi 3	32
Jumlah	95

Sumber: Data siswa SMK Negeri 1 Tempel

D. Variabel Penelitian

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2010: 60). Dalam penelitian ini variabel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015 yang disimbolkan dengan (Y).
2. Variabel Bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat yang terdiri dari:
 - a. Variabel bebas pertama (X_1) yaitu Tekanan Akademik.
 - b. Variabel bebas kedua (X_2) yaitu Kesempatan Menyontek.
 - c. Variabel bebas ketiga (X_3) yaitu Rasionalisasi Menyontek.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015

Perilaku Kecurangan Akademik Menyontek Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015 yaitu berbagai perilaku tidak jujur yang terpaksa dilakukan oleh Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015 untuk mendapatkan nilai yang baik dengan cara-cara yang melanggar aturan baik aturan tersirat maupun tersurat karena siswa tersebut berada pada situasi yang penuh dengan persaingan.

2. Tekanan Akademik

Tekanan Akademik adalah desakan yang kuat yang terdapat dalam diri seorang siswa baik berasal dari dalam dirinya maupun dari lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu yang disebabkan karena banyaknya tuntutan atau tugas yang harus dikerjakan.

3. Kesempatan Menyontek

Kesempatan Menyontek adalah peluang yang sengaja maupun tidak disengaja muncul dalam situasi di dalam kelas yang memaksa seorang siswa untuk melakukan berbagai perilaku kecurangan yang dapat berbentuk pengawasan ujian yang tidak ketat maupun toleransi teman untuk bekerjasama melakukan tindakan kecurangan akademik.

4. Rasionalisasi Menyontek

Rasionalisasi Menyontek adalah alasan yang kuat yang dimiliki oleh siswa untuk membenarkan tindakan menyonteknya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2010:199) pengertian kuesioner atau angket adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet,” (Sugiyono, 2010:199)

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang tertutup yang dibuat berdasarkan indikator yang disarikan dari teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian yang ditetapkan. Kuesioner tertutup ini digunakan untuk mengumpulkan data variabel Perilaku Kecurangan Akademik, data variabel Tekanan Akademik, data variabel Kesempatan Menyontek, dan data variabel Rasionalisasi Menyontek.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel Perilaku Kecurangan Akademik (Y), data variabel Tekanan Akademik (X_1), data variabel Kesempatan Menyontek (X_2), dan data variabel Rasionalisasi Menyontek (X_3) dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner tertutup dengan skala *likert* yang mempunyai 4 alternatif jawaban.

Berikut ini adalah tabel skor alternatif jawaban yang disusun dengan tingkat gradasi dari sangat positif sampai dengan yang sangat negative yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah serta pernyataan persetujuan yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Responden

Alternatif Jawaban Pernyataan Positif		Alternatif Jawaban Pernyataan Negatif	
Selalu/Sangat Setuju	4	Selalu/Sangat Setuju	1
Sering/Setuju	3	Sering/Setuju	2
Jarang/Tidak Setuju	2	Jarang/Tidak Setuju	3
Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju	1	Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju	4

Berikut ini adalah kisi-kisi angket penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Perilaku Kecurangan Akademik, variabel Tekanan Akademik, variabel Kesempatan Menyontek, dan variabel Rasionalisasi Menyontek :

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Perilaku Kecurangan Akademik

No	Indikator Perilaku Kecurangan Akademik	Nomor Item	Jumlah
1.	Perilaku Kecurangan Akademik saat ulangan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10*, 11*, 12	12
2.	Perilaku Kecurangan Akademik saat pengerjaan tugas	13, 14, 15*, 16, 17*, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 24	12
Total			24

(Endra Murti Sagoro, 2013:59-60) dengan modifikasi
Keterangan: Tanda * merupakan pernyataan negatif

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Tekanan Akademik

No	Indikator Tekanan Akademik	No. Item	Jumlah
1.	Tekanan keharusan pemaksaan lulus	1, 2, 3, 4	4
2.	Tekanan kompetisi siswa untuk mendapat nilai yang tinggi	5, 6, 7, 8	4
3.	Tekanan beban tugas yang cukup banyak	9, 10, 11, 12	4
4.	Tekanan waktu belajar yang tidak cukup	13, 14, 15, 16	4
Total			12

Gregory C. Cizex (2010:49)

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Kesempatan Menyontek

No	Indikator Kesempatan Menyontek	No. Item	Jumlah
1.	Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran	1*, 2*, 3*	3
2.	Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil	4*,5,6	3
3.	Kegagalan dalam mendisiplinkan perilaku kecurangan	7*,8,9	3
4.	Kurangnya akses informasi	10, 11*, 12*	3
5.	Ketidaktahuan, apatis, ketidakmampuan yang dimiliki korban kecurangan	13, 14, 15*	3
6.	Kurangnya pemeriksaan	16, 17, 18*, 19*	4
Total			19

(W. Steve Albrecht, dkk., 2012: 37)

Keterangan: Tanda * merupakan pernyataan negatif

Tabel 6. Kisi-kisi Angket Rasionalisasi Menyontek

No	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Ada perlakuan tidak adil dari sekolah	1, 2, 3, 4*, 5*	5
2.	Tidak ada yang dirugikan	6, 7, 8, 9*, 10	5
3.	Kecurangan sering dilakukan	11, 12, 13, 14, 15	5
4.	Hasil kecurangan yang tinggi diharapkan untuk menjaga nama baik	16, 17, 18	3
5.	Pelaku berdalih melakukan kecurangan hanya jika terdesak	19, 20, 21	3
Total			21

(W. Steve Albrecht, dkk., 2012: 51)

Keterangan: Tanda * merupakan pernyataan negatif

H. Uji Coba Instrumen

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur” (Sugiyono, 2012: 348). “Instrumen yang reliabel berarti

instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama,” (Sugiyono, 2012: 348)

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen yang dilakukan adalah uji validitas konstruk karena instrumen yang digunakan adalah instrumen yang berupa nontest. “Sedangkan instrumen yang nontest yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi,” (Sugiyono, 2012: 350). “Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat ahli (*judgment experts*),” (Sugiyono, 2012: 352).

Dalam penelitian ini instrumen disusun berdasarkan teori yang ada kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah pengujian konstruk selesai maka diteruskan uji coba instrumen yaitu dengan mendistribusikan instrumen kepada sampel sejumlah 32 siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Tempel. Data kemudian ditabulasikan dan dilakukan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antara jumlah skor faktor dengan skor total.

Korelasi tiap faktor (r_{hitung}) dapat dihitung dengan rumus korelasi *Product Moment Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan :
 r_{xy} : Korelasi *Product Moment Pearson*
 x : $(x_i - \bar{x})$
 y : $(y_i - \bar{y})$

(Sugiyono, 2012: 228)

Selanjutnya korelasi tiap butir (r_{hitung}) dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir pernyataan yang valid dan tidak valid. Uji coba pada penelitian ini dilakukan pada 32 responden atau $N = 32$ maka r_{tabel} yang digunakan pada taraf signifikansi 5% adalah $r_{tabel} = 0,349$. Apabila $r_{hitung} \geq 0,349$ maka butir pernyataan tersebut valid, namun apabila $r_{hitung} < 0,349$ maka butir pernyataan tersebut tidak valid.

Angket uji coba Perilaku Kecurangan Akademik berjumlah 24 butir, angket uji coba Tekanan Akademik berjumlah 16 butir, angket uji coba Kesempatan Menyontek berjumlah 19 butir, dan angket uji coba Rasionalisasi Menyontek berjumlah 21 butir. Hasil konsultasi r_{hitung} dengan r_{tabel} dan keputusan validitas tiap butir angket dapat dilihat dalam lampiran 3 halaman 117-120 hasil perhitungan pengujian validitas. Rangkuman keputusan butir yang valid yang dipakai dan angket tidak valid yang digugurkan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Butir Pernyataan Valid dan Gugur

Variabel	Jumlah Butir Semula	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Y	24	2, 8, 16, 22, 23	5	19
X ₁	16	1, 3, 8, 16	4	12
X ₂	19	4, 6, 8, 10, 13, 14, 16, 17	8	11
X ₃	21	2, 4, 9, 12, 13, 14, 16, 19	8	13

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa angket variabel Perilaku Kecurangan Akademik yang valid berjumlah 19 butir, angket variabel

Tekanan Akademik yang valid adalah 12 butir, angket variabel Kesempatan Menyontek yang valid sejumlah 11 butir, dan angket variabel Rasionalisasi Menyontek yang valid adalah 13 butir. Butir-butir pernyataan yang valid tersebut yang digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

“Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal,” (Sugiyono, 2012: 354). Teknik yang dipilih peneliti adalah dengan teknik *Alfa Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan	:	
r_i	:	Koefisien korelasi reliabilitas
k	:	Banyaknya butir pertanyaan
$\sum s_i^2$:	Mean kuadrat kesalahan
s_t^2	:	Varians total

(Sugiyono, 2012: 365)

Penelitian ini menginterpretasikan hasil uji reliabilitas menggunakan pedoman menurut Sugiyono (2011:184) sebagai berikut:

Tabel 8. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,766	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

(Sugiyono, 2011:184)

Ketentuan dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq 0,600$. Hasil uji reliabilitas instrumen uji coba penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas	Interpretasi
Perilaku Kecurangan Akademik	0,817	Sangat tinggi
Tekanan Akademik	0,813	Sangat tinggi
Kesempatan Menyontek	0,690	Tinggi
Rasionalisasi Menyontek	0,787	Tinggi

Sumber: Data primer yang telah diolah lampiran 7 hal. 119 – 121

Berdasarkan interpretasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keterandalan instrumen untuk masing-masing variabel dinyatakan sangat tinggi dan tinggi sehingga reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linieritas

“Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas,”(Sugiyono, 2012: 265). Untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier, dilakukan uji linieritas dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{s_{TC}^2}{s_G^2}$$

Keterangan :

- F : Nilai F_{hitung}
- s_{TC}^2 : Simpangan Baku Tuna Cocok atau Antar
- s_G^2 : Simpangan Baku Galat atau Sisa

(Sugiyono, 2012: 266)

Linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat diketahui dengan cara membandingkan harga F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf sigifikansi 5%. Apabila harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya

apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linier.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan sebagai syarat analisis regresi ganda. Jika antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas maka uji hipotesis menggunakan analisis regresi ganda dapat dilakukan. Sebaliknya jika terjadi multikolinieritas antar variabel bebas maka uji hipotesis dengan analisis regresi ganda tidak dapat dilakukan.

Uji multikolinieritas dapat dilakukan menggunakan besaran *tolerance* (10%) atau *variance inflation factor* ($VIF=10$). Multikolinieritas tidak akan terjadi jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. (Danang Sunyoto, 2007:93).

2. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian diuji dengan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda tiga prediktor sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap Y dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menuliskan hipotesis penelitian dengan kalimat

- 2) Menghitung harga a dan b untuk melengkapi persamaan regresi sederhana dengan rumus berikut ini:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad \text{dan} \quad b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Sugiyono, 2012: 262)

- 3) Menyusun persamaan regresi sederhana:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan	:	
\hat{Y}	:	Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
a	:	Harga Y ketika $X = 0$ (harga konstan)
b	:	Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, bila (-) maka arah garis turun.
X	:	Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

(Sugiyono, 2012: 261)

- 4) Mencari koefisien korelasi sederhana r_{X_1Y} , r_{X_2Y} , dan r_{X_3Y} antara X_1 dengan Y , X_2 dengan Y , dan X_3 dengan Y .

$$r_{x_iy} = \frac{n \sum X_i Y - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan	:	
r_{x_iy}	:	Koefisien korelasi antara X_i dan Y
n	:	Jumlah responden

(Sugiyono, 2012: 274)

Jika r_{hitung} koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika koefisien korelasi r_{hitung} lebih kecil dari

r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

- 5) Mencari koefisien determinasi $r^2_{X_1Y}$, $r^2_{X_2Y}$, dan $r^2_{X_3Y}$ antara X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y , dan X_3 terhadap Y dengan mengkuadratkan koefisien korelasi.
- 6) Mengambil kesimpulan uji hipotesis

Menolak atau menerima hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b. Analisis Regresi Ganda Tiga Prediktor

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis keempat yaitu untuk mengetahui pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama terhadap Y dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menuliskan hipotesis penelitian dalam bentuk kalimat
- 2) Mencari koefisien regresi a , b_1 , b_2 , dan b_3 dengan metode skor deviasi
- 3) Membuat persamaan regresi tiga prediktor berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan	:	
Y	:	Kriterium
a	:	Bilangan konstanta
b_1, b_2, b_3	:	Koefisien korelasi X_1, X_2 , dan X_3
X	:	Prediktor

(Sugiyono, 2012: 283)

Persamaan tersebut memiliki arti apabila nilai koefisien variabel bebas (X_1) meningkat 1 poin maka nilai variabel terikat (Y) meningkat sebesar b_1 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Begitu juga jika nilai koefisien variabel bebas (X_2) atau (X_3) meningkat 1 poin maka variabel terikat (Y) akan meningkat sebesar b_2 atau b_3 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

4) Mencari koefisien korelasi (R) dengan rumus:

$$R_{y(1,2,3)} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

- $R_{y(1,2,3)}$: Koefisien korelasi antara X_1 , X_2 , X_3 dan Y
- b_1, b_2, b_3 : Koefisien korelasi X_1 , X_2 , X_3
- $\sum x_i y$: Jumlah produk antara X_i dan Y
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat produk Y

(Sugiyono, 2012: 286)

Koefisien ganda ($R_{y(1,2,3)}$) digunakan untuk mencari hubungan variabel X_1 , X_2 dan X_3 dengan Y . Jika R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

5) Mencari koefisien determinasi (R^2) dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi.

6) Mengambil kesimpulan uji hipotesis

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

7) Mencari besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

a) Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing variabel bebas yang diteliti dalam perbandingan terhadap variabel terikat. Sumbangan relatif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SR\%X_i = \frac{a_i \sum x_i y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan	:	
$SR\%X_i$:	Sumbangan relatif dari suatu prediktor
a_i	:	Koefisien korelasi prediktor X_i
$\sum x_i y$:	Jumlah produk antara X_i dan Y
JK_{reg}	:	Jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 42)

b) Sumbangan Efektif (SE%)

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SE\%X_i = SR\%X_i \times R^2$$

Keterangan	:	
$SE\%X_i$:	Sumbangan efektif dari suatu prediktor
$SR\%X_i$:	Sumbangan relatif dari suatu prediktor
R^2	:	Koefisien determinasi ganda

(Sutrisno Hadi, 2004: 45)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum Subjek Penelitian (Profil SMK Negeri 1 Tempel)

SMK Negeri 1 Tempel berlokasi di Jalan Magelang Km 17 Yogyakarta, Dukuh Jlegongan, Desa Margorejo, Kecamatan Tempel 55552, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sekolah ini mempunyai visi menjadi penyelenggara pendidikan yang berkualitas selaras dengan kehidupan budaya bangsa dalam persaingan global.

Selain itu sekolah ini juga mempunyai misi sebagai berikut:

1. Membentuk insan tamatan yang berkompotensi, berjiwa mandiri, dan adaptif.
2. Menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang berstandar ISO 9001 : 2000.
3. Meningkatkan semangat meraih prestasi unggulan secara kompetitif dan komparatif.

Jumlah tenaga pengajar atau guru sebanyak 53 orang dengan tingkat pendidikan S1, S2, dan D3. Setiap tenaga pengajar di SMK Negeri 1 Tempel mengampu mata pelajaran sesuai dengan keahlian bidangnya. Birokrasi di SMK N 1 Tempel sudah terstruktur dengan rapi sesuai dengan aturan yang ada. Bimbingan konseling dilakukan dengan pembelajaran di kelas-kelas dengan lokasi waktu 1 jam pelajaran bagi kelas X, XI, dan XII, selain itu bimbingan konseling juga dilakukan di luar jam pembelajaran.

SMK Negeri 1 Tempel memiliki 3 program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran. Kondisi fisik sekolah sudah baik dengan fasilitas yang mampu menunjang proses pembelajaran di sekolah seperti lapangan, laboratorium, LCD, perpustakaan, dan mushola.

B. Deskripsi Data Khusus Variabel Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel yang berjumlah 95 siswa. Data hasil penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat yaitu Perilaku Kecurangan Akademik (Y) dan tiga variabel bebas yaitu Tekanan Akademik (X_1), Kesempatan Menyontek (X_2) dan Rasionalisasi Menyontek (X_3). Dalam mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat disajikan deskripsi data mengenai *mean* (Me), *Median* (Md), *Modus* (Mo), dan *Standar Deviasi* (σ). Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di Lampiran 6. Statistik Deskriptif halaman 146-149.

1. Variabel Perilaku Kecurangan Akademik

Data variabel Perilaku Kecurangan Akademik diperoleh dari skor angket. Jumlah item angket pengukur Perilaku Kecurangan Akademik sejumlah 19 sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 76 dan skor terendah adalah 19 karena angket disusun dengan skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban. Dari jumlah subjek 95 siswa diperoleh skor tertinggi sebesar 51 dan skor terendah sebesar 19. Dari skor tersebut kemudian dianalisis dan didapatkan nilai *Mean* 28,842; *Median* 28,016; *Modus* 26,605; dan *Standar Deviasi* 6,115.

Untuk menyusun distribusi frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Sturges berikut ini:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah subjek penelitian

Jumlah kelas interval dapat dihitung sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log 95 = 8$$

b. Menentukan rentang kelas

$$\text{Rentang kelas} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 51 - 19 + 1 = 33$$

c. Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} = \frac{33}{8} = 4,125 \text{ dibulatkan}$$

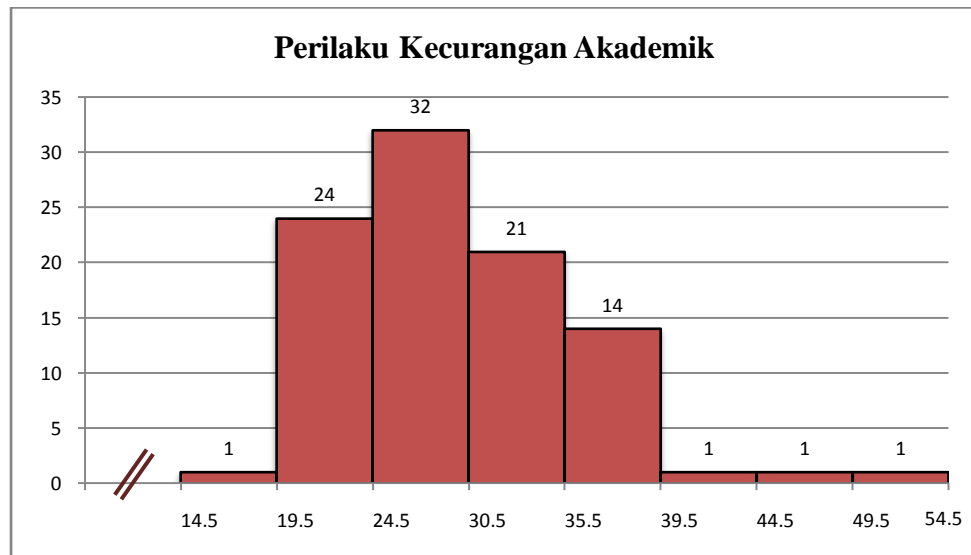
menjadi 5.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disusun tabel distribusi frekuensi variabel Perilaku Kecurangan Akademik sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik

No	Kelas Interval	Batas Bawah Kelas	Frekuensi
1	15 – 19	14,5	1
2	20 – 24	19,5	24
3	25 – 29	24,5	32
4	30 – 34	29,5	21
5	35 – 39	34,5	14
6	40 – 44	39,5	1
7	45 – 49	44,5	1
8	50 – 54	49,5	1
Total			95

Berdasarkan data distribusi Perilaku Kecurangan Akademik tersebut maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik Siswa

Dari data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan Perilaku Kecurangan Akademik Siswa. Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor, data variabel dikategorikan dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori Sangat Tinggi	= $X > (Mi + 1SDi)$
Kategori Tinggi	= $Mi \leq X \leq (Mi + 1SDi)$
Kategori Rendah	= $(Mi - 1SDi) \leq X < Mi$
Kategori Sangat Rendah	= $X < (Mi - 1SDi)$

(Djemari Mardapi, 2008:123)

Harga *Mean ideal* (Mi) dan *Standar Deviasi ideal* (SDi) dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (76 + 19)
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1}{2} (95)$$

$$= 47,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (76 - 19)$$

$$= \frac{1}{6} (57)$$

$$= 9,5$$

Berdasarkan harga Mi dan SDi maka kategori kecenderungan variabel Perilaku Kecurangan Akademik (Y) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Kategori Sangat Tinggi} = X > (Mi + 1SDi)$$

$$= X > (47,5 + 9,5)$$

$$= X > 57$$

$$\text{Kategori Tinggi} = Mi \leq X \leq (Mi + 1SDi)$$

$$= 47,5 \leq X \leq (47,5 + 9,5)$$

$$= 47,5 \leq X \leq 57$$

$$\text{Kategori Rendah} = (Mi - 1SDi) \leq X < Mi$$

$$= (47,5 - 9,5) \leq X < 47,5$$

$$= 38 \leq X < 47,5$$

$$\text{Kategori Sangat Rendah} = X < (Mi - 1SDi)$$

$$= X < 47,5 - 9,5$$

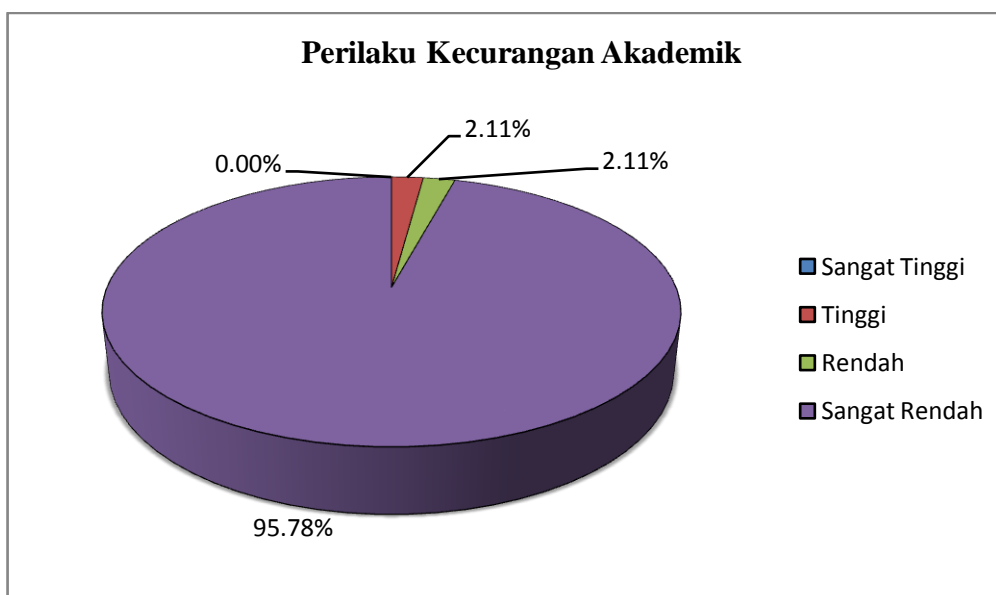
$$= X < 38$$

Dari data di atas maka diperoleh kecenderungan variabel Perilaku Kecurangan Akademik (Y) sebagai berikut:

Tabel 11. Kategori Kecenderungan Perilaku Kecurangan Akademik

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	$X > 57$	0	0%	Sangat Tinggi
2	$47,5 \leq X \leq 57$	2	2,11%	Tinggi
3	$38 \leq X < 47,5$	2	2,11%	Rendah
4	$X < 38$	91	95,78%	Sangat Rendah
	Total	95	100%	

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa tidak siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi atau 0% sedangkan 2 siswa atau 2,11% berada dalam kategori tinggi, 2 siswa atau 2,11% berada dalam kategori rendah, dan 91 siswa yang berada dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data kecenderungan variabel Perilaku Kecurangan Akademik Siswa tersebut dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:

Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Perilaku Kecurangan

Berdasarkan data dari kategori kecenderungan variabel Perilaku Kecurangan Akademik Siswa tersebut maka variabel Perilaku Kecurangan Akademik Siswa berada dalam kategori sangat rendah.

2. Variabel Tekanan Akademik

Data variabel Tekanan Akademik diperoleh dari skor angket. Jumlah item angket pengukur Tekanan Akademik sejumlah 12 sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 48 dan skor terendah adalah 12 karena angket disusun dengan skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban. Dari jumlah subjek 95 siswa diperoleh skor tertinggi sebesar 41 dan skor terendah sebesar 18. Dari skor tersebut kemudian dianalisis dan didapatkan nilai *Mean* 31,095; *Median* 31,522; *Modus* 33,325 dan *Standar Deviasi* 3,628.

Untuk menyusun distribusi frekuensi Tekanan Akademik dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Sturges sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K : Jumlah kelas interval

N : Jumlah subjek penelitian

Jumlah kelas interval dapat dihitung sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log 95 = 7,527 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

- b. Menentukan rentang kelas

$$\text{Rentang kelas} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 41 - 18 + 1 = 24$$

- c. Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

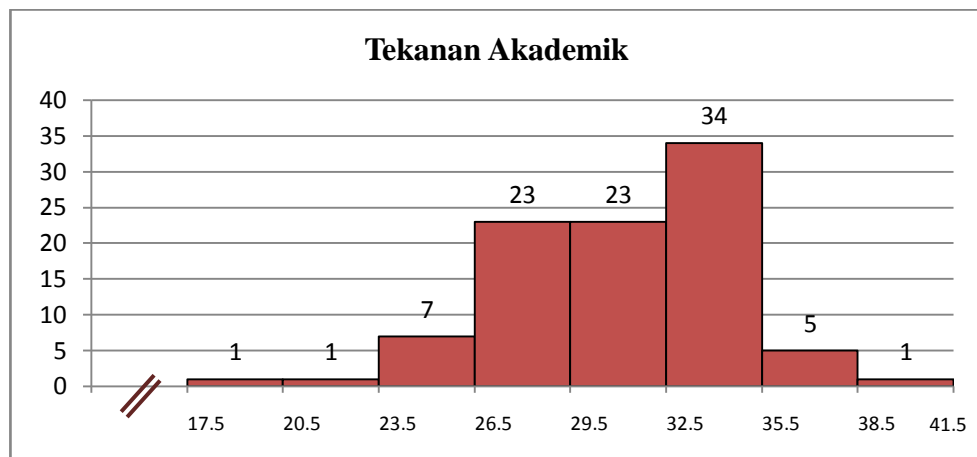
$$= \frac{24}{8} = 3$$

Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi variabel Tekanan Akademik:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tekanan Akademik

No	Kelas Interval	Batas Bawah Kelas	Frekuensi (f _i)
1	18 – 20	17,5	1
2	21 – 23	20,5	1
3	24 – 26	23,5	7
4	27 – 29	26,5	23
5	30 – 32	29,5	23
6	33 – 35	32,5	34
7	36 – 38	35,5	5
8	39 – 41	38,5	1
Total			95

Berdasarkan data distribusi Tekanan Akademik tersebut maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Tekanan Akademik sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Tekanan Akademik

Dari data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan Tekanan Akademik. Harga *Mean ideal (Mi)* dan *Standar Deviasi ideal (SDi)* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (48 + 12) \\
 &= \frac{1}{2} (60) \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (48 - 12) \\
 &= \frac{1}{6} (36) \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Berdasarkan harga Mi dan SDi maka kategori kecenderungan variabel Tekanan Akademik (X_1) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Sangat Tinggi} &= X > (Mi + 1SDi) \\
 &= X > (30 + 6) \\
 &= X > 36
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Tinggi} &= Mi \leq X \leq (Mi + 1SDi) \\
 &= 30 \leq X \leq (30 + 6) \\
 &= 30 \leq X \leq 36
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Rendah} &= (Mi - 1SDi) \leq X < Mi \\
 &= (30 - 6) \leq X < 30 \\
 &= 24 \leq X < 30
 \end{aligned}$$

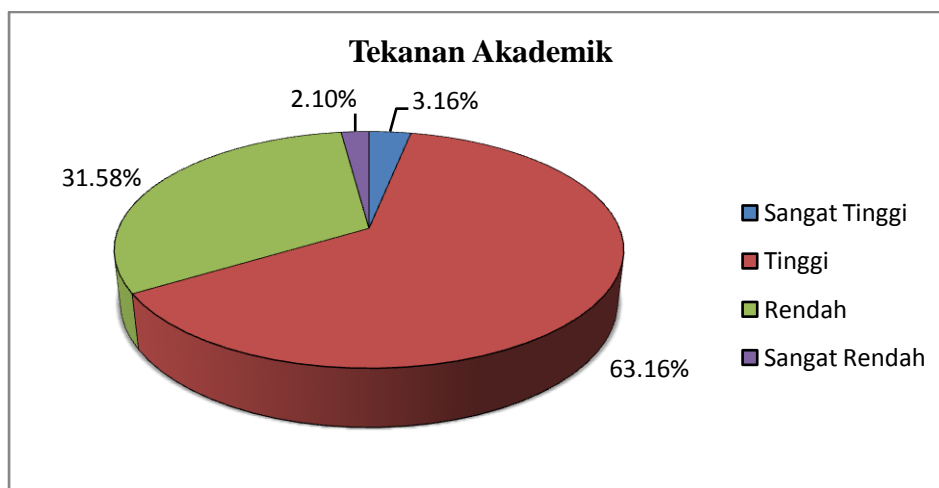
$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Sangat Rendah} &= X < (Mi - 1SDi) \\
 &= X < (30 - 6) \\
 &= X < 24
 \end{aligned}$$

Dari data di atas maka diperoleh kecenderungan variabel Tekanan Akademik (X_1) sebagai berikut:

Tabel 13. Kategori Kecenderungan Tekanan Akademik

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	$X > 36$	3	3,16%	Sangat Tinggi
2	$30 \leq X \leq 36$	60	63,16%	Tinggi
3	$24 \leq X < 30$	30	31,58%	Rendah
4	$X < 24$	2	2,10%	Sangat Rendah
	Total	95	100%	

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa atau 3,16%; 60 siswa atau 63,16% berada dalam kategori tinggi, 30 siswa atau 31,58% berada dalam kategori rendah, dan 2 siswa atau 2,10% berada dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data kecenderungan variabel Tekanan Akademik Siswa tersebut dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 5. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Tekanan Akademik

Berdasarkan data dari kategori kecenderungan variabel Tekanan Akademik Siswa tersebut maka variabel Tekanan Akademik berada dalam kategori tinggi.

3. Variabel Kesempatan Menyontek

Data variabel Kesempatan Menyontek diperoleh dari skor angket. Jumlah item angket pengukur Kesempatan Menyontek sejumlah 11 sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 44 dan skor terendah adalah 11 karena angket disusun dengan skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban. Dari jumlah subjek 95 siswa diperoleh skor tertinggi sebesar 34 dan skor terendah sebesar 13. Dari skor tersebut kemudian dianalisis dan didapatkan nilai *Mean* 23,821; *Median* 23,95; *Modus* 24,184; dan *Standar Deviasi* 4,094.

Untuk menyusun distribusi frekuensi Kesempatan Menyontek dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Sturges berikut ini:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah subjek penelitian

Jumlah kelas interval dapat dihitung sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log 95 = 7,527 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

- b. Menentukan rentang kelas

$$\text{Rentang kelas} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 34 - 13 + 1 = 22$$

- c. Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

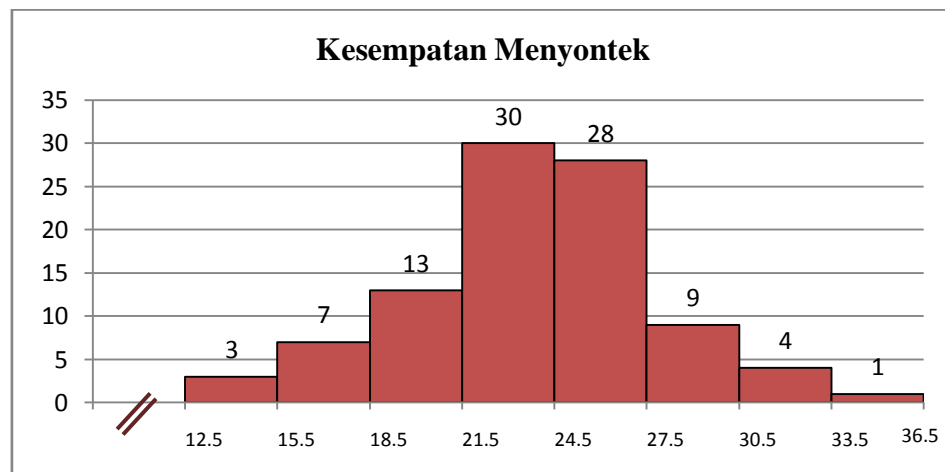
$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{22}{8} = 2,75 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

Distribusi frekuensi variabel Kesempatan Menyontek dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kesempatan Menyontek

No	Kelas Interval	Batas Bawah Interval	Frekuensi (f_i)
1	13 – 15	12,5	3
2	16 – 18	15,5	7
3	19 – 21	18,5	13
4	22 – 24	21,5	30
5	25 – 27	24,5	28
6	28 – 30	27,5	9
7	31 – 33	30,5	4
8	34 – 36	33,5	1
Total			95

Berdasarkan data distribusi Kesempatan Menyontek tersebut maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Kesempatan Menyontek sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Kesempatan Menyontek

Dari data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan Kesempatan Menyontek. Harga *Mean ideal* (M_i) dan *Standar Deviasi ideal* (SD_i) dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (44 + 11) \\
 &= \frac{1}{2} (55) \\
 &= 27,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (44 - 11) \\
 &= \frac{1}{6} (33) \\
 &= 5,5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan harga M_i dan SD_i maka kategori kecenderungan variabel Kesempatan Menyontek (X_2) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Sangat Tinggi} &= X > (M_i + 1SD_i) \\
 &= X > (27,5 + 5,5) \\
 &= X > 33
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Tinggi} &= M_i \leq X \leq (M_i + 1SD_i) \\
 &= 27,5 \leq X \leq (27,5 + 5,5) \\
 &= 27,5 \leq X \leq 33
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Rendah} &= (M_i - 1SD_i) \leq X < M_i \\
 &= (27,5 - 5,5) \leq X < 27,5 \\
 &= 22 \leq X < 27,5
 \end{aligned}$$

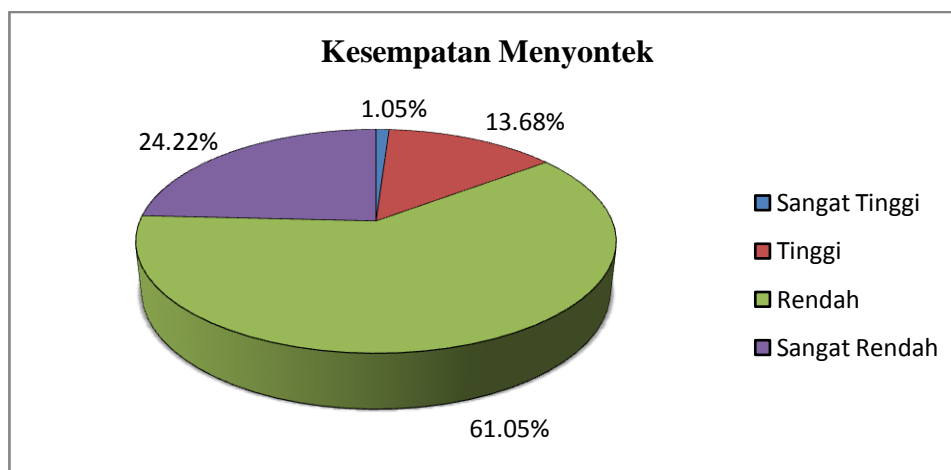
$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Sangat Rendah} &= X < (M_i - 1SD_i) \\
 &= X < (27,5 - 5,5) \\
 &= X < 22
 \end{aligned}$$

Dari data di atas maka diperoleh kecenderungan variabel Kesempatan Menyontek (X_2) sebagai berikut:

Tabel 15. Kategori Kecenderungan Kesempatan Menyontek

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	$X > 33$	1	1,05%	Sangat Tinggi
2	$27,5 \leq X \leq 33$	13	13,68%	Tinggi
3	$22 \leq X < 27,5$	58	61,05%	Rendah
4	$X < 22$	23	24,22%	Sangat Rendah
	Total	95	100%	

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa atau 1,05% sedangkan 13 siswa atau 13,68% berada dalam kategori tinggi, 58 siswa atau 61,05% berada dalam kategori rendah, dan 23 siswa atau 24,22% berada dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data kecenderungan variabel Kesempatan Menyontek tersebut dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 7. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Kesempatan Menyontek

Berdasarkan data dari kategori kecenderungan variabel Kesempatan Menyontek tersebut maka variabel Kesempatan Menyontek berada dalam kategori rendah.

4. Variabel Rasionalisasi Menyontek

Data variabel Rasionalisasi Menyontek diperoleh dari skor angket. Jumlah item angket pengukur Rasionalisasi Menyontek sejumlah 13 sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 52 dan skor terendah adalah 13 karena angket disusun dengan skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban. Dari jumlah subjek 95 siswa diperoleh skor tertinggi sebesar 38 dan skor terendah sebesar 18. Dari skor tersebut kemudian dianalisis dan didapatkan nilai *Mean* 27,832; *Median* 28,027; *Modus* 28,741; dan *Standar Deviasi* 3,701.

Untuk menyusun distribusi frekuensi Rasionalisasi Menyontek dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Sturges berikut ini:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K : Jumlah kelas interval

N : Jumlah subjek penelitian

Jumlah kelas interval dapat dihitung sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log 95 = 7,527 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

b. Menentukan rentang kelas

$$\text{Rentang kelas} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 38 - 18 + 1 = 21$$

c. Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} = \frac{21}{8} = 2,625 \text{ dibulatkan}$$

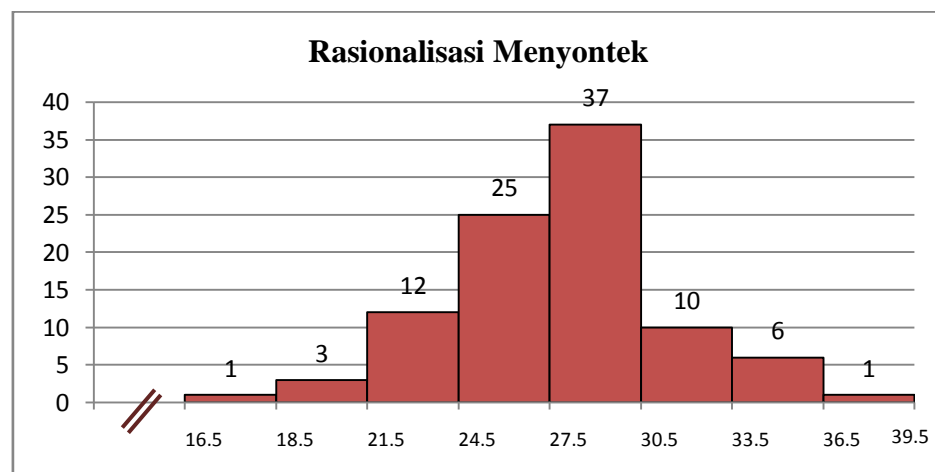
menjadi 3

Distribusi frekuensi variabel Rasionalisasi Menyontek dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Rasionalisasi Menyontek

No	Kelas Interval	Batas Bawah Kelas	Frekuensi
1	16 – 18	16,5	1
2	19 – 21	18,5	3
3	22 – 24	21,5	12
4	25 – 27	24,5	25
5	28 – 30	27,5	37
6	31 – 33	30,5	10
7	34 – 36	33,5	6
8	37 – 39	36,5	1
Total			95

Berdasarkan data distribusi Rasionalisasi Menyontek tersebut maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Rasionalisasi Menyontek sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Rasionalisasi Menyontek

Dari data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan Rasionalisasi Menyontek. Harga *Mean ideal* (M_i) dan *Standar Deviasi ideal* (SD_i) dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (52 + 13) \\
 &= \frac{1}{2} (65) \\
 &= 32,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (52 - 13) \\
 &= \frac{1}{6} (39) \\
 &= 6,5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan harga Mi dan SDi maka kategori kecenderungan variabel Rasionalisasi Menyontek (X_3) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Sangat Tinggi} &= X > (Mi + 1SDi) \\
 &= X > (32,5 + 6,5) \\
 &= X > 39
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Tinggi} &= Mi \leq X \leq (Mi + 1SDi) \\
 &= 32,5 \leq X \leq (32,5 + 6,5) \\
 &= 32,5 \leq X \leq 39
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Rendah} &= (Mi - 1SDi) \leq X < Mi \\
 &= (32,5 - 6,5) \leq X < 32,5 \\
 &= 26 \leq X < 32,5
 \end{aligned}$$

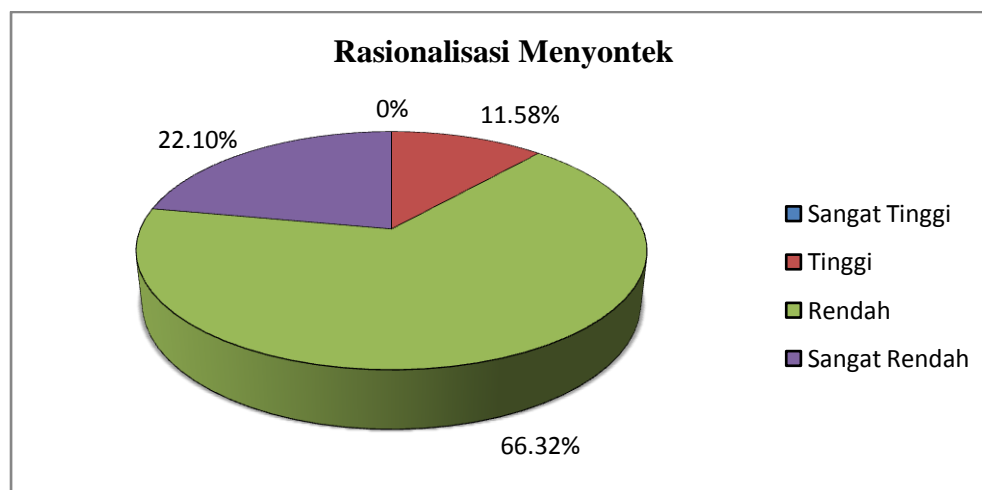
$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Sangat Rendah} &= X < (Mi - 1SDi) \\
 &= X < (32,5 - 6,5) \\
 &= X < 26
 \end{aligned}$$

Dari data di atas maka diperoleh kecenderungan variabel Rasionalisasi Menyontek (X_3) sebagai berikut:

Tabel 17. Kategori Kecenderungan Rasionalisasi Menyontek

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	$X > 39$	0	0%	Sangat Tinggi
2	$32,5 \leq X \leq 39$	11	11,58%	Tinggi
3	$26 \leq X < 32,5$	63	66,32%	Rendah
4	$X < 26$	21	22,10%	Sangat Rendah
	Total	95	100%	

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi atau 0% sedangkan 11 siswa atau 11,58% berada dalam kategori tinggi, 63 siswa atau 66,32% berada dalam kategori rendah, dan 21 siswa atau 22,10% berada dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data kecenderungan variabel Rasionalisasi Menyontek tersebut dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 9. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Rasionalisasi Menyontek

Berdasarkan data dari kategori kecenderungan variabel Rasionalisasi Menyontek tersebut maka variabel Rasionalisasi Menyontek berada dalam kategori rendah.

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dikatakan linier jika kenaikan skor variabel bebas diikuti dengan kenaikan skor variabel terikat. Terdapat 2 cara untuk menentukan linier tidaknya antar variabel. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier jika F_{hitung} sama dengan atau lebih kecil dari F_{tabel} . Hasil uji linieritas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel		Db	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
	Bebas	Terikat				
1.	X_1	Y	15/78	1,342	2,70	Linier
2.	X_2	Y	20/73	0,226	2,70	Linier
3.	X_3	Y	17/76	1,718	2,70	Linier

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari F_{tabel} dengan signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier dengan rincian sebagai berikut:

- a. Uji linieritas variabel Tekanan Akademik (X_1) dengan variabel terikat Perilaku Kecurangan Akademik (Y) menunjukkan koefisien F_{hitung} sebesar 1,342 lebih kecil dari F_{tabel} 2,70 dengan signifikansi 0,198 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas Tekanan Akademik (X_1) memiliki hubungan linier dengan variabel terikat Perilaku Kecurangan Akademik (Y).

- b. Uji linieritas variabel Kesempatan Menyontek (X_2) dengan variabel terikat Perilaku Kecurangan Akademik (Y) menunjukkan koefisien F_{hitung} sebesar 0,226 lebih kecil dari F_{tabel} 2,70 dengan signifikansi 1,000 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas Kesempatan Menyontek (X_2) memiliki hubungan linier dengan variabel terikat Perilaku Kecurangan Akademik (Y).
- c. Uji linieritas variabel Rasionalisasi Menyontek (X_3) dengan variabel terikat Perilaku Kecurangan Akademik (Y) menunjukkan koefisien F_{hitung} sebesar 1,718 lebih kecil dari F_{tabel} 2,70 dengan signifikansi 0,058 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas Rasionalisasi Menyontek (X_3) memiliki hubungan linier dengan variabel terikat Perilaku Kecurangan Akademik (Y).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan sebagai syarat analisis regresi ganda. Jika antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas maka uji hipotesis menggunakan regresi ganda dapat dilakukan. Sebaliknya jika terdapat multikolinieritas antar variabel bebas maka uji hipotesis dengan regresi ganda tidak dapat dilakukan. Uji multikolinieritas dapat dilakukan menggunakan besaran *tolerance* (10%) atau *variance inflation factor* ($VIF=10$). Multikolinieritas tidak akan terjadi jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. (Danang Sunyoto, 2007:93). Berdasarkan perhitungan dengan rumus statistik maka dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel bebas Tekanan Akademik (X_1) sebesar 1,126 lebih kecil dari 10 dan

nilai *tolerance* 0,0888 lebih besar dari 0,10. Nilai VIF variabel Kesempatan Menyontek (X_2) sebesar 1,220 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance*-nya sebesar 0,820 lebih besar dari 0,10. Variabel Rasionalisasi Menyontek mempunyai VIF sebesar 1,278 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,783 lebih besar dari 0,10. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas sehingga uji hipotesis menggunakan analisis regresi ganda dapat dilakukan.

D. Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 19. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_1 Y$)

Variabel		Harga r dan r^2			Koef	Konstanta
		$r_{X_1 Y}$	$r^2_{X_1 Y}$	r_{tabel}		
X_1	Y	0,314	0,099	0,202	0,489	13,565

Sumber: Perhitungan dalam Lampiran 7 halaman 150

a. Hipotesis Pertama

H_1 = Terdapat pengaruh positif Tekanan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

b. Koefisien Korelasi (r)

Hasil analisis koefisien korelasi $r_{X_1 Y}$ menunjukkan hasil positif sebesar 0,314 lebih besar dari r_{tabel} pada $N=95$ dan taraf kesalahan 5% sebesar 0,202 yang berarti terdapat hubungan positif antara Tekanan Akademik dengan Perilaku Kecurangan Akademik Siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Tekanan Akademik yang dialami seorang siswa

maka kemungkinan Perilaku Kecurangan Akademik akan semakin meningkat.

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,099 yang berarti Tekanan Akademik mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik sebesar 9,9%.

d. Persamaan Garis Regresi

Nilai koefisien regresi sebesar 0,489 dan bilangan konstanta sebesar 13,565. Berdasarkan data tersebut maka dapat disusun persamaan satu prediktor berikut: $Y = 13,565 + 0,489 X_1$

Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,489 yang berarti jika Tekanan Akademik (X_1) meningkat 1 poin maka Perilaku Kecurangan Akademik (Y) akan meningkat sebesar 0,489.

e. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Dari hasil analisis diketahui r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,314 > 0,202 artinya H_{01} ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Tekanan Akademik (X_1) berpengaruh positif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Y).

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi sederhana dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 20. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_2Y)

Variabel		Harga r dan r^2			Koef	Konstanta
		r_{x_2y}	$r^2_{x_2y}$	r_{tabel}		
X_2	Y	0,414	0,171	0,202	0,579	14,989

Sumber: Perhitungan dalam Lampiran 7 halaman 150-151

a. Hipotesis Kedua

H_2 = Terdapat pengaruh positif Kesempatan Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

b. Koefisien Korelasi (r)

Hasil analisis koefisien korelasi r_{x_2y} menunjukkan hasil positif sebesar 0,414 lebih besar dari r_{tabel} pada $N=95$ dan taraf kesalahan 5% sebesar 0,202 yang berarti terdapat hubungan positif antara Kesempatan Menyontek dengan Perilaku Kecurangan Akademik Siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas Kesempatan Menyontek yang dialami seorang siswa maka kemungkinan Perilaku Kecurangan Akademik akan semakin meningkat.

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,171 yang berarti variabel Kesempatan Menyontek mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik sebesar 17,1%.

d. Persamaan Garis Regresi

Nilai koefisien regresi sebesar 0,579 dan bilangan konstanta sebesar 14,989. Berdasarkan data tersebut maka dapat disusun persamaan satu prediktor berikut: **$Y = 14,989 + 0,579 X_2$**

Nilai koefisien X_2 sebesar 0,579 yang berarti jika Kesempatan Menyontek (X_2) meningkat 1 poin maka Perilaku Kecurangan Akademik (Y) akan meningkat sebesar 0,579.

e. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Dari hasil analisis diketahui r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,414 > 0,202 artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Kesempatan Menyontek (X_2) berpengaruh positif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Y).

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi sederhana dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 21. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_3Y)

Variabel		Harga r dan r^2			Koef	Konstanta
		r_{X_3Y}	$r^2_{X_3Y}$	r_{tabel}		
X_3	Y	0,578	0,334	0,202	0,940	2,624

Sumber: Perhitungan dalam Lampiran 7 halaman 151-152

a. Hipotesis ketiga

H_3 = Terdapat pengaruh positif Rasionalisasi Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

b. Koefisien Korelasi (r)

Hasil analisis koefisien korelasi r_{X_3Y} menunjukkan hasil positif sebesar 0,578 lebih besar dari r_{tabel} pada $N=95$ dan taraf kesalahan 5% sebesar 0,202 yang berarti terdapat hubungan positif antara Rasionalisasi Menyontek dengan Perilaku Kecurangan Akademik Siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Rasionalisasi Menyontek yang dimiliki seorang siswa maka kemungkinan Perilaku Kecurangan Akademik akan semakin meningkat.

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi $r^2_{x_3y}$ sebesar 0,334 yang berarti Rasionalisasi Menyontek mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik sebesar 33,4%.

d. Persamaan Garis Regresi

Nilai koefisien regresi sebesar 0,940 dan bilangan konstanta sebesar 2,624. Berdasarkan data tersebut maka dapat disusun persamaan satu prediktor berikut: $Y = 2,624 + 0,940 X_3$. Nilai koefisien X_3 sebesar 0,940 yang berarti jika Rasionalisasi Menyontek (X_3) meningkat 1 poin maka Perilaku Kecurangan Akademik (Y) akan meningkat sebesar 0,940.

e. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Dari hasil analisis diketahui r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,578 > 0,202 artinya H_{03} ditolak dan H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasionalisasi Menyontek (X_3) berpengaruh positif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Y).

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis keempat menggunakan analisis regresi ganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 22. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel	Koefisien
X_1	0,194
X_2	0,276
X_3	0,746
Konstanta	-4,579
$R_{y(1,2,3)}$	0,621
$R^2_{y(1,2,3)}$	0,385
R_{tabel}	0,202

Sumber: Perhitungan dalam Lampiran 7 halaman 152-156

a. Hipotesis Keempat

H_4 = Terdapat pengaruh positif Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek secara bersama-sama terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

b. Koefisien Korelasi (R)

Hasil analisis koefisien $R_{y(1,2,3)}$ menunjukkan hasil positif sebesar 0,621 lebih besar dari r_{tabel} pada $N=95$ dan taraf kesalahan 5% sebesar 0,202 yang berarti Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek memiliki hubungan positif dengan Perilaku Kecurangan Akademik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek maka Perilaku Kecurangan Akademik akan semakin meningkat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi $R^2_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,385 yang berarti bahwa 38,5% perubahan pada Perilaku Kecurangan Akademik (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Persamaan Garis Regresi 3 Prediktor

Nilai koefisien regresi variabel Tekanan Akademik sebesar 0,194, nilai koefisien regresi variabel Kesempatan Menyontek sebesar 0,276, sedangkan nilai koefisien regresi variabel Rasionalisasi Menyontek

sebesar 0,746 serta bilangan konstanta sebesar -4,579. Berdasarkan data tersebut maka dapat disusun persamaan regresi dengan tiga prediktor sebagai berikut:

$$Y = 0,194 X_1 + 0,276 X_2 + 0,746 X_3 - 4,579$$

Nilai koefisien Tekanan Akademik (b_1) sebesar 0,194 berarti jika variabel Tekanan Akademik (X_1) meningkat satu satuan maka Perilaku Kecurangan Akademik (Y) akan meningkat sebesar 0,194 dengan asumsi variabel Kesempatan Menyontek (X_2) dan Rasionalisasi Menyontek (X_3) konstan. Koefisien Kesempatan Menyontek (b_2) sebesar 0,276 menunjukkan jika variabel Kesempatan menyontek (X_2) meningkat satu satuan maka Perilaku Kecurangan Akademik (Y) akan meningkat sebesar 0,276 dengan asumsi variabel Tekanan Akademik (X_1) dan Rasionalisasi Menyontek (X_3) konstan. Koefisien Rasionalisasi Menyontek (b_3) sebesar 0,746 menunjukkan jika variabel Rasionalisasi Menyontek (X_3) meningkat satu satuan maka Perilaku Kecurangan Akademik (Y) akan meningkat sebesar 0,746 dengan asumsi variabel Tekanan Akademik (X_1) dan Kesempatan Menyontek (X_2) konstan.

e. Hasil Uji Hipotesis Keempat

Dari hasil analisis diketahui R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} pada $N=95$ dan taraf signifikansi 5% yaitu $0,621 > 0,202$ artinya H_0 ditolak dan H_4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek secara bersama-

sama berpengaruh positif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015.

f. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

1) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing variabel bebas yang diteliti dalam perbandingan terhadap variabel terikat.

Tabel 23. Hasil Sumbangan Relatif (SR%)

No.	Variabel	SR%
1	Tekanan Akademik (X_1)	49,36%
2	Kesempatan Menyontek (X_2)	42,05%
3	Rasionalisasi Menyontek (X_3)	8,59%
Total		100%

Sumber: Data primer yang telah diolah Lampiran 7 hal. 156-159

Data tersebut menunjukkan bahwa sumbangan relatif faktor Tekanan Akademik sebesar 49,36% yang berarti dalam penelitian ini variabel Tekanan Akademik memiliki kontribusi pengaruh sebesar 49,36% terhadap variabel Perilaku Kecurangan Akademik. Sumbangan relatif faktor Kesempatan Menyontek sebesar 42,05% yang berarti variabel Kesempatan Menyontek memiliki kontribusi pengaruh sebesar 42,05% terhadap variabel Perilaku Kecurangan Akademik. Sumbangan relatif faktor Rasionalisasi Menyontek sebesar 8,59% yang berarti variabel Rasionalisasi Menyontek memiliki kontribusi pengaruh sebesar 8,59% terhadap variabel Perilaku Kecurangan Akademik.

2) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan Efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan efektif setiap variabel dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Hasil sumbangan efektif dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Sumbangan Efektif (SE%)

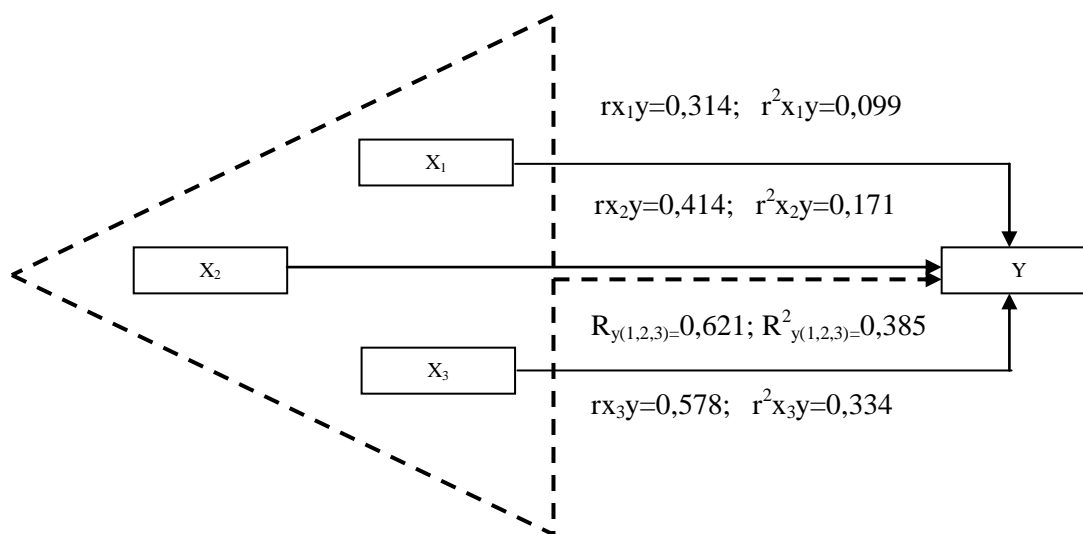
No.	Variabel	SE%
1	Tekanan Akademik (X_1)	19,00%
2	Kesempatan Menyontek (X_2)	16,19%
3	Rasionalisasi Menyontek (X_3)	3,31%
Total		38,5%

Sumber: Data primer yang diolah Lampiran 7 hal. 156-159

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa Variabel Tekanan Akademik memberikan sumbangan efektif sebesar 19,00%, Variabel Kesempatan Menyontek memberikan sumbangan efektif sebesar 16,19% dan Variabel Rasionalisasi Akademik memberikan kontribusi sumbangan efektif sebesar 3,31% terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Secara bersama-sama Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek memberikan sumbangan efektif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik sebesar 38,5% sedangkan sisanya 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek secara parsial maupun simultan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015.



Gambar 10. Ringkasan Hasil Penelitian

- Keterangan :**
- X_1 : Variabel Tekanan Akademik
 - X_2 : Variabel Kesempatan Menyontek
 - X_3 : Variabel Rasionalitas Menyontek
 - Y : Variabel Perilaku Kecurangan Akademik
 - \longrightarrow : Pengaruh Tekanan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik, Pengaruh Kesempatan Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik, Pengaruh Rasionalisasi Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.
 - $---\longrightarrow$: Pengaruh Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek secara bersama-sama terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.
 - rx_{1y} : Koefisien korelasi antara Tekanan Akademik dengan Perilaku Kecurangan Akademik sebesar 0,314
 - $r^2_{x_1y}$: Koefisien determinasi Tekanan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik sebesar 0,099
 - rx_{2y} : Koefisien korelasi antara Kesempatan Menyontek dengan Perilaku Kecurangan Akademik sebesar 0,414

$r^2_{x_2y}$:	Koefisien determinasi Kesempatan Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik sebesar 0,171
rx_3y	:	Koefisien korelasi antara Rasionalisasi Menyontek dengan Perilaku Kecurangan Akademik sebesar 0,578
$r^2_{x_3y}$:	Koefisien determinasi Rasionalisasi Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik sebesar 0,334
$R_{y(1,2,3)}$:	Koefisien korelasi antara Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek dengan Perilaku Kecurangan Akademik sebesar 0,621
$R^2_{y(1,2,3)}$:	Koefisien determinasi Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek secara bersama-sama terhadap Perilaku Kecurangan Akademik sebesar 0,385

1. Pengaruh Tekanan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga koefisien korelasi rx_{1y} sebesar 0,314 pada $N=95$ serta harga koefisien determinasi $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,099. Dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Tekanan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien variabel Tekanan Akademik (b_1) sebesar 0,489 dan bilangan konstanta sebesar 13,565 dapat dibuat persamaan regresi yaitu $Y = 13,565 + 0,489X_1$. Hal ini berarti apabila Tekanan Akademik ditingkatkan satu satuan maka nilai Perilaku Kecurangan Akademik akan meningkat sebesar 0,489.

Hasil analisis regresi sederhana ini mendukung teori yang dikemukakan oleh W. Steve Albrecht, dkk. (2012:33) bahwa tekanan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya perilaku kecurangan. Orang yang

merasa tertekan karena berbagai beban yang dimiliki akan melakukan hal-hal yang cenderung mengabaikan aturan yang ada sehingga mendorong orang tersebut melakukan kecurangan.

Tekanan berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan akademik juga sejalan dengan hasil penelitian D'Arcy Becker yang berjudul "*Using The Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty among Business Student University of Wisconsin-Eau Claire*". Hasil penelitian Becker tersebut adalah tekanan berpengaruh secara positif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik dengan $r_{x_1,y}$ sebesar 0,261 dan $r_{x_1,y}^2$ sebesar 0,068 pada $N=476$.

2. Pengaruh Kesempatan Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan diperoleh harga koefisien korelasi $r_{x_2,y}$ sebesar 0,414 pada $N=95$ serta harga koefisien determinasi $r^2_{x_2,y}$ sebesar 0,171. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Kesempatan Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien variabel Kesempatan Menyontek (b_2) sebesar 0,579 dan bilangan konstanta sebesar 14,989 dapat dibuat persamaan regresi sebagai yaitu $Y = 14,989 + 0,579X_2$.

Hal ini berarti apabila Kesempatan Menyontek ditingkatkan satu satuan maka nilai Perilaku Kecurangan Akademik akan meningkat sebesar 0,579.

Kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh W. Steve Albrecht, dkk. (2012:37) yaitu semakin luas kesempatan yang ada maka semakin besar peluang untuk seseorang melakukan sesuatu. Siswa yang berada dalam kelas yang membuka luas peluang untuk melakukan kecurangan maka siswa tersebut akan cenderung merasa lebih bebas untuk melakukan kecurangan akademik. Misalnya saja siswa yang mengerjakan ulangan harian yang pengawasannya tidak ketat maka siswa tersebut mempunyai kesempatan yang luas dalam menyontek sehingga perilaku kecurangannya meningkat.

Kesempatan berpengaruh positif dan signifikan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Hadi Santoso (2013) dengan judul “Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi dengan Menggunakan Konsep *Fraud Triangle* (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang),” dengan r_{x_2y} sebesar 0,153 dan $r_{x_2y}^2$ sebesar 0,023 pada N=136.

3. Pengaruh Rasionalisasi Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga koefisien korelasi r_{x_3y} sebesar 0,578 pada N=95 serta harga koefisien determinasi $r^2_{x_3y}$ sebesar 0,334. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Rasionalisasi

Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien variabel Rasionalisasi Akademik (b_3) sebesar 0,940 dan bilangan konstanta sebesar 2,624 dapat dibuat persamaan regresi yaitu $Y = 2,624 + 0,940X_3$. Hal ini berarti apabila Rasionalisasi Menyontek ditingkatkan satu satuan maka nilai Perilaku Kecurangan Akademik akan meningkat sebesar 0,940.

Rasionalisasi adalah proses membuat dan memberikan berbagai macam alasan baik kepada orang lain maupun kepada diri sendiri sehingga hal yang tidak masuk akal atau salah akan terlihat masuk akal atau benar. Seorang siswa yang mempunyai rasionalisasi menyontek yang tinggi atau sudah terbiasa membuat alasan maka akan menganggap perilaku menyontek yang dia lakukan adalah benar. Hal ini mendukung teori W. Steve Albrecht, dkk. (2012: 50) bahwa Rasionalisasi mempengaruhi perilaku kecurangan.

Rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik sejalan dengan penelitian Dian Purnamasari (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Triangle* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang Pada Saat Ujian dan Metode Pencegahannya,” pada populasi (N) sebesar 174.. Rasionalisasi berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik ditunjukkan dengan r_{x_3y} sebesar 0,107 dan $r_{x_3y}^2$ sebesar 0,011.

4. Pengaruh Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek secara bersama-sama terhadap Perilaku

**Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1
Tempel Tahun Ajaran 2014/2015**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga koefisien korelasi $R_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,621 pada $N=95$ serta harga koefisien determinasi $R^2_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,385. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi ganda diperoleh harga koefisien variabel Tekanan Akademik (b_1) sebesar 0,194, harga koefisien variabel Kesempatan Menyontek (b_2) sebesar 0,276, dan variabel Rasionalisasi Akademik (b_3) sebesar 0,746 dan bilangan konstanta sebesar -4,579 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,194X_1 + 0,276X_2 + 0,746X_3 - 4,579.$$

Data menunjukkan koefisien Tekanan Akademik (b_1) sebesar 0,194 berarti jika variabel Tekanan Akademik (X_1) meningkat satu satuan maka Perilaku Kecurangan Akademik (Y) akan meningkat sebesar 0,194 dengan asumsi variabel Kesempatan Menyontek (X_2) dan Rasionalisasi Menyontek (X_3) konstan. Koefisien Kesempatan Menyontek (b_2) sebesar 0,276 menunjukkan jika variabel Kesempatan menyontek (X_2) meningkat satu satuan maka Perilaku Kecurangan Akademik (Y) akan meningkat sebesar 0,276 dengan asumsi variabel Tekanan Akademik (X_1) dan Rasionalisasi Menyontek (X_3) konstan. Koefisien Rasionalisasi Menyontek (b_3) sebesar

0,746 menunjukkan jika variabel Rasionalisasi Menyontek (X_3) meningkat satu satuan maka Perilaku Kecurangan Akademik (Y) akan meningkat sebesar 0,746 dengan asumsi variabel Tekanan Akademik (X_1) dan Kesempatan Menyontek (X_2) konstan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori W. Steve Albrecht (2012: 31) bahwa Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan. Berdasarkan analisis regresi ganda yang telah dilakukan, dihasilkan angka-angka yang membuktikan bahwa Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh D'Arcy Becker dengan $R^2 = 0,2042$ dan Muhammad Hadi Santoso yang menghasilkan R^2 sebesar 0,160.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik mungkin tetapi dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik tetapi peneliti hanya memilih 3 faktor untuk diteliti yaitu Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek.
2. Masalah yang diidentifikasi saat peneliti melakukan prasurvey merupakan masalah yang diidentifikasi berdasarkan kemampuan peneliti yang terbatas sehingga masalah yang dipaparkan hasilnya berbeda dengan data penelitian yang telah diukur menggunakan angket yang dibuat berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh positif Tekanan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015, dengan $N=95$; r_{x_1y} sebesar 0,314; $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,099 atau 9,9%. Hal ini berarti semakin tinggi Tekanan Akademik maka semakin tinggi tingkat Perilaku Kecurangan Akademik yang dicapai dengan persamaan $Y = 13,565 + 0,489X_1$ yang artinya jika X_1 naik satu satuan maka Y akan naik sebesar 0,489 satuan.
2. Terdapat pengaruh positif Kesempatan Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015, dengan $N=95$; r_{x_2y} sebesar 0,4141; $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,171 atau 17,1%. Hal ini berarti semakin tinggi Kesempatan Menyontek maka semakin tinggi tingkat Perilaku Kecurangan Akademik yang dicapai dengan persamaan $Y = 14,989 + 0,579X_2$ yang artinya jika X_2 naik satu satuan maka Y akan naik sebesar 0,579 satuan.
3. Terdapat pengaruh positif Rasionalisasi Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015, dengan $N=95$; r_{x_3y} sebesar 0,578; $r^2_{x_3y}$ sebesar 0,334 atau 33,4%. Hal ini berarti semakin tinggi Rasionalisasi Menyontek maka semakin tinggi tingkat Perilaku Kecurangan Akademik yang dicapai dengan

persamaan $Y = 2,624 + 0,940X_3$ yang artinya jika X_3 naik satu satuan maka Y akan naik sebesar 0,940 satuan.

4. Terdapat pengaruh positif Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek secara bersama-sama terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015, dengan $N=95$; $R_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,621; $R^2_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,385. Ini berarti Perilaku Kecurangan Akademik dipengaruhi sebesar 38,5% variabel Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek. Variabel Tekanan Akademik memberi pengaruh sebesar 19%; variabel Kesempatan Menyontek memberi pengaruh sebesar 16,19%; dan variabel Rasionalisasi Menyontek memberi pengaruh sebesar 3,31%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Tekanan Akademik, semakin luas Kesempatan Menyontek, dan semakin tinggi Rasionalisasi Menyontek maka akan semakin tinggi Perilaku Kecurangan Akademik yang dicapai dengan persamaan $Y = 0,194X_1 + 0,276X_2 + 0,746X_3 - 4,579$. Persamaan tersebut memiliki arti jika X_1 naik sebesar satu satuan dan X_2 serta X_3 tetap maka Y akan naik sebesar 0,194; jika X_2 naik sebesar satu satuan dan X_1 serta X_3 tetap maka Y akan naik sebesar 0,276; dan jika X_3 naik sebesar satu satuan dan X_1 serta X_2 tetap maka Y akan naik sebesar 0,746.

B. Saran

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek

terhadap Perilaku Kecurangan Akademik, oleh karena itu untuk meminimalisir Perilaku Kecurangan Akademik, diperlukan kontrol terhadap fafaktor-faktor yang mempengaruhi tersebut. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dipilih dua item pertanyaan dalam angket yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yang dinilai sebagai perwakilan faktor yang paling bermasalah dalam setiap variabel.

1. Terdapat dua item dalam angket pengukur variabel Tekanan Akademik yaitu pernyataan: (1) Jika saya tinggal kelas maka sama saja saya menambah beban orang tua; dan (2) Persaingan nilai di kelas saya sangat ketat sehingga saya malu apabila mendapat nilai jelek. Dari dua item tersebut dapat diketahui bahwa tekanan yang paling besar merupakan tekanan yang berkaitan dengan nilai akademik. Sebagian besar siswa masih beranggapan bahwa nilai adalah segalanya sehingga guru disarankan untuk lebih memperhatikan faktor tersebut. Beberapa tindak lanjut yang dapat diterapkan oleh guru dan sekolah adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa maupun orang tua siswa bahwa nilai akademik semata-mata hanya sebagai sarana pengukur kemajuan belajar siswa agar dapat dipantau proses belajarnya. Dari sisi siswa, siswa seharusnya belajar lebih giat agar mendapat nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal, tidak tinggal kelas, dan tidak malu karena mendapat nilai yang buruk.
2. Terdapat dua item dalam angket pengukur variabel Kesempatan Menyontek yaitu pernyataan: (1) Sekolah sering mengadakan pemeriksaan perilaku menyontek; dan (2) Sekolah memasang CCTV untuk mengetahui perilaku menyontek. Dari dua item pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa

masalah Kesempatan Menyontek yang paling ditakuti siswa adalah masalah pengawasan. Dari fakta tersebut guru dan sekolah disarankan mengambil tindakan berupa lebih memperketat pengawasan yang ada baik dalam ulangan harian maupun dalam pengerjaan tugas sekolah. Dari sisi siswa seharusnya lebih meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan belajar sehingga tidak perlu melakukan kecurangan akademik karena percaya bahwa dirinya sendiri dapat mengerjakan soal ulangan maupun tugas tanpa menyontek dengan atau tanpa adanya pengawasan.

3. Terdapat dua item dalam angket pengukur variabel Rasionalisasi Menyontek yaitu pernyataan: (1) Guru sering memperlakukan siswa tidak adil yaitu dengan membedakan siswa berdasarkan tinggi rendahnya prestasi belajar; dan (2) Jika soal ulangan mudah maka saya bias mendapatkan nilai tinggi tanpa menyontek. Dari dua pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa siswa merasa tidak terima atas perlakuan tidak adil yang diberikan guru maupun sekolah. Selain itu alasan yang paling sering digunakan siswa sebagai bentuk rasionalisasi (pemberian alasan) adalah tingkat kesukaran soal. Dari analisis tersebut guru dan sekolah disarankan untuk memberi perlakuan yang adil kepada siswa sesuai hak-hak yang dimilikinya serta memperhatikan masalah tingkat kesukaran soal dengan terus melakukan evaluasi pembuatan soal misalnya dengan analisis kualitas butir soal. Dari sisi siswa seharusnya tidak merasa iri atas perlakuan beda dari para guru atau sebaliknya justru dengan adanya perlakuan beda guru dapat dijadikan

motivasi untuk lebih giat belajar agar mendapat prestasi dan penghargaan dari guru yang sesuai dengan kerja kerasnya.

4. Terdapat dua item dalam angket pengukur variabel Perilaku Kecurangan Akademik yaitu pernyataan: (1) Saya menggunakan cara tidak jujur untuk mengetahui materi yang akan diujikan; dan (2) Teman saya menyalin tugas saya dan mengakui sebagai pekerjaannya. Dari dua item tersebut dapat diketahui bahwa Perilaku Kecurangan Akademik yang paling banyak dilakukan adalah mengenai hal-hal yang tidak diprediksi oleh guru dan sekolah yaitu siswa bukan mempersiapkan ulangan dengan belajar tetapi lebih memilih mencari soal yang akan diujikan serta masih banyak siswa yang menyalin jawaban temannya. Dari analisis tersebut guru dan sekolah disarankan untuk mengetahui lebih banyak metode evaluasi belajar yang baik misalnya dengan melakukan ulangan serentak atau membuat soal yang berbeda untuk setiap siswa. Dari sisi siswa seharusnya siswa belajar untuk tidak memberikan bantuan kepada temannya yang ingin menyontek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., & Beasley, Mark S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*, Edisi Keduabelas. (Alih bahasa: Herman Wibowo). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Bonnie Szumski. (2015). *Matter of Opinion Cheating*. Chicago: Norwood House Press.
- Budi Matindas. (2010). Mencegah Kecurangan Akademik. (<http://budimatindas.blogspot.com/2010/08/mencegah-kecurangan-akademik.html>) diakses pada 06 Februari 2015.
- D'Arcy Becker, dkk., (2006). "Using the Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty Among Business Students." *Academy of Educational Leadership Journal*. Vol 10, No. 1, Hal. 37.
- Danang Sunyoto. (2010). *Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dian Purnamasari. (2014). Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Triangle* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Saat Ujian dan Metode Pencegahannya. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Test dan Non Test*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Dody Hartanto. (2012). *Bimbingan & Konseling Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Endra Murti Sagoro. (2011). "Pensinergian Mahasiswa, Dosen, dan Lembaga dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. XI, No. 2. Hal. 54-67.
- Gregory C. Cizex. (2010). *Cheating On Test: How to Do It, Detect It, and Prevent It*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Inc. Publisher.
- Helen Marsden, dkk., (2005). Who cheats at university? A selfreport study of the dishonest academic behaviours in a sample of Australian University Student. *Australian Journal of Psychology*. Vol 57(1). Page 1-10.

- Hendricks (2004). Academic Dishonesty : A Study in The Magnitude of The Justification for Academic Dishonesty among College Undergraduate and Graduate Student. *Journal Of College Student Development*. Vol 35. Page 212-260.
- James P. Chaplin. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi* (Alih Bahasa: Kartini Kartono). Jakarta: Rajawali Press.
- Max A. Eckstein. (2003). Combating Academic Fraud – Towards A Culture of Integrity. *International Institute for Educational Planning*. (Online). www.unesco.org/ijep, diakses pada 12 Maret 2015.
- Michael Josephson dan Melissa Mertz. (2004). *Promoting Integrity and Preventing Academic Dishonesty*. Los Angeles. www.josephsoninstitute.org
- Muhamad Hadi Santoso.(2013). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle. *Skripsi*. Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Nonis dan Swift. (2001). An Examination of the relationship between academic dishonesty and workplace dishonesty: A multicampus investigation. *Journal of Education for business*. Vol 77(2), 69-77).
- Olejniak, S. N. & Holschuh, J. P. (2007). *College rules! 2nd Edition How to study, survive, and succeed*. New York: Ten Speed Press.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- W. Steve Albrecht, dkk. (2012). *Fraud Examination (Fourth Edition)*. South-Western: USA.

Lampiran 1
Angket Uji Coba Instrumen

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

Kepada

Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran

SMK Negeri 1 Tempel

Disela-sela kesibukan adik-adik belajar, saya mengharapkan keikhlasan adik-adik untuk meluangkan waktu sebentar guna mengisi angket uji coba instrumen yang dilakukan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul:

“Pengaruh Faktor-Faktor dalam Dimensi *Fraud Triangle* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015”

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan adik-adik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang tertera dalam angket ini dengan baik. Angket ini bukan merupakan tes, sehingga tidak ada jawaban benar ataupun salah. Jawaban yang adik-adik berikan tidak akan mempengaruhi nilai atau nama baik adik-adik di sekolah dan dijamin kerahasiaannya.

Atas bantuan dan kerjasama adik-adik, saya ucapkan terima kasih dan semoga sukses selalu dalam menggapai apa yang dicita-citakan.

Yogyakarta, 12 Mei 2015

Peneliti

Desiana Dwi Pamungkas

NIM. 11403241038

ANGKET UJII COBA INSTRUMEN

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas anda.
2. Bacalah setiap pertanyaan dan pernyataan dengan teliti dan seksama dan hubungkan dengan pengalaman anda sebelum menentukan jawaban.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dan pengalaman anda dengan memberikan tanda ceklist (√) pada alternatif jawaban yang tersedia.

Identitas Responden:

Nama :

Kelas :

ANGKET TEKANAN AKADEMIK

Keterangan Alternatif Jawaban:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya harus mendapatkan nilai yang baik agar tidak remidi				
2	Jika saya remidi maka sama saja saya menyusahkan guru saya				
3	Saya harus mendapatkan nilai yang baik agar tidak tinggal kelas				
4	Jika saya tinggal kelas maka sama saja saya menambah beban keuangan orang tua				
5	Persaingan nilai di kelas saya sangat ketat sehingga saya malu apabila mendapat nilai jelek				
6	Teman-teman bermain saya akan menjauhi saya jika nilai saya jelek				
7	Teman-teman akan menjauhi saya jika saya tidak memberikan jawaban ulangan atau tugas				
8	Saya akan dianggap egois jika saya tidak mau bekerjasama dengan teman-teman dalam mengerjakan tugas dan ulangan				
9	Soal-soal ulangan dan tugas jumlahnya terlalu banyak				
10	Pelajaran yang ada di sekolah jumlahnya terlalu banyak				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
11	Materi yang diujikan terlalu luas cakupannya				
12	Saya tidak dapat fokus belajar apabila materi pelajaran terlalu banyak				
13	Saya menyontek karena waktu ujian yang diberikan sangat sedikit				
14	Saya mempunyai banyak kegiatan diluar jam belajar				
15	Saya tidak dapat membagi waktu belajar dengan waktu untuk kegiatan lain				
16	Saya merasa kelelahan hingga lupa mengerjakan tugas				

ANGKET KESEMPATAN MENYONTEK

Keterangan Alternatif Jawaban:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Guru saya mengatur posisi duduk sesuai nomor absen ketika akan ulangan				
2	Guru saya membuat soal dengan tipe berbeda untuk setiap siswa				
3	Guru saya mengatur posisi kursi agar berjauhan dengan kursi teman sebelum ulangan				
4	Ketika mengerjakan soal uraian/esay, guru saya memberi nilai per langkah-langkahnya.				
5	Guru saya tidak curiga ketika saya mengganti jawaban saya dengan jawaban teman saya				
6	Guru saya tidak mempermasalahkan cara saya menemukan jawaban soal, yang penting hasilnya sama				
7	Saya takut menyontek karena saya pernah ketahuan menyontek				
8	Teman saya yang ketahuan menyontek tetap menyontek karena sanksi yang diberikan hanya berupa teguran				
9	Menurut saya, menyontek diperbolehkan asalkan tidak ketahuan				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
10	Ketika saya menyontek menggunakan bahasa isyarat, guru saya tidak tahu kalau saya sedang menyontek				
11	Guru saya memeriksa meja, laci, dan saku ketika ulangan sedang berlangsung				
12	Guru saya menyuruh peserta ulangan untuk mengumpulkan <i>handphone</i> , buku catatan, laptop dan berbagai benda lain yang bisa digunakan untuk menyontek				
13	Guru saya membiarkan siswa menyontek				
14	Guru pengawas ulangan melakukan kegiatan lain ketika mengawasi ulangan seperti bermain <i>handphone</i> , membaca buku atau surat kabar, atau mengerjakan pekerjaan lainnya.				
15	Guru saya sangat fokus mengawasi ulangan				
16	Guru saya keluar kelas ketika ulangan sedang diadakan				
17	Pemeriksaan perilaku menyontek dilakukan oleh guru				
18	Sekolah mengadakan pemeriksaan tentang perilaku menyontek				
19	Sekolah memasang CCTV untuk mengetahui perilaku menyontek				

ANGKET RASIONALISASI MENYONTEK

Keterangan Alternatif Jawaban:

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Guru memperlakukan saya dengan tidak adil				
2	Guru membedakan siswa yang pintar dengan siswa yang kurang pintar				
3	Siswa yang melakukan banyak kegiatan yang mengharumkan nama baik sekolah selalu diperlakukan dengan istimewa				
4	Guru memberikan bimbingan yang lebih intens jika nilai saya kurang bagus				
5	Ketika saya kurang memahami pelajaran maka guru saya lebih telaten mengajari saya sampai saya memahami materi pelajaran				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
6	Saya tidak merugikan siapapun ketika saya menyontek				
7	Menurut saya perilaku kecurangan akademik tidak merugikan orang lain				
8	Jika saya ketahuan menyontek maka hanya saya yang dirugikan				
9	Teman saya akan dikurangi nilainya ketika saya ketahuan berkerjasama dengan dia				
10	Guru saya tidak rugi jika nilai saya tinggi meskipun merupakan hasil menyontek				
11	Saya sering melihat teman saya menyontek				
12	Saya menyontek karena hampir semua siswa melakukannya				
13	Menyontek merupakan hal yang sudah biasa				
14	Saya akan dianggap sok suci ketika tidak mau memberi contekan				
15	Saya bekrjasama dalam ulangan sebagai bentuk solidaritas kepada teman				
16	Jika nilai saya tinggi maka saya akan tetap dianggap pintar oleh teman-teman meskipun sebenarnya saya menyontek				
17	Saya menyontek agar orang tua saya senang memiliki anak dengan nilai akademik yang baik.				
18	Saya menyontek agar sekolah saya dianggap memiliki siswa yang cerdas dengan nilai yang tinggi meskipun sebenarnya hasil menyontek				
19	Saya menyontek hanya jika saya terdesak				
20	Saya akan berhenti menyontek jika saya sudah pintar				
21	Jika soal ulangan mudah maka saya bisa mendapatkan nilai bagus tanpa menyontek				

ANGKET PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK

Keterangan Alternatif Jawaban:

SL : Selalu K : Kadang-kadang
 SR : Sering TP : Tidak Pernah

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	K	TP
1	Sebelum ulangan saya menyiapkan contekan untuk digunakan ketika ulangan				
2	Saya menggunakan catatan/contekan ketika ulangan				
3	Saya berani menyalin jawaban teman ketika ulangan				
4	Saya memperbolehkan teman saya menyalin jawaban saya ketika ulangan				
5	Saya mencari tahu soal yang akan diujikan di kelas yang sudah ulangan				
6	Saya membuka catatan/file rahasia dosen yang berisi soal-soal yang akan keluar saat ulangan				
7	Tanpa sepengetahuan teman, saya melirik jawaban teman tersebut dan menyalinnya sama persis				
8	Tanpa sepengetahuan teman, saya melirik jawaban teman tersebut dan menyalin ide pokoknya saja				
9	Saya bersedia menjadi perantara teman dalam sontek menyontek				
10	Saya tidak memberitahu jawaban soal kepada siapapun saat ulangan				
11	Saya tidak berani menggunakan alat komunikasi untuk saling bertukar jawaban dengan teman				
12	Saya menggunakan isyarat-isyarat tertentu untuk bekerjasama dalam menyontek				
13	Saya menyalin tugas teman secara persis				
14	Saya memodifikasi jawaban tugas teman saya				
15	Saya memasukkan daftar pustaka secara benar dalam pengerjaan tugas				
16	Saya mencantumkan daftar pustaka setiap materi yang saya ambil baik dari buku maupun internet				
17	Saya selalu mengerjakan tugas individu dengan kemampuan saya sendiri				
18	Saya meminta bantuan bantuan guru les				

	untuk menyelesaikan tugas individu saya				
19	Saya mengutip materi di internet sesuai aturan yang saya ketahui				
20	Saya hanya mencantumkan daftar pustaka dan tidak mengikuti aturan pengutipan				
21	Saya memfotokopi tugas teman apabila saya belum mengerjakann tugas				
22	Saya mentraktir teman yang mau mengerjakan tugas individu saya				
23	Saya mencari alasan bahwa tugas saya tertinggal ketika saya belum mengerjakan tugas				
24	Saya pura-pura sakit ketika belum mengerjakan tugas				

Lampiran 2
Data Uji Coba Instrumen

ANGKET TEKANAN AKADEMIK (UJI COBA)

No. Siswa	Butir Pernyataan Tekanan Akademik																Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	49
2	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	44
3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	43
4	3	2	4	2	4	1	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	39
5	4	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	33
6	4	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	46
7	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	50
8	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	47
9	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	46
10	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	46
11	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	49
12	4	2	4	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	46
13	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	50
14	4	4	4	2	4	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	44
15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	46
16	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	45
17	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	49
18	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	48
19	3	4	3	4	4	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	51
20	4	3	2	3	4	4	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	48
21	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	45

No. Siswa	Butir Pernyataan Tekanan Akademik																Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
22	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	47
23	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	38
24	4	2	2	2	4	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	41
25	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	44
26	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	39
27	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	38
28	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	39
29	4	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	40
30	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	44
31	3	2	3	2	3	1	1	2	1	3	3	3	2	2	2	3	36
32	4	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	45
Total	117	91	101	86	110	63	63	68	85	94	90	94	82	86	87	98	1415

ANGKET KESEMPATAN MENYONTEK (UJI COBA)

No. Siswa	Butir Pernyataan Kesempatan Menyontek																			Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	48
3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	46
4	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	46
5	3	3	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	45
6	3	3	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	45
7	3	1	1	2	2	3	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	37
8	3	1	1	2	2	3	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	37
9	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	50
10	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	45
11	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	45
12	3	3	3	1	3	4	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	45
13	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	45
14	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	46
15	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	44
16	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	41
17	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	45
18	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	46
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	40
20	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2	28

No. Siswa	Butir Pernyataan Kesempatan Menyontek																			Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
21	1	3	1	1	3	2	3	3	1	2	2	1	1	4	2	2	2	2	2	38
22	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	48
23	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	40
24	3	3	1	2	3	1	3	2	1	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	42
25	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	45
26	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	40
27	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	40
28	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	41
29	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	41
30	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	4	4	1	1	41
31	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	40
32	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	43
Total	82	75	67	61	76	83	75	75	54	71	78	63	52	85	66	73	75	75	77	1363

ANGKET RASIONALISASI MENYONTEK (UJI COBA)

No. Siswa	Butir Pernyataan Rasionalisasi Menyontek																					Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	46
2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	47
3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	44
4	1	1	1	2	1	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	1	3	2	3	42
5	2	1	1	2	1	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	1	3	2	3	43
6	1	1	2	2	1	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	1	3	2	3	43
7	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	3	2	4	39
8	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	3	2	4	38
9	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	48
10	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	49
11	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	3	2	4	48
12	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	52
13	2	2	2	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	4	2	4	57
14	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	52
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	45
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	45
17	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	49
18	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	46
19	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	53
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	43
21	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	50
22	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	1	4	46

No. Siswa	Butir Pernyataan Rasionalisasi Menyontek																					Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
23	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	48
24	1	1	1	3	1	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	1	3	2	3	43
25	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	45
26	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	48
27	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	48
28	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	4	49
29	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	48
30	1	2	1	3	1	2	1	3	2	3	3	3	1	2	2	1	1	1	3	1	1	38
31	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	41
32	1	2	1	3	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	37	
Total	57	59	57	71	57	66	57	87	79	86	86	71	71	65	68	62	55	54	86	71	105	1470

ANGKET PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK (UJI COBA)

No. Siswa	Butir Pernyataan Perilaku Kecurangan Akademik																								Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	31
2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
3	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	30
4	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	34
5	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	36
6	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	42
7	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	43
8	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	42
9	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	32
10	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	1	2	45
11	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	44
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	44
13	2	1	2	2	1	3	2	3	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	42
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	42
15	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	37
16	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	27
17	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	37
18	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	36
19	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	27

No. Siswa	Butir Pernyataan Perilaku Kecurangan Akademik																								Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
21	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	29
22	2	1	2	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	36
23	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	36
24	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	37
25	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	34
26	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	36
27	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	36
28	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	1	34
29	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	33
30	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	3	3	2	1	1	2	40
31	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	29
32	2	1	2	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	2	1	2	2	38
Total	56	42	58	56	37	47	44	62	43	39	42	50	36	41	55	33	50	50	59	59	54	34	39	54	1140

Lampiran 3
Validitas dan Reliabilitas
Angket Uji Coba Instrumen

Validitas Dan Reliabilitas Angket Uji Coba Instrumen

1. Angket Perilaku Kecurangan Akademik

Validitas

Butir Pernyataan	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	N	Keputusan
PKA_1	0.459	0.349	32	Valid
PKA_2	0.186	0.349	32	Tidak Valid
PKA_3	0.608	0.349	32	Valid
PKA_4	0.653	0.349	32	Valid
PKA_5	0.512	0.349	32	Valid
PKA_6	0.568	0.349	32	Valid
PKA_7	0.720	0.349	32	Valid
PKA_8	0.334	0.349	32	Tidak Valid
PKA_9	0.436	0.349	32	Valid
PKA_10	0.651	0.349	32	Valid
PKA_11	0.645	0.349	32	Valid
PKA_12	0.584	0.349	32	Valid
PKA_13	0.504	0.349	32	Valid
PKA_14	0.560	0.349	32	Valid
PKA_15	0.624	0.349	32	Valid
PKA_16	0.272	0.349	32	Tidak Valid
PKA_17	0.477	0.349	32	Valid
PKA_18	0.503	0.349	32	Valid
PKA_19	0.584	0.349	32	Valid
PKA_20	0.584	0.349	32	Valid
PKA_21	0.696	0.349	32	Valid
PKA_22	-0.095	0.349	32	Tidak Valid
PKA_23	0.150	0.349	32	Tidak Valid
PKA_24	0.684	0.349	32	Valid

Keterangan:

PKA_1 = Butir nomor 1 angket uji coba Perilaku Kecurangan Akademik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	24

2. Angket Tekanan Akademik

Validitas

Butir Pernyataan	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	N	Keputusan
TA_1	0.200	0.349	32	Tidak Valid
TA_2	0.743	0.349	32	Valid
TA_3	0.236	0.349	32	Tidak Valid
TA_4	0.706	0.349	32	Valid

TA_5	0.568	0.349	32	Valid
TA_6	0.546	0.349	32	Valid
TA_7	0.492	0.349	32	Valid
TA_8	0.258	0.349	32	Tidak Valid
TA_9	0.769	0.349	32	Valid
TA_10	0.469	0.349	32	Valid
TA_11	0.622	0.349	32	Valid
TA_12	0.576	0.349	32	Valid
TA_13	0.500	0.349	32	Valid
TA_14	0.790	0.349	32	Valid
TA_15	0.419	0.349	32	Valid
TA_16	0.222	0.349	32	Tidak Valid

Keterangan:

TA_1 = Butir nomor 1 angket uji coba Tekanan Akademik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	16

3. Angket Kesempatan Menyontek

Validitas

Butir Pernyataan	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	N	Keputusan
KM_1	0.422	0.349	32	Valid
KM_2	0.636	0.349	32	Valid
KM_3	0.550	0.349	32	Valid
KM_4	0.328	0.349	32	Tidak Valid
KM_5	0.631	0.349	32	Valid
KM_6	0.180	0.349	32	Tidak Valid
KM_7	0.565	0.349	32	Valid
KM_8	0.157	0.349	32	Tidak Valid
KM_9	0.488	0.349	32	Valid
KM_10	0.142	0.349	32	Tidak Valid
KM_11	0.684	0.349	32	Valid
KM_12	0.603	0.349	32	Valid
KM_13	0.219	0.349	32	Tidak Valid
KM_14	0.017	0.349	32	Tidak Valid
KM_15	0.522	0.349	32	Valid
KM_16	0.345	0.349	32	Tidak Valid
KM_17	0.076	0.349	32	Tidak Valid
KM_18	0.523	0.349	32	Valid
KM_19	0.450	0.349	32	Valid

Keterangan:

KM_1 = Butir nomor 1 angket uji coba Kesempatan Menyontek

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.690	19

4. Angket Rasionalisasi Menyontek

Validitas

Butir Pernyataan	Pearson Correlation (r _{hitung})	r _{tabel}	N	Keputusan
RM_1	0.696	0.349	32	Valid
RM_2	0.146	0.349	32	Tidak Valid
RM_3	0.682	0.349	32	Valid
RM_4	-0.020	0.349	32	Tidak Valid
RM_5	0.667	0.349	32	Valid
RM_6	0.490	0.349	32	Valid
RM_7	0.739	0.349	32	Valid
RM_8	0.638	0.349	32	Valid
RM_9	0.180	0.349	32	Tidak Valid
RM_10	0.623	0.349	32	Valid
RM_11	0.633	0.349	32	Valid
RM_12	0.326	0.349	32	Tidak Valid
RM_13	0.164	0.349	32	Tidak Valid
RM_14	0.320	0.349	32	Tidak Valid
RM_15	0.361	0.349	32	Valid
RM_16	0.168	0.349	32	Tidak Valid
RM_17	0.654	0.349	32	Valid
RM_18	0.633	0.349	32	Valid
RM_19	0.135	0.349	32	Tidak Valid
RM_20	0.581	0.349	32	Valid
RM_21	0.438	0.349	32	Valid

Keterangan:

RM_1 = Butir nomor 1 angket uji coba Rasionalisasi Menyontek

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	21

Lampiran 4
Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Kepada
Siswa Kelas XI Akuntansi
SMK Negeri 1 Tempel

Disela-sela kesibukan adik-adik belajar, saya mengharapkan keikhlasan adik-adik untuk meluangkan waktu sebentar guna mengisi angket uji coba instrumen yang dilakukan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul:

“Pengaruh Faktor-Faktor dalam Dimensi *Fraud Triangle* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015”

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan adik-adik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang tertera dalam angket ini dengan baik. Angket ini bukan merupakan tes, sehingga tidak ada jawaban benar ataupun salah. Jawaban yang adik-adik berikan tidak akan mempengaruhi nilai atau nama baik adik-adik di sekolah dan dijamin kerahasiaannya.

Atas bantuan dan kerjasama adik-adik, saya ucapkan terima kasih dan semoga sukses selalu dalam menggapai apa yang dicita-citakan.

Yogyakarta, 13 Mei 2015

Peneliti

Desiana Dwi Pamungkas

NIM. 11403241038

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas anda.
2. Bacalah setiap pertanyaan dan pernyataan dengan teliti dan seksama dan hubungkan dengan pengalaman anda sebelum menentukan jawaban.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dan pengalaman anda dengan memberikan tanda ceklist (√) pada alternatif jawaban yang tersedia.

Identitas Responden:

Nama :

Kelas :

ANGKET TEKANAN AKADEMIK

Keterangan Alternatif Jawaban:

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Jika saya remidi maka sama saja saya menyusahkan guru saya				
2	Jika saya tinggal kelas maka sama saja saya menambah beban keuangan orang tua				
3	Persaingan nilai di kelas saya sangat ketat sehingga saya malu apabila mendapat nilai jelek				
4	Teman-teman bermain saya akan menjauhi saya jika nilai saya jelek				
5	Teman-teman akan menjauhi saya jika saya tidak memberikan jawaban ulangan atau tugas				
6	Soal-soal ulangan dan tugas jumlahnya terlalu banyak				
7	Pelajaran yang ada di sekolah jumlahnya terlalu banyak				
8	Materi yang diujikan terlalu luas cakupannya				
9	Saya tidak dapat fokus belajar apabila materi pelajaran terlalu banyak				
10	Saya menyontek karena waktu ujian yang diberikan sangat sedikit				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
11	Saya mempunyai banyak kegiatan diluar jam belajar				
12	Saya tidak dapat membagi waktu belajar dengan waktu untuk kegiatan lain				

ANGKET KESEMPATAN MENYONTEK

Keterangan Alternatif Jawaban:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Guru saya mengatur posisi duduk sesuai nomor absen ketika akan ulangan				
2	Guru saya membuat soal dengan tipe berbeda untuk setiap siswa				
3	Guru saya mengatur posisi kursi agar berjauhan dengan kursi teman sebelum ulangan				
4	Guru saya tidak curiga ketika saya mengganti jawaban saya dengan jawaban teman saya				
5	Saya takut menyontek karena saya pernah ketahuan menyontek				
6	Menurut saya, menyontek diperbolehkan asalkan tidak ketahuan				
7	Guru saya memeriksa meja, laci, dan saku ketika ulangan sedang berlangsung				
8	Guru saya menyuruh peserta ulangan untuk mengumpulkan handphone, buku catatan, laptop, dan berbagai benda lain yang bisa digunakan untuk menyontek				
9	Guru saya sangat fokus mengawasi ulangan				
10	Sekolah mengadakan pemeriksaan tentang perilaku menyontek				
11	Sekolah memasang CCTV untuk mengetahui perilaku menyontek				

ANGKET RASIONALISASI MENYONTEK

Keterangan Alternatif Jawaban:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Guru memperlakukan saya dengan tidak adil				
2	Siswa yang melakukan banyak kegiatan yang mengharumkan nama baik sekolah selalu diperlakukan dengan istimewa				
3	Ketika saya kurang memahami pelajaran maka guru saya lebih telaten mengajari saya sampai saya memahami materi pelajaran				
4	Saya tidak merugikan siapapun ketika saya menyontek				
5	Menurut saya perilaku kecurangan akademik tidak merugikan orang lain				
6	Jika saya ketahuan menyontek maka hanya saya yang dirugikan				
7	Guru saya tidak rugi jika nilai saya tinggi meskipun merupakan hasil menyontek				
8	Saya sering melihat teman saya menyontek				
9	Saya bekrjasama dalam ulangan sebagai bentuk solidaritas kepada teman				
10	Saya menyontek agar orang tua saya senang memiliki anak dengan nilai akademik yang baik.				
11	Saya menyontek agar sekolah saya dianggap memiliki siswa yang cerdas dengan nilai yang tinggi meskipun sebenarnya hasil menyontek				
12	Saya akan berhenti menyontek jika saya sudah pintar				
13	Jika soal ulangan mudah maka saya bisa mendapatkan nilai bagus tanpa menyontek				

ANGKET PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK

Keterangan Alternatif Jawaban:

SL : Selalu K : Kadang-kadang
 SR : Sering TP : Tidak Pernah

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	K	TP
1	Sebelum ulangan saya menyiapkan contekan untuk digunakan ketika ulangan				
2	Saya berani menyalin jawaban teman ketika ulangan				
3	Saya memperbolehkan teman saya menyalin jawaban saya ketika ulangan				
4	Saya mencari tahu soal yang akan diujikan di kelas yang sudah ulangan				
5	Saya membuka catatan/file rahasia dosen yang berisi soal-soal yang akan keluar saat ulangan				
6	Tanpa sepengetahuan teman, saya melirik jawaban teman tersebut dan menyalinnya sama persis				
7	Saya bersedia menjadi perantara teman dalam sontek menyontek				
8	Saya tidak memberitahu jawaban soal kepada siapapun saat ulangan				
9	Saya tidak berani menggunakan alat komunikasi untuk saling bertukar jawaban dengan teman				
10	Saya menggunakan isyarat-isyarat tertentu untuk bekerjasama dalam menyontek				
11	Saya menyalin tugas teman secara persis				
12	Saya memodifikasi jawaban tugas teman saya				
13	Saya memasukkan daftar pustaka secara benar dalam pengerjaan tugas				
14	Saya selalu mengerjakan tugas individu dengan kemampuan saya sendiri				
15	Saya meminta bantuan bantuan guru les untuk menyelesaikan tugas individu saya				
16	Saya mengutip materi di internet sesuai aturan yang saya ketahui				
17	Saya hanya mencantumkan daftar pustaka dan tidak mengikuti aturan pengutipan				
18	Saya memfotokopi tugas teman apabila saya belum mengerjakann tugas				
19	Saya pura-pura sakit ketika belum mengerjakan tugas				

Lampiran 5
Tabulasi Data Penelitian

ANGKET TEKINAN AKADEMIK

No. Siswa	Butir Pernyataan Tekanan Akademik												Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	24
2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	18
3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	30
4	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	4	2	29
5	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	29
6	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	25
7	3	4	4	3	3	1	1	2	3	1	2	2	29
8	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	27
9	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	35
10	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	30
11	2	4	3	1	3	3	2	3	4	3	3	4	35
12	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	29
13	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	27
14	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	27
15	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	33
16	2	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	34
17	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	33
18	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	36
19	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	1	2	26
20	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	32
21	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	30
22	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	31
23	3	3	2	2	2	3	3	1	2	3	1	2	27
24	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	31
25	3	4	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	31
26	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	30
27	4	4	4	1	3	2	2	1	2	2	4	4	33
28	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	28
29	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	2	33
30	3	4	4	1	2	3	4	2	3	3	3	3	35
31	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	27
32	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	28
33	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	30
34	2	4	3	1	1	2	2	3	2	3	3	3	29
35	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	26
36	2	4	4	1	2	3	3	3	3	2	2	3	32
37	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	33

No. Siswa	Butir Pernyataan Tekanan Akademik												Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
38	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	3	3	35
39	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	34
40	4	4	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	35
41	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	38
42	3	4	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	30
43	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	3	3	38
44	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	35
45	3	4	4	1	2	2	3	3	3	3	2	3	33
46	3	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	32
47	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	34
48	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	29
49	3	4	4	2	1	2	2	2	2	2	3	1	28
50	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	34
51	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	33
52	4	4	4	1	2	2	3	3	3	2	4	3	35
53	3	4	4	1	2	3	3	3	4	2	3	3	35
54	3	4	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	32
55	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	32
56	3	4	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	33
57	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	4	36
58	3	4	4	1	1	4	3	3	3	3	4	2	35
59	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	31
60	3	3	4	2	2	2	2	1	4	2	2	3	30
61	2	4	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	30
62	4	4	4	2	1	2	3	3	2	2	2	1	30
63	4	4	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	33
64	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	35
65	4	4	3	1	1	2	3	3	3	2	3	3	32
66	3	4	4	1	1	2	2	2	3	2	2	3	29
67	3	4	2	1	3	2	3	1	4	3	2	3	31
68	2	4	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	33
69	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	36
70	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	33
71	2	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	4	34
72	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	34
73	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	34
74	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	35
75	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	26
76	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	23

No. Siswa	Butir Pernyataan Tekanan Akademik												Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
77	3	4	2	1	1	2	2	3	2	1	2	2	25
78	4	4	4	2	2	3	3	2	4	2	3	2	35
79	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	35
80	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	33
81	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	32
82	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	27
83	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	41
84	2	4	3	1	2	3	3	2	3	1	2	3	29
85	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	27
86	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	34
87	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	29
88	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	28
89	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	29
90	3	4	4	2	2	3	1	2	3	2	2	3	31
91	3	4	3	1	1	3	3	2	3	3	4	2	32
92	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	28
93	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	26
94	3	2	3	2	2	3	1	3	3	2	2	2	28
95	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	35
Total	264	319	296	180	193	251	244	246	264	211	248	245	2961

ANGKET KESEMPATAN MENYONTEK

No. Siswa	Butir Pernyataan Kesempatan Menyontek											Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	20
2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	17
3	2	2	3	3	1	1	2	2	3	1	1	21
4	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	13
5	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	14
6	1	2	1	1	1	1	1	2	2	3	3	18
7	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	33
8	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	21
9	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	34
10	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	25
11	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32
12	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	22
13	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	25
14	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	30
15	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	28
16	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	29
17	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	26
18	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	29
19	1	2	1	3	1	2	1	1	1	2	2	17
20	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	22
21	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	20
22	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	15
23	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	27
24	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	24
25	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	21
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
27	1	1	2	2	1	1	4	1	2	4	2	21
28	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	24
29	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2	16
30	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	3	18
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	24
32	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	22
33	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	24
34	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	25
35	2	1	1	1	1	2	3	3	2	3	3	22
36	2	2	3	1	3	1	2	2	2	3	3	24
37	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	25

No. Siswa	Butir Pernyataan Kesempatan Menyontek											Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
38	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	24
39	1	1	2	3	3	1	2	1	2	2	2	20
40	2	3	3	2	4	2	3	2	2	4	4	31
41	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	20
42	2	1	2	2	4	2	2	1	2	3	3	24
43	3	3	3	3	2	3	1	1	2	2	2	25
44	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	29
45	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	22
46	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	22
47	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	20
48	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	27
49	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	18
50	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	27
51	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	17
52	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	25
53	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	25
54	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	22
55	1	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	25
56	2	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	27
57	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	1	19
58	2	2	2	3	1	2	4	2	2	2	2	24
59	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	27
60	4	4	4	2	2	2	3	3	1	2	3	30
61	2	2	3	2	4	2	4	2	3	2	3	29
62	2	2	2	2	4	1	2	1	1	2	2	21
63	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	24
64	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	25
65	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	22
66	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	3	25
67	1	1	2	1	1	2	4	4	3	1	1	21
68	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	26
69	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	2	22
70	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	27
71	1	3	3	2	1	2	3	1	2	3	4	25
72	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	24
73	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	26
74	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	4	21
75	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	22
76	2	1	2	1	3	2	4	2	2	2	3	24

No. Siswa	Butir Pernyataan Kesempatan Menyontek											Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
77	1	2	2	2	4	1	2	2	1	3	3	23
78	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	23
79	3	3	3	2	3	2	4	1	2	3	3	29
80	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	26
81	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	27
82	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	23
83	2	1	2	3	1	4	2	2	2	1	2	22
84	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	25
85	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	23
86	3	2	2	4	3	1	4	2	4	4	4	33
87	2	3	2	3	2	4	3	1	2	2	3	27
88	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	23
89	2	2	2	2	4	1	1	2	2	2	2	22
90	3	3	3	3	4	3	2	1	2	3	3	30
91	2	2	2	3	4	3	2	1	2	3	3	27
92	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	25
93	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	23
94	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	26
95	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	27
Total	190	197	208	202	220	184	224	170	203	226	244	2268

ANGKET RASIONALISASI MENYONTEK

No. Siswa	Butir Pernyataan Rasionalisasi Menyontek													Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	1	1	2	3	24
2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	18
3	2	3	2	1	2	1	1	3	3	2	2	2	2	26
4	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	25
5	2	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2	2	3	27
6	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	3	23
7	2	3	2	1	2	1	2	3	1	2	1	2	3	25
8	2	3	2	2	1	1	3	4	3	1	2	4	4	32
9	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	30
10	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	27
11	2	3	2	2	2	4	2	4	3	1	1	4	4	34
12	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	1	3	4	29
13	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	29
14	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	29
15	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	34
16	3	4	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	4	33
17	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	29
18	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	3	2	27
19	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	3	26
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	28
21	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	30
22	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	3	23
23	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	29
24	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	26
25	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	3	22
26	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	26
27	2	2	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	23
28	1	2	1	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	28
29	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	27
30	2	3	1	2	2	4	2	1	2	2	2	2	3	28
31	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	28
32	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	28
33	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	31
34	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	29
35	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	30
36	2	4	2	1	1	1	2	3	3	2	2	3	4	30
37	2	3	2	2	1	1	3	1	3	1	2	4	3	28

No. Siswa	Butir Pernyataan Rasionalisasi Menyontek													Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
38	2	2	2	2	1	3	1	3	2	2	2	3	3	28
39	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	30
40	2	1	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	4	27
41	2	3	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	4	27
42	1	2	1	2	2	3	1	4	2	1	1	4	4	28
43	3	3	1	3	2	2	1	3	2	1	1	2	4	28
44	3	3	2	2	2	2	1	4	1	2	2	4	3	31
45	2	3	1	2	1	1	2	2	2	1	1	3	3	24
46	2	3	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	3	26
47	3	3	3	1	1	1	2	3	2	2	2	4	3	30
48	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	29
49	2	3	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	4	22
50	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	29
51	2	2	1	1	1	3	2	3	2	2	2	2	4	27
52	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	31
53	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	25
54	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	28
55	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	29
56	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	34
57	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	26
58	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	29
59	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	30
60	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	29
61	2	2	3	1	1	2	3	4	2	2	2	3	4	31
62	1	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	2	4	21
63	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	31
64	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	25
65	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	4	26
66	2	2	1	1	1	4	1	4	1	1	1	2	4	25
67	1	1	2	1	2	4	3	4	2	2	2	2	3	29
68	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	1	2	2	27
69	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	28
70	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	30
71	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	26
72	2	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	3	20
73	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	27
74	2	3	1	2	1	2	3	3	2	1	1	4	4	29
75	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	30
76	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	4	4	32

No. Siswa	Butir Pernyataan Rasionalisasi Menyontek													Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
77	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	4	23
78	2	3	3	2	1	1	1	3	2	1	1	1	3	24
79	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	4	31
80	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	27
81	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	27
82	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	29
83	4	4	1	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4	38
84	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	24
85	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	28
86	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	4	4	33
87	3	3	2	2	4	3	3	4	1	3	3	3	2	36
88	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	29
89	1	3	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	4	21
90	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	27
91	1	3	2	2	2	3	4	4	2	2	1	4	4	34
92	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	28
93	2	3	3	2	1	1	1	3	2	1	1	1	3	24
94	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	22
95	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	35
Total	190	237	178	176	164	201	191	263	186	167	164	218	310	2645

ANGKET PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK

No. Siswa	Butir Pernyataan Perilaku Kecurangan Akademik																			Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	27
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	22
3	1	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	27
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	22
5	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	22
6	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	24
7	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	1	36
8	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	24
9	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	38
10	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	26
11	2	3	2	1	3	1	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	1	1	37
12	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	24
13	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	29
14	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	36
15	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	1	2	3	3	1	1	35
16	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	3	3	1	1	36
17	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	35
18	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1	1	37
19	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	22
20	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	31
21	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	30

No. Siswa	Butir Pernyataan Perilaku Kecurangan Akademik																		Total Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19
22	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	23
23	1	2	2	1	2	1	1	2	1	3	1	2	1	1	2	3	3	1	1	31
24	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	27
25	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	26
26	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	28
27	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	27
28	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	3	3	1	1	31
29	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	22
30	1	1	1	1	2	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	26
31	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	26
32	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	24
33	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	1	1	31
34	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	3	3	1	1	2	2	33
35	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	26
36	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	33
37	1	2	1	1	3	2	2	2	1	3	1	2	1	1	1	2	2	1	1	30
38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	40
39	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	23
40	2	2	2	1	3	1	1	1	1	3	2	3	1	2	2	3	3	1	1	35
41	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	28
42	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	28
43	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	3	3	1	1	29
44	1	3	2	1	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	1	1	37

No. Siswa	Butir Pernyataan Perilaku Kecurangan Akademik																		Total Skor		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19	
45	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
46	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	26	
47	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	4	3	1	1	1	1	31	
48	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	28	
49	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	21	
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	3	3	1	1	27	
51	1	3	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3	1	1	1	2	3	1	1	37	
52	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	29	
53	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	34	
54	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	26	
55	1	3	3	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	3	2	2	2	1	1	34	
56	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	27	
57	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	25	
58	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	3	3	2	2	1	1	30	
59	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	27	
60	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	26	
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	3	3	1	1	26	
62	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	26	
63	1	2	1	1	3	2	1	2	1	3	1	2	1	2	2	2	2	1	1	31	
64	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	35	
65	1	3	2	1	1	2	1	2	1	1	2	3	1	1	1	2	3	1	1	30	
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	22	
67	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	34

No. Siswa	Butir Pernyataan Perilaku Kecurangan Akademik																		Total Skor		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19	
68	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	1	1	28	
69	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	22	
70	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	28	
71	1	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	30	
72	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	23	
73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	24	
74	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
75	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	3	1	1	32
76	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	30	
77	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	23	
78	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
79	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
80	1	3	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	26	
81	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	23	
82	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	35	
83	2	3	2	4	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	51	
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
85	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	32	
86	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	3	3	3	2	1	32	
87	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	49	
88	1	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	30	
89	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
90	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	29	

No. Siswa	Butir Pernyataan Perilaku Kecurangan Akademik																		Total Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19
91	2	2	1	1	1	1	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
92	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	2	1	3	29
93	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
94	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	23
95	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	3	1	3	3	2	2	2	2	36
Total	130	174	147	119	168	122	138	145	131	176	128	157	111	150	154	184	188	107	107	2736

TABULASI DATA INDUK PENELITIAN

“Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Dimensi *Fraud Triangle* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015”

No. Siswa	Tekanan Akademik (X₁)	Kesempatan Menyontek (X₂)	Rasionalisasi Menyontek (X₃)	Kecurangan Akademik (Y)
1	24	20	24	27
2	18	17	18	22
3	30	21	26	27
4	29	13	25	22
5	29	14	27	22
6	25	18	23	24
7	29	33	25	36
8	27	21	32	24
9	35	34	30	38
10	30	25	27	26
11	35	32	34	37
12	29	22	29	24
13	27	25	29	29
14	27	30	29	36
15	33	28	34	35
16	34	29	33	36
17	33	26	29	35
18	36	29	27	37
19	26	17	26	22
20	32	22	28	31
21	30	20	30	30
22	31	15	23	23
23	27	27	29	31
24	31	24	26	27
25	31	21	22	26
26	30	22	26	28
27	33	21	23	27
28	28	24	28	31
29	33	16	27	22
30	35	18	28	26
31	27	24	28	26
32	28	22	28	24
33	30	24	31	31

No. Siswa	Tekanan Akademik (X₁)	Kesempatan Menyontek (X₂)	Rasionalisasi Menyontek (X₃)	Kecurangan Akademik (Y)
34	29	25	29	33
35	26	22	30	26
36	32	24	30	33
37	33	25	28	30
38	35	24	28	40
39	34	20	30	23
40	35	31	27	35
41	38	20	27	28
42	30	24	28	28
43	38	25	28	29
44	35	29	31	37
45	33	22	24	22
46	32	22	26	26
47	34	20	30	31
48	29	27	29	28
49	28	18	22	21
50	34	27	29	27
51	33	17	27	37
52	35	25	31	29
53	35	25	25	34
54	32	22	28	26
55	32	25	29	34
56	33	27	34	27
57	36	19	26	25
58	35	24	29	30
59	31	27	30	27
60	30	30	29	26
61	30	29	31	26
62	30	21	21	26
63	33	24	31	31
64	35	25	25	35
65	32	22	26	30
66	29	25	25	22
67	31	21	29	34
68	33	26	27	28
69	36	22	28	22
70	33	27	30	28
71	34	25	26	30

No. Siswa	Tekanan Akademik (X₁)	Kesempatan Menyontek (X₂)	Rasionalisasi Menyontek (X₃)	Kecurangan Akademik (Y)
72	34	24	20	23
73	34	26	27	24
74	35	21	29	28
75	26	22	30	32
76	23	24	32	30
77	25	23	23	23
78	35	23	24	24
79	35	29	31	21
80	33	26	27	26
81	32	27	27	23
82	27	23	29	35
83	41	22	38	51
84	29	25	24	19
85	27	23	28	32
86	34	33	33	32
87	29	27	36	49
88	28	23	29	30
89	29	22	21	20
90	31	30	27	29
91	32	27	34	27
92	28	25	28	29
93	26	23	24	24
94	28	26	22	23
95	35	27	35	36
Jumlah	2961	2268	2645	2736

Lampiran 6
Statistik Deskriptif

A. Perilaku Kecurangan Akademik

No	Kelas Interval	(x_i)	(f_i)	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
1	15 – 19	17	1	17	-11,842	140,235	140,235
2	20 – 24	22	24	528	-6,421	46,814	1123,546
3	25 – 29	27	32	864	-1,842	3,393	108,587
4	30 – 34	32	21	672	3,158	9,9723	209,418
5	35 – 39	37	14	518	8,158	66,551	931,717
6	40 – 44	42	1	42	13,158	173,130	173,130
7	45 – 49	47	1	47	18,158	329,709	329,709
8	50 – 54	52	1	52	23,158	536,288	536,288
Total		276	95	2740	45,263	1306,094	3552,632

1. Mean

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{2740}{95} = 28,842.$$

2. Median

Letak kelas median = $\frac{95}{2} = 47,5$ terletak pada kelas interval ketiga.

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) = 24,5 + 5 \left(\frac{\frac{1}{2}95 - 25}{32} \right) = 28,016.$$

3. Modus

Letak kelas modus (kelas dengan frekuensi terbanyak yaitu 32) terletak pada kelas interval ketiga.

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) = 24,5 + 5 \left(\frac{8}{8+11} \right) = 26,605.$$

4. Standar Deviasi

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n}} = \sqrt{\frac{3552,631578947370000}{95}} = 6,115.$$

B. Tekanan Akademik

No	Kelas Interval	(x_i)	(f_i)	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
1	18 – 20	19	1	19	-12,095	146,283	146,283
2	21 – 23	22	1	22	-9,095	82,714	82,714
3	24 – 26	25	7	175	-6,095	37,146	260,021
4	27 – 29	28	23	644	-3,095	9,577	220,280
5	30 – 32	31	23	713	-0,095	0,009	0,206
6	33 – 35	34	34	1156	2,905	8,441	286,979
7	36 – 38	37	5	185	5,905	34,872	174,3607
8	39 – 41	40	1	40	8,905	79,304	79,304
Total		236	95	2954	-12,758	398,455	1250,1474

1. Mean

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{2954}{95} = 31,095$$

2. Median

Letak kelas median = $\frac{95}{2} = 47,5$, terletak pada kelas interval kelima.

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) = 29,3 + 3 \left(\frac{\frac{1}{2}95 - 32}{23} \right) = 31,522.$$

3. Modus

Letak kelas modus (kelas dengan frekuensi terbanyak yaitu 34) terletak pada kelas interval keenam.

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) = 32,5 + 3 \left(\frac{11}{11 + 29} \right) = 33,325.$$

4. Standar Deviasi

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n}} = \sqrt{\frac{1250,147368421050000}{95}} = 3,628.$$

C. Kesempatan Menyontek

No	Kelas Interval	(x_i)	(f_i)	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
1	13 – 15	14	3	42	-9,821	96,453	289,359
2	16 – 18	17	7	119	-6,821	46,527	325,687
3	19 – 21	20	13	260	-3,821	14,600	189,806
4	22 – 24	23	30	690	-0,821	0,674	20,224
5	25 – 27	26	28	728	2,179	4,748	132,939
6	28 – 30	29	9	261	5,179	26,821	241,393
7	31 – 33	32	4	128	8,179	66,895	267,581
8	34 – 36	35	1	35	11,179	124,969	124,969
Total		196	95	2263	5,432	381,688	1591,958

1. Mean

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{2263}{95} = 23,821.$$

2. Median

Letak kelas median = $\frac{95}{2} = 47,5$ terletak pada kelas interval keempat.

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) = 21,5 + 3 \left(\frac{\frac{1}{2}95 - 23}{30} \right) = 23,95.$$

3. Modus

Letak kelas modus (kelas dengan frekuensi terbanyak yaitu 30) terletak pada kelas interval keempat.

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) = 21,5 + 3 \left(\frac{17}{17 + 2} \right) = 24,184.$$

4. Standar Deviasi

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n}} = \sqrt{\frac{1591,957894736840000}{95}} = 4,094.$$

D. Rasionalisasi Menyontek

No	Kelas Interval	(x_i)	(f_i)	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
1	16 – 18	17	1	17	-10,832	117,323	117,323
2	19 – 21	20	3	60	-7,832	61,334	184,001
3	22 – 24	23	12	276	-4,832	23,344	280,130
4	25 – 27	26	25	650	-1,832	3,3547	83,867
5	28 – 30	29	37	1073	1,168	1,365	50,513
6	31 – 33	32	10	320	4,168	17,376	173,757
7	34 – 36	35	6	210	7,168	51,386	308,318
8	37 – 39	38	1	38	10,168	103,397	103,397
Total		220	95	2644	-2,653	378,880	1301,305

1. Mean

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{2644}{95} = 27,832.$$

2. Median

Letak kelas median = $\frac{95}{2} = 47,5$ terletak pada kelas interval kelima.

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) = 27,5 + 3 \left(\frac{\frac{1}{2}95 - 41}{37} \right) = 28,027.$$

3. Modus

Letak kelas modus (kelas dengan frekuensi terbanyak yaitu 37) terletak pada kelas interval keempat.

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) = 27,5 + 3 \left(\frac{12}{12 + 17} \right) = 28,741.$$

4. Standar Deviasi

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n}} = \sqrt{\frac{1301,305263157890000}{95}} = 3,701.$$

Lampiran 7
Uji Hipotesis, Sumbangan Relatif,
dan Sumbangan Efektif

Uji Hipotesis

(Langkah menghitung Regresi Sederhana dan Regresi Ganda)

A. Regresi Tekanan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

1. Menghitung harga a_1 dan b_1 untuk melengkapi persamaan regresi sederhana dengan rumus berikut ini:

$$a_1 = \frac{(\sum Y)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} = \frac{(2736)(93581) - (2961)(85908)}{(95)(93581) - (2961)^2} = 13,565.$$

$$b_1 = \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} = \frac{(95)(85908) - (2961)(2736)}{(95)(93581) - (8767521)} = 0,489.$$

2. Menyusun persamaan regresi sederhana:

$$\hat{Y} = a_1 + b_1 X$$

$$\hat{Y} = 13,565 + 0,489 X$$

3. Mencari koefisien korelasi ($r_{x_1 y}$) antara X_1 dengan Y

$$r_{x_1 y} = \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} = \frac{(95)(85908) - (2961)(2736)}{\sqrt{((95)(93581) - (8767521))((95)(81922) - (7485696))}}$$

$$= 0,314.$$

4. Mencari koefisien determinasi ($r^2_{x_1 y}$) pengaruh antara X_1 terhadap Y

$$r^2_{x_1 y} = \left(\frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \right)^2 = 0,099.$$

B. Regresi Kesempatan Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

1. Menghitung harga a_2 dan b_2 untuk melengkapi persamaan regresi sederhana dengan rumus berikut ini:

$$a_2 = \frac{(\sum Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_2)(\sum X_2 Y)}{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} = \frac{(2736)(55738) - (2268)(66241)}{(95)(55738) - (2268)^2} = 14,968.$$

$$b_2 = \frac{n \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} = \frac{(95)(66241) - (2268)(2736)}{(95)(55738) - (5143824)} = 0,579.$$

2. Menyusun persamaan regresi sederhana:

$$\hat{Y} = a_2 + b_2 X$$

$$\hat{Y} = 14,989 + 0,579 X$$

3. Mencari koefisien korelasi (r_{x_2y}) antara X_2 dengan Y

$$r_{x_2y} = \frac{n \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} = \frac{(95)(66241) - (2268)(2736)}{\sqrt{((95)(55738) - (5143824))((95)(81922) - (7485696))}}$$

$$= 0,414.$$

4. Mencari koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) pengaruh antara X_2 terhadap Y

$$r^2_{x_2y} = \left(\frac{n \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \right)^2 = 0,171.$$

C. Regresi Rasionalisasi Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

1. Menghitung harga a_3 dan b_3 untuk melengkapi persamaan regresi sederhana dengan rumus berikut ini:

$$a_3 = \frac{(\sum Y)(\sum X_3^2) - (\sum X_3)(\sum X_3 Y)}{n \sum X_3^2 - (\sum X_3)^2} = \frac{(2736)(74823) - (2645)(77286)}{(95)(74823) - (2645)^2} = 2,624.$$

$$b_3 = \frac{n \sum X_3 Y - (\sum X_3)(\sum Y)}{n \sum X_3^2 - (\sum X_3)^2} = \frac{(95)(77286) - (2645)(2736)}{(95)(74823) - (6996025)} = 0,940.$$

2. Menyusun persamaan regresi sederhana:

$$\hat{Y} = a_3 + b_3 X$$

$$\hat{Y} = 2,624 + 0,940 X$$

3. Mencari koefisien korelasi (r_{x_3y}) antara X_3 dengan Y

$$r_{x_3y} = \frac{n \sum X_3 Y - (\sum X_3)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X_3^2 - (\sum X_3)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} = \frac{(95)(77286) - (2645)(2736)}{\sqrt{((95)(74823) - (6996025))((95)(81922) - (7485696))}}$$

$$= 0,578.$$

4. Mencari koefisien determinasi ($r^2_{x_3y}$) pengaruh antara X_3 terhadap Y

$$r^2_{x_3y} = \left(\frac{n \sum X_3 Y - (\sum X_3)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X_3^2 - (\sum X_3)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \right)^2 = 0,334.$$

D. Regresi Ganda Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek secara bersama-sama terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

1. Mencari koefisien regresi a , b_1 , b_2 , dan b_3 dengan metode skor deviasi

Dari tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi diperoleh harga-harga berikut:

$\sum X_1 = 2961$	$\sum X_1^2 = 93581$	$\bar{X}_1 = 31,17$
$\sum X_2 = 2268$	$\sum X_2^2 = 55738$	$\bar{X}_2 = 23,87$
$\sum X_3 = 2645$	$\sum X_3^2 = 74823$	$\bar{X}_3 = 27,84$
$\sum Y = 2736$	$\sum Y^2 = 81922$	$\bar{Y} = 28,8$
$\sum X_1 Y = 85908$	$\sum X_1 X_2 = 71027$	
$\sum X_2 Y = 66241$	$\sum X_1 X_3 = 82827$	
$\sum X_3 Y = 77286$	$\sum X_2 X_3 = 63707$	

Dengan metode skor deviasi diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\sum X_1^2 = 93581 - \frac{(2961)^2}{95} \qquad \sum X_2 Y = 66241 - \frac{(2268)(2736)}{95}$$

$$\sum X_1^2 = 93581 - \frac{8767521}{95} \qquad \sum X_2 Y = 66241 - \frac{6205248}{95}$$

$$\sum X_1^2 = 93581 - 92289,695$$

$$\sum X_1^2 = 1291,305$$

$$\sum X_2^2 = 55738 - \frac{(2268)^2}{95}$$

$$\sum X_2^2 = 55738 - \frac{5143824}{95}$$

$$\sum X_2^2 = 55738 - 54145,516$$

$$\sum X_2^2 = 1592,484$$

$$\sum X_3^2 = 74823 - \frac{(2645)^2}{95}$$

$$\sum X_3^2 = 74823 - \frac{6996025}{95}$$

$$\sum X_3^2 = 74823 - 73642,368$$

$$\sum X_3^2 = 1180,632$$

$$\sum Y^2 = 81922 - \frac{(2736)^2}{95}$$

$$\sum Y^2 = 81922 - \frac{7485696}{95}$$

$$\sum Y^2 = 81922 - 78796,8$$

$$\sum Y^2 = 3125,2$$

$$\sum X_1 Y = 85908 - \frac{(2961)(2736)}{95}$$

$$\sum X_1 Y = 85908 - \frac{8101296}{95}$$

$$\sum X_1 Y = 85908 - 85276,8$$

$$\sum X_1 Y = 631,2$$

$$\sum X_2 Y = 66241 - 65318,4$$

$$\sum X_2 Y = 922,6$$

$$\sum X_3 Y = 77286 - \frac{(2645)(2736)}{95}$$

$$\sum X_3 Y = 77286 - \frac{7236720}{95}$$

$$\sum X_3 Y = 77286 - 76176$$

$$\sum X_3 Y = 1110$$

$$\sum X_1 X_2 = 71027 - \frac{(2961)(2268)}{95}$$

$$\sum X_1 X_2 = 71027 - \frac{6715548}{95}$$

$$\sum X_1 X_2 = 71027 - 70689,979$$

$$\sum X_1 X_2 = 337,021$$

$$\sum X_1 X_3 = 82827 - \frac{(2961)(2645)}{95}$$

$$\sum X_1 X_3 = 82827 - \frac{7831845}{95}$$

$$\sum X_1 X_3 = 82827 - 82440,474$$

$$\sum X_1 X_3 = 386,526$$

$$\sum X_2 X_3 = 63707 - \frac{(2268)(2645)}{95}$$

$$\sum X_2 X_3 = 63707 - \frac{5998860}{95}$$

$$\sum X_2 X_3 = 63707 - 63145,895$$

$$\sum X_2 X_3 = 561,106$$

Untuk mencari a , b_1 , b_2 , dan b_3 digunakan metode eliminasi sebagai berikut:

$$a. \sum X_1 Y = b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 + b_3 \sum X_1 X_3$$

$$b. \sum X_2 Y = b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 + b_3 \sum X_2 X_3$$

$$c. \sum X_3 Y = b_1 \sum X_1 X_3 + b_2 \sum X_2 X_3 + b_3 \sum X_3^2$$

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2 - b_3 \bar{X}_3$$

$$631,2 = 1291,305b_1 + 337,021b_2 + 386,526b_3 \quad (1)$$

$$922,6 = 337,021b_1 + 1592,484b_2 + 561,106b_3 \quad (2)$$

$$1110 = 386,526b_1 + 561,106b_2 + 1180,632b_3 \quad (3)$$

Persamaan (1) dibagi dengan 386,526; persamaan (2) dibagi dengan 561,106; persamaan (3) dibagi dengan 1180,632 maka diperoleh:

$$1,6330079 = 3,3407973 b_1 + 0,8719232 b_2 + b_3 \quad (4)$$

$$1,6442526 = 0,600637 b_1 + 2,8381161 b_2 + b_3 \quad (5)$$

$$0,9401744 = 0,3273891 b_1 + 0,4755259 b_2 + b_3 \quad (6)$$

Persamaan (4) dikurangi persamaan (5); dan persamaan (5) dikurangi persamaan (6) maka diperoleh:

$$-0,0112447 = 2,7401603 b_1 - 1,9661929 b_2 \quad (7)$$

$$0,7040782 = 0,2732479 b_1 + 2,3628571 b_2 \quad (8)$$

Persamaan (7) dibagi dengan $-1,9661929$; dan persamaan (8) dibagi dengan $2,3628571$ maka diperoleh:

$$0,005719 = -1,393637 b_1 + b_2 \quad (9)$$

$$0,2979775 = 0,115643 b_1 + b_2 \quad (10)$$

Persamaan (9) dikurangi persamaan (10) maka diperoleh :

$$-0,2922585 = -1,5092806 b_1$$

$$b_1 = 0,1936409 \text{ dibulatkan menjadi } 0,194.$$

b_1 dimasukkan ke dalam persamaan (10) maka diperoleh:

$$0,2979775 = 0,115643 b_1 + b_2$$

$$0,2979775 = 0,115643 (0,1936409) + b_2$$

$$0,2979775 = 0,0223932145987 + b_2$$

$$b_2 = 0,2755842854 \text{ dibulatkan menjadi } 0,276.$$

Nilai b_1 dan b_2 dimasukkan ke dalam persamaan (6) maka diperoleh:

$$0,9401744 = 0,3273891 b_1 + 0,4755259 b_2 + b_3$$

$$0,9401744 = 0,3273891 (0,1936409) + 0,4755259 (0,2755842854) + b_3$$

$$0,9401744 = 0,06339592 + 0,131047465 + b_3$$

$$b_3 = 0,9401744 - 0,194443385$$

$$b_3 = 0,745731015 \text{ dibulatkan menjadi } 0,746.$$

Nilai a diperoleh dari:

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2 - b_3 \bar{X}_3$$

$$a = 28,80 - 31,1684210526316(0,1936409) -$$

$$23,8736842105263(0,2755842854) -$$

$$27,8421052631579(0,745731015)$$

$$a = -4,57861472486526 \text{ dibulatkan menjadi } -4,579$$

2. Membuat persamaan regresi tiga prediktor berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -4,579 + 0,194 b_1 + 0,276 b_2 + 0,746 b_3$$

3. Mencari koefisien korelasi (R) dengan rumus:

$$R_{y(1,2,3)} = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}} = \sqrt{\frac{(0,1936409)(631,2) + (0,2755842854)(922,6) + (0,745731015)(1110)}{3125,2}}$$

$$= 0,621.$$

4. Mencari koefisien determinasi (R^2) dengan rumus:

$$R_{y(1,2,3)}^2 = \left(\sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}} \right)^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

$$= 0,385.$$

SUMBANGAN RELATIF DAN SUMBANGAN EFEKTIF

No.	X ₁	X ₂	X ₃	Y	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₃ Y
1	24	20	24	27	648	540	648
2	18	17	18	22	396	374	396
3	30	21	26	27	810	567	702
4	29	13	25	22	638	286	550
5	29	14	27	22	638	308	594
6	25	18	23	24	600	432	552
7	29	33	25	36	1044	1188	900
8	27	21	32	24	648	504	768
9	35	34	30	38	1330	1292	1140
10	30	25	27	26	780	650	702
11	35	32	34	37	1295	1184	1258
12	29	22	29	24	696	528	696
13	27	25	29	29	783	725	841
14	27	30	29	36	972	1080	1044
15	33	28	34	35	1155	980	1190
16	34	29	33	36	1224	1044	1188
17	33	26	29	35	1155	910	1015
18	36	29	27	37	1332	1073	999
19	26	17	26	22	572	374	572
20	32	22	28	31	992	682	868

No.	X ₁	X ₂	X ₃	Y	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₃ Y
21	30	20	30	30	900	600	900
22	31	15	23	23	713	345	529
23	27	27	29	31	837	837	899
24	31	24	26	27	837	648	702
25	31	21	22	26	806	546	572
26	30	22	26	28	840	616	728
27	33	21	23	27	891	567	621
28	28	24	28	31	868	744	868
29	33	16	27	22	726	352	594
30	35	18	28	26	910	468	728
31	27	24	28	26	702	624	728
32	28	22	28	24	672	528	672
33	30	24	31	31	930	744	961
34	29	25	29	33	957	825	957
35	26	22	30	26	676	572	780
36	32	24	30	33	1056	792	990
37	33	25	28	30	990	750	840
38	35	24	28	40	1400	960	1120
39	34	20	30	23	782	460	690
40	35	31	27	35	1225	1085	945
41	38	20	27	28	1064	560	756
42	30	24	28	28	840	672	784
43	38	25	28	29	1102	725	812
44	35	29	31	37	1295	1073	1147
45	33	22	24	22	726	484	528
46	32	22	26	26	832	572	676
47	34	20	30	31	1054	620	930
48	29	27	29	28	812	756	812
49	28	18	22	21	588	378	462
50	34	27	29	27	918	729	783
51	33	17	27	37	1221	629	999
52	35	25	31	29	1015	725	899
53	35	25	25	34	1190	850	850
54	32	22	28	26	832	572	728
55	32	25	29	34	1088	850	986
56	33	27	34	27	891	729	918
57	36	19	26	25	900	475	650
58	35	24	29	30	1050	720	870
59	31	27	30	27	837	729	810
60	30	30	29	26	780	780	754

No.	X ₁	X ₂	X ₃	Y	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₃ Y
61	30	29	31	26	780	754	806
62	30	21	21	26	780	546	546
63	33	24	31	31	1023	744	961
64	35	25	25	35	1225	875	875
65	32	22	26	30	960	660	780
66	29	25	25	22	638	550	550
67	31	21	29	34	1054	714	986
68	33	26	27	28	924	728	756
69	36	22	28	22	792	484	616
70	33	27	30	28	924	756	840
71	34	25	26	30	1020	750	780
72	34	24	20	23	782	552	460
73	34	26	27	24	816	624	648
74	35	21	29	28	980	588	812
75	26	22	30	32	832	704	960
76	23	24	32	30	690	720	960
77	25	23	23	23	575	529	529
78	35	23	24	24	840	552	576
79	35	29	31	21	735	609	651
80	33	26	27	26	858	676	702
81	32	27	27	23	736	621	621
82	27	23	29	35	945	805	1015
83	41	22	38	51	2091	1122	1938
84	29	25	24	19	551	475	456
85	27	23	28	32	864	736	896
86	34	33	33	32	1088	1056	1056
87	29	27	36	49	1421	1323	1764
88	28	23	29	30	840	690	870
89	29	22	21	20	580	440	420
90	31	30	27	29	899	870	783
91	32	27	34	27	864	729	918
92	28	25	28	29	812	725	812
93	26	23	24	24	624	552	576
94	28	26	22	23	644	598	506
95	35	27	35	36	1260	972	1260
Jumlah	2961	2268	2645	2736	85908	66241	77286

Diketahui:

$$\begin{aligned}
 \sum X_1 Y &= 85908 & b_1 \sum X_1 Y &= 1165342 \\
 \sum X_2 Y &= 66241 & b_2 \sum X_2 Y &= 992886,3 \\
 \sum X_3 Y &= 77286 & b_3 \sum X_3 Y &= 202798,5 \\
 b_1 &= 13,565 & JK_{reg} &= b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y \\
 b_2 &= 14,989 & &= 1165342 + 992886,3 + 202798,5 \\
 b_3 &= 2,624 & &= 2361027 \\
 & & R^2 &= 0,385
 \end{aligned}$$

$$SR\% = \frac{a \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\% \quad SE\% = SR\% \times R^2$$

1. Sumbangan Relatif Variabel Tekanan Akademik

$$SRX_1\% = \frac{b_1 \sum x_1 y}{JK_{reg}} \times 100\% = \frac{1165342}{2361027} \times 100\% = 49,36\%$$

2. Sumbangan Relatif Variabel Kesempatan Menyontek

$$SRX_2\% = \frac{b_2 \sum x_2 y}{JK_{reg}} \times 100\% = \frac{992886,3}{2361027} \times 100\% = 42,05\%$$

3. Sumbangan Relatif Variabel Rasionalisasi Menyontek

$$SRX_3\% = \frac{b_3 \sum x_3 y}{JK_{reg}} \times 100\% = \frac{202798,5}{2361027} \times 100\% = 8,59\%$$

4. Sumbangan Efektif Variabel Tekanan Akademik

$$SE X_1\% = SR X_1\% \times R^2 = 49,36\% \times 0,385 = 19,00\%$$

5. Sumbangan Efektif Variabel Kesempatan Menyontek

$$SE X_2\% = SR X_2\% \times R^2 = 42,05\% \times 0,385 = 16,19\%$$

6. Sumbangan Efektif Variabel Rasionalisasi Menyontek

$$SE X_3\% = SR X_3\% \times R^2 = 8,59\% \times 0,385 = 3,31\%$$

Lampiran 8
Surat Izin, Keterangan Penelitian,
dan Tabel *Product Moment*



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1902 / 2015

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1868/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 07 Mei 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : DESIANA DWI PAMUNGKAS
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11403241038
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Dk. Krajan Krakal Alian Kebumen
No. Telp / HP : 08561409919
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PENGARUH FAKTOR-FAKTOR DALAM DIMENSI FRAUD TRIANGLE TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1 TEMPEL TAHUN AJARAN 2014/2015
Lokasi : SMKN 1 Tempel
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 07 Mei 2015 s/d 07 Agustus 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 7 Mei 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.I.P, MT

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Tempel
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Tempel
6. Ka. SMKN 1 Tempel
7. Dekan FE UNY
8. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

1902

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 7 Mei 2015

Nomor : 070 /Kesbang/ 1868 /2015
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Wakil Dekan I FE UNY
Nomor : 547/UN34.18/LT/2015
Tanggal : 5 Mei 2015
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PENGARUH FAKTOR-FAKTOR DALAM DIMENSI FRAUD TRIANGLE TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK SISWA KELAS XI AKUNTANSI SK NEGERI 1 TEMPEL TAHUN AJARAN 2014/2015" kepada:

Nama : Desiana Dwi Pamungkas
Alamat Rumah : DK Krajan Krakal Alian Kebumen
No. Telepon : 08561409919
Universitas / Fakultas : UNY / FE
NIM : 11403241038
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMKN 1 Tempel
Waktu : 7 Mei - 7 Juni 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa


Drs. ARDANI
Pembina Tingkat I, IV/b
SNIP 19630511 199103 1 004

